

**PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL' ALAMIN
(P5 PPRA) DI KELAS V MI DATOK
SULAIMAN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh

EINIL HINNAS

2102050086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL' ALAMIN**

**(P5 PPRA) DI KELAS V MI DATOK
SULAIMAN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memperoleh Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd. pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh

EINIL HINNAS

2102050086

Pembimbing

1. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

2. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Einil Hinnas

Nim : 2102050086

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 September 2025



Einil Hinnas

2102050086

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (P5 PPRA)* di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo yang ditulis oleh Einil Hinnas Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102050086, mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jumat, 14 November 2025* bertepatan dengan *23 Jumadilawal 1447 H* telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan tim pengaji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 19 November 2025
28 Jumadilawal 1447 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
3. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.
4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
5. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd.

Ketua Sidang



Pengaji I



Pengaji II



Pembimbing I



Pembimbing II



Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
KEMENTERIAN AGAMA RI



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 2011011003

PRAKATA

سُمِّ اللَّهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayahNya serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (P5-PPRA) di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo.*

Selawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun berkat rahmat Allah Swt. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Terutama kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Suparman dan Ibu Jawariah, yang telah membesar dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas doa, dukungan, dan cinta tanpa henti. Skripsi ini dipersembahkan sebagai wujud cinta dan kebanggaan atas didikan kalian. serta saudara-saudariku yang sangat penulis sayangi Al Mudzill, Vhatriot Triutama, Fekty Echiza, Egia Islami dan Afiat Sholihat terima kasih telah membantu penulis selama proses perkuliahan. Maka dari itu, penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh

ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor III, Dr. Takdir, S.H., MH. UIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, S. Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.
3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta seluruh dosen staf dan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. dan Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II. Dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga atas waktu, arahan dan bimbingan, dan dukungan yang telah bapak dan ibu berikan selama proses penyelesaian skripsi ini, kesabaran dan memberikan motivasi. Sungguh menjadi penyemangat bagi penulis untuk belajar dan berkembang dengan lebih baik.
5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik. Terimakasih yang mendalam karena telah menjadi penasihat akademik yang luar biasa selama masa studi penulis.

6. Dr. Hisbullah, M.Pd. dan Lili Suryani, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dari awal masuk kuliah hingga memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin, S., S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakan beserta Karyawan dan karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala sekolah MI Datok Sulaiman, M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP dan Yuyun Puspita Sari, S.Pd. selaku wali kelas V A yang telah mengizinkan peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian di sekolah dan yang telah banyak membantu peneliti dalam proses pengumpulan informasi dan data-data yang diperlukan oleh peneliti pada penelitian skripsi yang dilakukan.
10. Kepada sahabat-sahabat(i) PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Palopo yang selalu memberikan dukungan, do'a dan semangat dalam setiap proses yang saya jalani. Kebersamaan ini menjadi energi berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan KKN Nusantara Moderasi Beragama Angkatan IV, khususnya Kelompok 1 Desa Cisantana, Kab Cigugur tahun 2025, yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.

12. Teman seperjuangan Atina Yosonegara, Fanny Febriana, Ririn Tahir, Mutmainna Andi Morang, Mutiara dan Nanda Mutiara Fadilla yang dengan tulus selalu hadir membantu penulis setiap kali membutuhkan pertolongan.
13. Teman-Teman seperjuangan MKBM Asistensi Mengajar Angkatan I di SDIT Insan Madani tahun 2025 yang senantiasa menjadi mitra berdiskusi, berbagi pengalaman serta menghadirkan semangat kerja sama yang memperkaya proses belajar penulis.
14. Kepada teman-teman seperjuangan PMGI Angkatan 2021, terkhusus kelas PGMI A, atas segala bantuan dan semangat yang diberikan hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah Swt. Membalas dengan pahala yang berlimpah. Aamiin.

Palopo 22 September 2025
Peneliti

Einil Hinnas
2102050086

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ءـ	Hamzah	'	Apostrof
يـ	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ׁ	<i>Fathah</i>	A	A
ׂ	<i>Kasrah</i>	I	I
׌	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ڦ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
ڻ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

کیف : *kaifa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـ ـ ـ ـ	Fathah dan Alif atau Ya'	Ā	a dan garis di atas
ـ	Kasrah dan Ya'	Ī	i dan garis di atas
ـ	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتٌ : *māta*

رَمَيْ : *ramā*

قَلْلَةٌ : *qīlā*

يَمْوُثٌ : *yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْصَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-؎-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّا إِنَّا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمَّ : *nu'imā*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـىـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

‘Alī : عَلَيٰ ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

‘Arabi : عَرَبِيٌّ ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ـ (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الْزَلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādū*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَمْرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمْرُثٌ : *umirtu*

8. Penelitian Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

syarḥ al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللهِ dīnullāh

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةٍ اللَّهِ hum fī rahmmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍī' a lallażī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīhi al-Qur'ān

Naşīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-maṣlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Hāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subḥānahū wa ta’ālā*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

as = *‘alaihi al-salām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ḥāfiẓ ‘Imrān

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADITS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK.....	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Penelitian yang Relevan.....	14
B. Landasan Teori.....	17
C. Kerangka Pikir	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	61
C. Subjek Penelitian.....	61
D. Definisi Istilah.....	62
E. Instrumen Penelitian.....	63
F. Uji Keabsahan Data	64
G. Teknik pengumpulan Data	64
H. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Hasil Penelitian	69
B. Pembahasan.....	93
BAB V PENUTUP	106
A. Simpulan	106

B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	115

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1Q.S. Luqman/31:13.....2

DAFTAR HADITS

HR Ahmad bin Hanbal tentang Akhlah dan Karakter..... 3

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Nilai Utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	33
Tabel 2.1 Nilai Profil Pelajar Rahmatan lil'alaim	48
Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah MI Datok Sulaiman Palopo	70
Tabel 4.2 Nilai Profil pelajar panchasila (P5) dan kaitannya dengan PPK	90
Tabel 4.3 Nilai profil pelajar Rahmatan Lil'Alamin PPRA dan kaitannya dengan PPK.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	58
Gambar 4.1 Integari Nilai PPK, P5 dan PPRA	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat permohonan Izin meneliti.....	115
Lampiran 2 Surat Izin Meneliti	116
Lampiran 3 Lembar Validasi Teks Wawancara	117
Lampiran 4 Lembar Teks Wawancara Guru	120
Lampiran 5 Lembar teks wawancara Siswa	124
Lampiran 6 Lembar catatan.....	130
Lampiran 7 Jurnal harian guru	131
Lampiran 8 Absensi Siswa	135
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara Guru	156
Lampiran 10 Dokumentasi wawancara Siswa.....	138
Lampiran 11 Proses Pelaksanaan Proyek Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo	139
Lampiran 12 Dokumentasi Hasil Proyek	140
Lampiran 13 Modul P5 dan PPRA Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo.....	142

ABSTRAK

Einil Hinnas, 2025 . “*Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’ Alamin (P5 PPRA) di Kelas V Mi Datok Sulaiman Palopo*” Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Taqwa dan Ervi Rahmadani.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari urgensi pendidikan karakter dalam membentuk generasi yang berakhhlak mulia, berintegritas, serta siap menghadapi tantangan global. Integrasi nilai-nilai Penguatan pendidikan karakter (PPK), Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5), dan profil pelajar Rahmatan Lil’Alamin (PPRA) dipandang strategis untuk menanamkan religiusitas, nasionalisme, gotong royong, kemandirian, toleransi, dan integritas pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisi integrasi nilai pendidikan karakter dengan nilai projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’Alamin (P5-PPRA), mengidentifikasi proses pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’Alamin (P5-PPRA), mengungkap peluang dan tantangan dalam penerapannya, serta mendeskripsikan perkembangan karakter peserta didik setelah pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil pelajar Rahmatan Lil’Alamin (P5-PPRA) di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan tiga tahapan, yaitu pengumpulan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan projek di madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Peenguatan Pendidikan Karakter (PPK) terintegrasi secara harmonis dengan Projek penguatan Profil Pelajar Pancasil (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’ Alamin (PPRA) sehingga pembelajaran tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pelaksanaan projek berjalan melalui tahapan perencanaan, pengenalan tema, pelaksanaan kegiatan, pameran karya, dan evaluasi. Faktor pendukung meliputi budaya religius madrasah, keterlibatan orang tua, dan semangat gotong royong, sedangkan kendala utamanya adalah keterbatasan waktu. Secara keseluruhan, projek ini berdampak positif terhadap peningkatan disiplin, tanggung jawab, kedulian sosial, toleransi, kreativitas, dan kerja sama siswa, serta mendukung Kurikulum Merdeka dan penguatan nilai-nilai Islami di madrasah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila (P5), Profil pelajar Rahmatan Lil’alamin (PPRA), Kurikulum Merdeka, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT

Einil Hinnas, 2025. "Strengthening Students' Character Through the Project for Reinforcing the Pancasila Student Profile and the Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile (P5-PPRA) in Grade V of MI Datok Sulaiman Palopo." Thesis of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Taqwa and Ervi Rahmadani.

This research arises from the urgency of character education in shaping a generation that is morally upright, possesses integrity, and is prepared to face global challenges. Integrating the values of Character Education Strengthening (PPK) through the Pancasila Student Profile Project (P5) and the Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile (PPRA) is considered a strategic approach to cultivating religiosity, nationalism, cooperation, independence, tolerance, and integrity among students. This study aims to analyze the integration of character education values within the P5-PPRA project; to identify the implementation process of the P5-PPRA project; to uncover the opportunities and challenges encountered; and to describe the development of students' character following the implementation of the project in Grade V of MI Datok Sulaiman Palopo. This study employed a qualitative approach with data collected through interviews, observations, and documentation. The data were analyzed in four stages: data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing and verification, providing a comprehensive picture of project implementation at the madrasah. The findings show that the values of Character Education Strengthening are harmoniously integrated with the Pancasila Student Profile (P5) and the Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile (PPRA). As a result, the learning process not only addresses cognitive aspects but also nurtures affective and psychomotor domains. The project was implemented through several stages: planning, theme introduction, activity execution, product exhibition, and evaluation. Supporting factors included the school's religious culture, parental involvement, and strong collaborative spirit, while the main constraint was limited time. Overall, the project had a positive impact on enhancing students' discipline, responsibility, social awareness, tolerance, creativity, and teamwork, while also supporting the Merdeka Curriculum and reinforcing Islamic values within the madrasah.

Keywords: Character Education, Pancasila Student Profile (P5), Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile (PPRA), Merdeka Curriculum, Madrasah

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
26/11/2025	

الملخص

عبييل جناس، ٢٠٢٥. "تعزيز شخصية التلاميذ من خلال مشروع تعزيز ملف المتعلم وفق مبادئ بانتشيسيلا وملف المتعلم وفق مبادئ رحمة للعاملين في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية داتوك سليمان فالوفو". رسالة جامعية، في شعبة إعداد معلمي المرحلة الابتدائية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: تقوى، وإبراهيم حمدان.

تسلط خلفية هذا البحث من أهمية التربية الأخلاقية في تشكيل جيل يتحلى بمحارم الأخلاق، ويتمتع بالنزاهة، ويمتلك القدرة على مواجهة التحديات العالمية. وبعد دمج قيم تعزيز التربية الأخلاقية من خلال مشروع تعزيز ملف المتعلم وفق مبادئ بانتشيسيلا، وملف المتعلم وفق مبادئ رحمة للعاملين، خطوة استراتيجية لترسيخ قيم الدين، والوطنية، والتعاون، والاستقلالية، والتسامح، والنزاهة لدى التلاميذ. وبهدف هذا البحث إلى تحليل تكامل قيم التربية الأخلاقية مع قيم المشروعين المذكورين، والكشف عن مراحل تنفيذ المشروع، وبيان الفروق والتحديات التي تواجه تطبيقه، ووصف تطور شخصية التلاميذ بعد تنفيذ المشروع في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية داتوك سليمان فالوفو. استخدم البحث المنهج النوعي، وجمعت البيانات من خلال المقابلات، والملاحظة، والوثائق. وتم تحليل البيانات وفق أربع مراحل: جمع البيانات، تكيف البيانات، عرض البيانات، ثم استخلاص النتائج والتحقق منها، مما أتاح رؤية شاملة عن تنفيذ المشروع في المدرسة. وقد أظهرت النتائج أنَّ قيم تعزيز التربية الأخلاقية قد اندمجت اندماجاً متناسقاً مع مشروع تعزيز ملف المتعلم وفق مبادئ بانتشيسيلا وملف المتعلم وفق مبادئ رحمة للعاملين، بحيث لم يقتصر التعلم على الجانب المعرفي فقط، بل شمل الجوانب الوجدانية والمهارية أيضاً. وقد جرى تنفيذ المشروع عبر مراحل التخطيط، والتعريف بالموضوع، وتنفيذ الأنشطة، وعرض الأعمال، والتقييم. وتضمنت عوامل الدعم الأساسية في البيئة الدينية للمدرسة، ومشاركة أولياء الأمور، وروح التعاون، في حين كان ضيق الوقت أبرز التحديات. وبصورة عامة، أثر المشروع إيجاباً في تعزيز الانضباط، والمسؤولية، والوعي الاجتماعي، والتسامح، والإبداع، وروح التعاون لدى التلاميذ، كما أسهم في دعم "مناهج التعليم الإستقلالية" وتعزيز القيم الإسلامية في المدرسة.

الكلمات المفتاحية: التربية الأخلاقية، ملف المتعلم وفق مبادئ بانتشيسيلا، ملف المتعلم وفق مبادئ

رحمة للعاملين، مناهج التعليم الإستقلالية، المدرسة الإسلامية

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
26/11/2025	Mly

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, terutama dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan sosial, moral, dan budaya yang terus berkembang. Dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang menjadi landasan kehidupan bermasyarakat.¹ Nilai-nilai tersebut telah diajarkan dalam ajaran agama, sebagaimana yang tertuang dalam Surah Luqman/31:13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانَ لِأَنْتَ هُوَ يَعْزِيزُكَ إِنَّمَا لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ بِإِنَّ الشَّرِكَةَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۚ ۱۳

Terjemahan :

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekuatkan Allah, sesungguhnya mempersekuatkan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Q.S. Luqman/31:13).

Menurut M Quraish shihab Tafsir dari Surah Luqman ayat 13 membahas tentang nasihat Luqman kepada anaknya agar tidak mempersekuatkan Allah, yang merupakan bentuk syirik terbesar dan kezaliman yang sangat buruk. Luqman dikenal sebagai tokoh bijak, meski identitasnya diperdebatkan. Luqman digambarkan sebagai sosok yang mencintai Allah, penuh hikmah, dan sangat berhati-hati terhadap ujian kekuasaan karena khawatir akan kezaliman. Terdapat pula kisah dialognya dengan

¹ Pingki Alfanda Annur et al., “Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar,” *Jurnal Edukasi* 1, no. 3 (2023): 271–87, <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>.

Rasulullah dan para malaikat yang menunjukkan kebijaksanaannya. Kata-kata nasihatnya kepada anak mengandung makna kasih sayang dan peringatan, yang menunjukkan pentingnya pendidikan anak dengan hikmah dan ketulusan. Luqman menekankan pentingnya menjauhi syirik sebelum mengajarkan kebaikan, sejalan dengan prinsip bahwa menghindari keburukan lebih utama daripada memperindah diri dengan kebaikan.² Penekanan Luqman dalam ayat tersebut mencerminkan urgensi penanaman nilai tauhid sejak dini, yang menjadi dasar utama dalam membentuk karakter anak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan iman merupakan fondasi penting dalam proses pembentukan pribadi yang berakhhlak dan bijaksana.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang menegaskan tentang keutamaan ilmu dan kemuliaan orang beriman, Rasulullah saw. juga menegaskan pentingnya akhlak dalam misi kenabiannya. Dalam sebuah hadits beliau bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَنِّي مُصَالِحٌ لِلنَّاسِ. (رواه أحمد بن حنبل).

Terjemahan:

“Dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik”. (HR. Ahmad bin Hanbal).³ Hadits ini menegaskan bahwa inti dari pendidikan dalam Islam bukan hanya

² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bogor:Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 583.

³ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuqli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1981 M), h. 381.

penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembinaan akhlak yang mulia. Dengan kata lain, kesempurnaan iman dan ilmu baru akan tercapai apabila diiringi dengan akhlak yang baik. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter modern, di mana pembentukan moral, etika, dan kepribadian luhur menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan.

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah, baik dalam pengajaran maupun dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini mencakup pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Lickona menyatakan bahwa karakter yang baik terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.⁴ Ketiga aspek ini saling melengkapi dan menjadi dasar penting dalam pengembangan pendidikan karakter.

Inovasi pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Undang-Undang Republik Nomor 20 Tahun 2003 Menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan dan mengembangkan bangsa, serta berfungsi dalam membentuk karakter dan kepribadian individu yang bermartabat.⁵ Sebagai wujud dari

⁴ Yandi Hafizallah, “The Relevance of Thomas Lickona’s Character Education Concept and Its Implication for Islamic Education in Schools,” *Indonesian Journal of Character Education Studies*, 1, no. 1 (2024): 50–63.

⁵ Alfian Syahrial et al., “Pengembangan Materi Ajar Manusia dan Lingkungan Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman di Kelas V MI Al-Falah DDI Angkona,” *REFLEKSI* 11, no. 2 (2022): 63–64.

amanah tersebut, pemerintah berupaya melakukan pembaruan sistem pendidikan melalui penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum ini dirancang sebagai sebuah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan fokus pada fleksibilitas pembelajaran dan penguatan karakter siswa. Salah satu komponen utama dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk membentuk siswa dengan karakter yang kuat, kreatif, kritis, serta mampu bekerja sama dalam keragaman. Selain itu, kurikulum ini juga menekankan pada pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (PPRA), yang mengintegrasikan nilai-nilai religius, sosial, dan keberagaman.

Profil pelajar Rahmatan Lil'Alamin (PPRA) bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki empati, rasa tanggung jawab, dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas.⁶ Kedua program tersebut berperan sebagai dasar strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam kemampuan akademik, tetapi juga memiliki kedewasaan spiritual dan integritas moral. Seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi yang pesat, kurikulum pendidikan juga harus terus berkembang untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik serta masyarakat. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia telah merancang dan melaksanakan berbagai perubahan dalam kurikulum pendidikan nasional, salah satunya adalah melalui implementasi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka, yang mulai diterapkan pada tahun 2020, bertujuan untuk

⁶ Arna Purtina et al., "Inovasi Pendidikan Melalui P5: Menguatkan Karakter Siswa dalam Kurikulum Merdeka," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 19, no. 2 (2024): 147–52, <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i2.7947>.

memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah dalam menentukan metode dan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan lokal. Kurikulum ini tetap mempertahankan penekanan pada pendidikan karakter, meskipun lebih menekankan pada pembelajaran yang berbasis pada proyek, aktivitas, dan pendekatan yang lebih interaktif.

Sebagai bentuk respons terhadap tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam upaya pemulihan pembelajaran pascapandemi, pemerintah mengesahkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022. Keputusan ini memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk memilih kurikulum yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, potensi daerah, serta kondisi sekolah. Tiga pilihan kurikulum yang ditawarkan meliputi Kurikulum 2013 secara utuh, Kurikulum 2013 yang telah disederhanakan, dan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Melalui pendekatan ini, sekolah tidak hanya menjalankan kurikulum sebagai kewajiban administratif semata, tetapi didorong untuk benar-benar mengembangkan kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik secara holistik.

Pendidikan adalah sistem terpadu yang mencakup pendidik, peserta didik, lingkungan belajar, dan tujuan pembelajaran, yang saling berkaitan meskipun memiliki peran berbeda.⁷ Kurikulum Merdeka, dalam hal ini, hadir sebagai upaya strategis yang menekankan pada pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, serta berorientasi pada penguatan karakter dan pengembangan kompetensi abad ke-21.⁸

⁷ Bulu et al., “Sikap Peserta Didik pada Pembinaan Kesehatan Mental Berbasis Bimbingan dan Konseling Islam,” *Jurnal Konsepsi* 10, no. 3 (2021): 174–75.

⁸ Sela Oktavia, “Penguatan Karakter Kreatif Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan Di Kelas Xi Sman 1 Krian,” *Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan*

Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka berperan sebagai alat strategis dalam transformasi pendidikan yang lebih responsif, kontekstual, dan selaras dengan kebutuhan aktual peserta didik di masa pascapandemi.

Pendidikan karakter menjadi aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhhlak mulia.⁹ Pada kurikulum baru ini, Pendidikan Karakter diwujudkan melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin. Kedua profil tersebut memiliki tujuan yang sejalan, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki karakter baik, berintegritas, serta dapat berkontribusi dalam masyarakat baik secara nasional maupun global. Profil Pelajar Pancasila mengintegrasikan berbagai dimensi karakter yang mengarah pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.¹⁰ Dimensi yang tercakup dalam Profil Pelajar Pancasila antara lain adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Di sisi lain, Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin berfokus pada nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran, dengan penekanan pada akhlak yang mulia serta kemampuan untuk berperan sebagai anggota masyarakat yang bermanfaat. Dengan demikian, kedua profil tersebut tidak hanya mendidik peserta didik dalam ranah kognitif, tetapi juga dalam ranah sosial,

Kewarganegaraan 2, no. 3 (07 2023): 12–13.

⁹ A Rizal, “Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Studi Literatur terhadap Konsep dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan,” *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 2 (2025): 1194–200.

¹⁰ Maimunatun Habibah and Edi Nurhidin, “Profil Pelajar dalam Kurikulum Merdeka Madrasah di Era VUCA,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 13, no. 2 (2023): 211–30, <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4061>.

emosional, dan spiritual.

Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (PPRA), yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata dalam proyek-proyek yang mendorong mereka mengembangkan berbagai keterampilan hidup (*life skills*). Di jenjang Sekolah Dasar (SD), fokus implementasi terletak pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sedangkan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), selain P5, ditambahkan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (PPRA).¹¹ Perubahan dan pengembangan kurikulum diharapkan mampu menjadi faktor kunci dalam menentukan arah dan kualitas masa depan generasi penerus bangsa.¹² Dengan demikian, penerapan kurikulum yang baik dan efektif di Indonesia menjadi sangat penting agar dapat menciptakan generasi yang cerdas dan berdaya saing tinggi, yang pada akhirnya turut mendorong kemajuan bangsa serta negara.

Salah satu bentuk upaya pembaruan tersebut diwujudkan melalui penerapan kurikulum merdeka yang mulai diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk Madrasah Ibtidaiyah. Pada tahun pertama implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, mengingat bahwa banyak sekolah yang baru mulai mengadaptasi kurikulum ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan analisis terhadap implementasi P5 dan PPRA untuk

¹¹ Nur Anafi and Maharotul Fikriyah, "Implementasi P5 PPRA dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan," *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education* 2, no. 4 (2024): 433–51, <https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i4.3296>.

¹² Hisbullah Hisbullah, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 Di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2020): 9–10.

mengetahui sejauh mana penguatan karakter peserta didik dapat tercapai melalui kegiatan pembelajaran yang ada.

Pengembangan kurikulum sangat dianjurkan agar selaras dengan kebutuhan dan perubahan zaman. Dengan menerapkan kurikulum yang terstruktur dengan baik dan berorientasi pada tujuan pendidikan, antisipasi terhadap pengaruh positif baik internal maupun eksternal dapat mempersiapkan peserta didik dengan lebih baik untuk masa depan mereka.¹³ Maka dari itu, kirikulum sangatlah penting diterapkan dengan sangat baik, sesuai dengan kebutuhan dan perubahan pada zamannya agar dapat berkembang, mendapatkan hasil, tujuan dalam pendidikan. Terutama untuk bekal masa depan yang baik bagi peserta didik.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 dan PPRA berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan di MTsN 6 Cianjur mengindikasikan bahwa pengintegrasian kedua program ini dalam bentuk proyek mampu mendorong peningkatan sikap gotong royong serta kreativitas siswa, meskipun masih dijumpai beberapa kendala teknis dalam proses pelaksanaannya,¹⁴ Sementara itu, riset lain di MI Islamiyah Degayu 02 menemukan bahwa penerapan tema P5 seperti gaya hidup berkelanjutan dapat menumbuhkan kepedulian lingkungan peserta didik melalui kegiatan nyata seperti pengelolaan.

¹³ Kaharuddin, Hisbullah “Integrate Local Wisdom Values In Strengthening Student Character: Curriculum Design For Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 01(01 Februari 2022): 891

¹⁴ Abdul Kohar, Fathurahman, Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin” Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-Ppra) Sebagai Internalisasi Karakter Dan Kreativitas Siswa”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, No. 2(06 2024): 5460- 5474.

Meskipun demikian, sebagian besar studi yang ada masih membahas pelaksanaan P5 dan PPRA secara terpisah dan belum secara khusus menyoroti penerapan keduanya secara terpadu, khususnya pada siswa kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah. Padahal, peserta didik pada jenjang usia tersebut sedang berada dalam tahap perkembangan moral yang penting dan membutuhkan pendekatan pendidikan karakter yang lebih aplikatif serta sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Datok Sulaiman Palopo bertujuan untuk mengevaluasi penguatan karakter dalam konteks Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin. Peneliti berusaha untuk menganalisis bagaimana karakter peserta didik tercermin dalam implementasi kurikulum tersebut dan bagaimana upaya penguatan karakter dilakukan di lapangan. Dalam konteks ini, peneliti berusaha mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh sekolah, serta memberikan rekomendasi konstruktif terkait penguatan karakter melalui kedua profil tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi kurikulum, tetapi juga sebagai dasar untuk pengembangan model pelacakan penguatan karakter yang lebih efektif di masa depan.

Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia melalui P5 dan PPRA diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang tidak hanya memiliki keterampilan akademik yang mumpuni, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berbudi pekerti luhur, dan mampu berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan harapan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan moral

yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Datok Sulaiman Palopo, diperoleh informasi bahwa sekolah secara konsisten menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan pembiasaan dan program penguatan karakter. Kepala sekolah menyampaikan bahwa hingga saat ini tidak pernah ditemukan kasus *bullying* di lingkungan sekolah, baik dalam bentuk, verbal, fisik, maupun, sosial. Hal tersebut terjadi karena pihak sekolah secara aktif menumbuhkan budaya yang saling menghargai, empati dan tanggung jawab melalui keteladanan guru serta kegiatan kolaboratif antar peserta didik. Selain itu, setiap guru diwajibkan untuk memantau perilaku peserta didik dan segera melakukan pembinaan jika ditemukan potensi konflik antar peserta didik.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekurangan studi yang membahas secara menyeluruh integrasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila dan Profil pelajar Rahmatan lil'alaim (P5-PPRA), terutama dalam konteks pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan mengambil fokus pada siswa kelas V di MI Datok Sulaiman Palopo, penelitian ini tidak hanya menelaah proses penggabungan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Proyek penguatan profil pelajar pancasila dan Profil pelajar Rahmatan lil'alaim (P5-PPRA), tetapi juga menelaah proses terlaksananya proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil'Alamin (P5-PPRA), peluang dan hambatan, serta perubahan karakter yang muncul setelah penerapan program tersebut. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing

di tingkat nasional maupun internasional.¹⁵ Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi penguatan karakter yang lebih kontekstual, menyeluruh, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di jenjang madrasah dasar, sekaligus menjadi referensi bagi para guru dan pembuat kebijakan dalam merancang metode pembelajaran berbasis nilai yang relevan dengan dinamika sosial dan keagamaan saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana integrasi nilai Pendidikan karakter dengan nilai Projek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil pelajar Rahmatan lil'alaim (P5-PPRA) di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Projek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil pelajar Rahmatan lil'alaim (P5-PPRA) dalam penguatan PPK Peserta didik di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo?
3. Bagaimana peluang dan tantangan penerapan Projek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil pelajar Rahmatan lil'alaim (P5-PPRA) dalam penguatan PPK di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo?
4. Bagaimana gambaran karakter peserta didik setelah diterapkannya Projek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil pelajar Rahmatan lil'alaim (P5-PPRA) di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo?

¹⁵ Muhammad Guntur and Nurul Aswar, "Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara," *Madaniya* 5, no. 4 (2024): 1530–39.

PPRA) di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan pengintegrasian nilai Pendidikan karakter dengan nilai Projek penguatan profil pelajar pancasila dan Profil pelajar Rahmatan lil'alaim (P5-PPRA) di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Projek penguatan profil pelajar pancasila dan Profil pelajar Rahmatan lil'alaim (P5-PPRA) dalam penguatan PPK Peserta didik di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo
3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan penerapan Projek penguatan profil pelajar pancasila dan Profil pelajar Rahmatan lil'alaim (P5-PPRA) dalam penguatan PPK di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo?
4. Menjelaskan gambaran karakter peserta didik setelah diterapkannya Projek penguatan profil pelajar pancasila dan Profil pelajar Rahmatan lil'alaim (P5-PPRA) di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis diharapkan dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam konsep sebagai bacaan dan sumber referensi tentang program proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil'alaim.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Bagi sekolah

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan mutu sekolah serta memperbaiki system dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Bagi Guru

Bagi guru, bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi projek penguatan karakter yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

c. Bagi Peserta didik

Hasil dari penelitian tentang projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rhmatan lil'alaim (P5-PPRA), peserta didik akan bisa meningkatkan penguatan karakternya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah ada dan sudah diteliti oleh para ahli yang memiliki hubungan erat terkait dengan topik permasalahan yang sekarang diteliti. Untuk memastikan bahwa penelitian ini terarah pada permasalahan yang spesifik serta dapat menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan, peneliti melakukan berbagai kajian pustaka terhadap penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dan keterikatan dengan tema yang diangkat.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, hasil yang diperoleh dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita pada tahun 2023 yang berjudul “Implementasi ProJek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik” Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik meliputi desain, pengelolaan, pengolahan asesmen dan pelaporan hasil, evaluasi dan tindak lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) desain P5 terdiri dari membentuk tim, mengidentifikasi kesiapan sekolah, menentukan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikuatkan, menentukan tema, merencanakan waktu, alur, asesmen, dan membuat modul; 2) pengelolaan P5 meliputi provokasi dan kontekstualisasi, aksi P5, serta perayaan hasil belajar; 3) pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 meliputi mengoleksi, mengolah hasil asesmen, dan penyusunan rapor proyek; 4) evaluasi

dan tindak lanjut P5 berupa penguatan karakter serta melanjutkan kebiasaan yang baik dengan program Mari Beraksi. Melalui aksi P5 dapat menguatkan dimensi karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.¹⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh A Thoha, Widya Kusumaningsih, dan Rosalina Br Ginting pada tahun 2025 yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin (P5RA) di MTs” . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) di MTs Negeri Batang, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5RA di MTs Negeri Batang telah berjalan dengan baik melalui sejumlah projek, seperti projek toleransi lintas budaya, peduli lingkungan berbasis nilai-nilai Islam, dan projek kemandirian ekonomi. Implementasi tersebut didukung oleh kerangka kerja kurikulum merdeka yang fleksibel, pelatihan guru, dan dukungan manajemen sekolah. Dampak positif dari implementasi P5RA mencakup peningkatan karakter siswa dalam hal tanggung jawab, kerja sama, dan keberagaman. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan projek dan dukungan fasilitas yang belum optimal.¹⁷

¹⁶ Sukma Ulandari and Desinta Dwi Rapita, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 116–32, <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.

¹⁷ A Thoha, Widya Kusumaningsih, And Rosalina Br Ginting, “Implementasi Projek

3. Penelitian yang dilakukan oleh D Abdul kohar, Fathurahman, Aan Hasanah Bambang Samsul Arifin pada tahun 2024 yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) sebagai Internalisasi Karakter Dan Kreativitas Siswa” yang bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi P5-PPRA, persepsi guru, internalisasi karakter, perubahannya dan kreatifitas siswa siswa di MTsN 6 Cianjur. Hasil penelitian menunjukan bahwa kegiatan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) di MTsN 6 Cianjur menggunakan buku panduan P5-PPRA yang diterbitkan oleh Kemenag RI tahun 2022 dan kegiatan projek ini sangatlah penting untuk memperkuat karakter dan kreatifitas siswa meskipun pelaksanaannya belum sempurna dan maksimal dikarenakan masih terbilang baru di madrasah. Karakter yang diinternalisasikan dalam projek tersebut adalah nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai moderasi beragama. para siswa memperlihatkan karakter yang beriman, kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, saling membantu/gotong royong, berbudi pekerti yang baik, saling menghargai/toleransi tidak merasa paling benar, menerima kelebihan orang lain, menerima kelemahan sendiri dan tanggungjawab. Namun internalisasi karakter ke dalam diri mereka membutuhkan proses dan waktu. Selain itu, beberapa kreatifitas yang dihasilkan dalam kegiatan proyek tersebut diantaranya adalah pendekorasan kelas, pembuatan bagan, peta konsep dan gambar terkait materi, menghasilkan karya hasil tangan, pembuatan berbagai makanan dari ubi-ubian dan pembuatan video hasil karya yang diupload di

facebook, instagram, tiktok dan youtube.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Secara keseluruhan, ketiga penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa implementasi P5 dan P5-PPRA sangat efektif dalam menguatkan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Proyek ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter moral siswa. Siswa yang terlibat dalam proyek-proyek ini menunjukkan perkembangan dalam aspek kreativitas, sosial, dan kepribadian, yang membantu mereka menjadi individu yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosial dan keagamaan mereka.

Secara umum, meskipun penelitian memiliki kesamaan substansi dengan ketiga penelitian terdahulu yang disebutkan, yaitu berfokus pada penguatan karakter siswa melalui P5-PPRA, terdapat perbedaan dalam konteks penerapan program tersebut, terutama terkait dengan tingkat pendidikan, konteks lokal, dan penekanan terhadap nilai-nilai agama serta kreativitas. Penelitian peneliti berfokus pada kelas 5 MI di Palopo, yang dapat membawa tantangan dan nuansa yang lebih khas dibandingkan dengan penerapan di MTs atau di konteks yang lebih umum.

B. Landasan Teori

1. Karakteristik Perkembangan Peserta Didik Usia 10–11 Tahun

a. Perkembangan kognitif

Perkembangan anak merupakan fase krusial yang melibatkan tiga aspek utama, yaitu kognitif, sosial, dan moral. Perkembangan kognitif pada anak usia 4

hingga 13 tahun dapat diamati melalui kemampuan mereka dalam berpikir logis serta keterampilan berbahasa. Menurut teori yang dikemukakan Piaget (dalam Fatimah Ibda), menyatakan bahwa anak usia 4–6 tahun umumnya berada pada tahap praoperasional, yang ditandai dengan kemampuan berpikir simbolis dan melakukan klasifikasi sederhana, seperti mengelompokkan benda berdasarkan warna atau bentuk. Sementara itu, anak usia 7–11 tahun memasuki tahap operasional konkret, yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman konsep serta kemampuan bernalar terhadap objek yang bersifat nyata.¹⁸ Contohnya dapat dilihat dari kemampuan memahami konsep konservasi volume, yaitu kesadaran bahwa perubahan bentuk wadah tidak memengaruhi jumlah isi di dalamnya.

Pengetahuan mengenai tahapan perkembangan kognitif anak ini menjadi landasan penting dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas berpikir mereka. Pembelajaran di era abad ke-21 membutuhkan metode yang tidak hanya berfokus pada penguasaan konten, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara kontekstual.

Pada ranah Kurikulum Merdeka, P5-PPRA menjadi sarana penting untuk merangsang perkembangan kognitif peserta didik melalui proyek-proyek tematik berbasis pengalaman nyata. Kegiatan ini mendorong anak untuk berpikir kritis, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah sesuai dengan tahap operasional konkret menurut Piaget. Dengan demikian, P5-PPRA mendukung pencapaian perkembangan kognitif yang optimal dan relevan dengan dunia nyata anak.

¹⁸ Fatimah Ibda, “Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg,” *Intelektualita* 12, no. 1 (July 29, 2023), <https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19256>.

b. Perkembangan moral

Moral pada dasarnya terdiri dari serangkaian nilai yang mengatur berbagai perilaku yang harus diikuti. Moral adalah prinsip dan aturan yang mengatur tindakan individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Nilai moral ini ditentukan oleh standar baik dan buruk yang berkembang dalam budaya sosial di mana individu tersebut berada. Pendidikan moral dianggap sangat penting karena seseorang melakukan interaksi atau komunikasi dengan orang lain maka kepribadian itulah menjadi pilar atau landasan terciptanya interaksi yang baik. Dapat dicontohkan bahwa ketika seseorang telah memiliki moral yang baik maka kepribadian yang menyenangkan, tutur kata yang lembut, dan kepedulian yang tinggi akan selalu mewarnai perbuatannya.¹⁹ Moralitas merupakan bagian dari kepribadian yang diperlukan seseorang untuk hidup harmonis, adil, dan seimbang dalam kehidupan sosial. Perilaku moral penting untuk menciptakan kehidupan yang damai, tertib, teratur, dan harmonis.

Lawrence Kohlberg (dalam Afandy Rettob) berpendapat bahwa perkembangan moral pada anak sejalan dengan kematangan kognitif mereka. Perkembangan moral ini berhubungan dengan cara anak berpikir atau menalar mengenai aturan yang mengatur perilaku etis. Kohlberg mengidentifikasi tiga tahap utama dalam perkembangan penalaran moral. Tahap pertama adalah penalaran moral prakonvensional, di mana keputusan moral dipengaruhi oleh faktor eksternal. Tahap kedua adalah penalaran moral konvensional, di mana individu membuat keputusan moral berdasarkan standar yang diterima dari otoritas yang sudah terinternalisasi.

¹⁹ Sukirman Sukirman, "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik," *Jurnal Konsepsi* 10, no. 1 (2021): 17–27.

Tahap ketiga adalah penalaran moral pasca konvensional, di mana individu mengikuti prinsip moral internal dan dapat memilih antara berbagai standar moral yang saling bertentangan.²⁰ Dengan demikian, pemahaman terhadap tahapan perkembangan moral menurut Kohlberg merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak, karena hal ini memungkinkan pendidik dan orang tua untuk mengadaptasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan moral anak, sehingga karakter yang terbentuk menjadi lebih matang dan berlandaskan pada nilai-nilai etika yang kokoh.

Menurut Kohlberg (dalam Achmad Fauzi) perkembangan moral individu berlangsung secara bertahap dalam enam tahap yang dikelompokkan ke dalam tiga tingkat utama:²¹

- 1) Tingkat Pra-Konvensional

Pada tahap ini, penilaian moral masih sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal.

- a) Orientasi Hukuman dan Kepatuhan

Anak menilai suatu tindakan benar atau salah berdasarkan konsekuensi hukuman yang mungkin diterima.

- b) Orientasi Individualisme dan Timbal Balik

Tindakan dinilai berdasarkan keuntungan pribadi; anak cenderung melakukan sesuatu jika mendapat imbalan atau manfaat bagi dirinya.

- 2) Tingkat Konvensional

²⁰ Afandy Rettob and Mohammad Ali, "Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg Implikasih Terhadap Pendidikan," *Jurnal Studi Multidisipliner* 8, no. 12 (2024): 199–205.

²¹ Achmad Fauzi and Aan Hasanah, "Landasan Pendidikan Karakter dalam Pandangan Teori Perkembangan Moral Kognitif," *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter* Vol. 7 (2024): 34–41.

Pada tingkat ini, individu mulai mempertimbangkan norma sosial dan harapan orang lain dalam menentukan perilaku moral.

a) Orientasi Keselarasan Interpersonal

Moralitas ditentukan oleh keinginan untuk menyenangkan orang lain atau mendapatkan persetujuan sosial.

b) Orientasi Hukum dan Ketertiban Sosial Kepatuhan terhadap aturan, hukum, dan kewajiban sosial menjadi landasan dalam menilai suatu tindakan.

3) Tingkat Pasca-Konvensional

Pada tingkat ini, penalaran moral didasarkan pada prinsip-prinsip etis universal yang melampaui aturan sosial yang berlaku.

a) Orientasi Kontrak Sosial dan Hak Asasi

Seseorang mulai mempertimbangkan keadilan, hak individu, dan kesepakatan sosial dalam menentukan apa yang benar.

b) Orientasi Prinsip Etika Universal

Moralitas berpijak pada prinsip moral universal, seperti keadilan dan penghargaan terhadap martabat manusia, yang diikuti secara konsisten bahkan jika bertentangan dengan hukum yang ada.

Pemahaman terhadap enam tahap perkembangan moral menurut Kohlberg memiliki peran yang krusial dalam bidang pendidikan, karena menjadi pedoman bagi pendidik dan orang tua dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan moral anak, sehingga proses pembentukan karakter dapat berjalan secara optimal dan berlandaskan pada prinsip-prinsip etika yang

mendasar dan bersifat universal.²² Pemahaman tahap moral kohlberg membantu pendidikan membentuk karakter siswa secara tepat.

Sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter yang holistik, dalam konteks pendidikan karakter melalui P5-PPRA, peserta didik didorong untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, keadilan, dan integritas melalui kegiatan reflektif dan kolaboratif. Hal ini sangat relevan dengan tahap konvensional dalam teori Kohlberg, di mana peserta didik mulai memahami dan menerima norma sosial, serta menilai tindakan berdasarkan prinsip moral yang lebih luas. P5-PPRA membantu memfasilitasi proses penalaran moral ini melalui pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

c. Perkembangan sosial

Pada hakikatnya, manusia tidak secara langsung memiliki kemampuan sosial sejak dilahirkan. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial bukanlah kemampuan bawaan, melainkan diperoleh melalui proses belajar dan pengalaman hidup. Kemampuan bersosialisasi pada anak berkembang melalui interaksi yang berkelanjutan dengan lingkungan, terutama melalui berbagai kesempatan dalam menjalin hubungan sosial. Perkembangan sosial peserta didik dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya adalah lingkungan keluarga, tingkat kematangan individu, hubungan dengan teman sebaya, lingkungan sekolah, serta latar belakang sosial ekonomi.

Secara teoritis, perkembangan sosial dapat dipahami sebagai proses

²² Wardatul Asfiyah, “Perkembangan Moral Kohlberg Menurut Perspektif Islam,” *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023): 113–29, <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i2.618>.

penyesuaian diri terhadap norma-norma sosial yang berlaku, yang terjadi seiring dengan pertumbuhan dan kematangan fisik serta perkembangan fungsi-fungsi jasmani dan rohani. Dengan kata lain, perilaku yang sesuai dengan harapan masyarakat terbentuk melalui interaksi antara kematangan biologis dan pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan sosial. Proses ini menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik, karena melalui interaksi sosial, individu belajar memahami nilai, norma, serta peran sosial yang harus dijalankan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada ranah Kurikulum Merdeka, P5-PPRA menyediakan wadah bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan sosial melalui proyek kolaboratif, diskusi kelompok, dan aktivitas gotong royong. Kegiatan ini memperkuat kemampuan komunikasi, empati, serta kerja sama antarpeserta didik, yang merupakan fondasi penting dalam perkembangan sosial. Dengan demikian, P5-PPRA bukan hanya mendukung pembentukan karakter secara individual, tetapi juga membentuk peserta didik yang mampu berinteraksi positif dalam lingkungan sosialnya.

d. Perkembangan emosional

Perkembangan emosional pada anak usia 10–11 tahun sangat berperan dalam pembentukan karakter dan kesiapan sosial mereka. Pada usia ini, anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi dengan lebih baik. Mereka tidak hanya memahami perasaan diri mereka sendiri, tetapi juga dapat lebih empatik terhadap perasaan orang lain. Anak-anak pada tahap ini juga mulai belajar mengendalikan emosi negatif, seperti marah, takut, atau sedih.

Erik Erikson (dalam Abdul Afif Amrulloh) mengungkapkan bahwa pada rentang usia 6–12 tahun, anak berada pada tahap psikososial "*industry vs.*

inferiority".²³ Pada tahap ini, anak berusaha untuk mencapai kompetensi baik dalam hal akademik maupun sosial. Keberhasilan dalam pencapaian tersebut akan meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri, sedangkan kegagalan berpotensi mengarah pada perasaan rendah diri.

Penelitian juga menunjukkan bahwa pada usia 9–10 tahun, anak sudah mulai dapat mengelola ekspresi emosional mereka dalam berbagai situasi sosial dan respons terhadap stres yang dialami oleh orang lain. Mereka mulai memahami berbagai perasaan, seperti sedih, marah, dan takut, serta belajar bagaimana mengadaptasi dan mengontrol emosi tersebut.

Selain itu, pada usia ini, anak-anak juga mengalami perkembangan pesat dalam hal penguasaan kosakata yang berkaitan dengan emosi. Penelitian oleh Weimer menyebutkan bahwa anak usia 10–11 tahun semakin sering menggunakan kata-kata yang menggambarkan perasaan mereka, seperti "sedih", "bahagia", dan "takut", yang menunjukkan perkembangan pemahaman mereka terhadap emosi-emosi tersebut.²⁴ hal ini menegaskan bahwa anak pada usia tersebut telah mampu mengenali dan mengekspresikan emosinya dengan baik.

Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan emosional pada anak, antara lain, adalah lingkungan keluarga, interaksi dengan teman sebaya, serta pengalaman yang didapatkan di sekolah. Dukungan dari orang tua dan guru dalam mengenali dan mengelola emosi anak sangat penting untuk mengarahkan perkembangan emosional

²³ Abdul Afif Amrulloh and Eny Purwandari, "Pengembangan Karakter Kepemimpinan Anak Usia Sekolah Melalui Kecerdasan Sosial dan Kecerdasan Linguistik," *Prosiding Konferensi Nasional Psikologi Kesehatan*, February 7, 2025, 285–97, <https://doi.org/10.33476/knppk.v5i1.5183>.

²⁴ Sukatin Sukatin et al., "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 77–90, <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>.

yang sehat dan positif.²⁵ Dalam kerangka pendidikan karakter, khususnya melalui program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin (P5-PPRA), pemahaman tentang perkembangan emosional anak usia 10–11 tahun menjadi dasar dalam merancang kegiatan yang mendukung pengembangan kesadaran diri, empati, dan keterampilan sosial yang positif.

2. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

a. Pendidikan Karakter

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dalam hal ini, pendidikan berfungsi tidak hanya sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses humanisasi, yaitu usaha untuk membantu manusia menemukan hakikat kemanusiaannya. Humanisasi ini mengarah pada pembebasan manusia dari belenggu struktur sosial, hegemoni kekuasaan, dan cara berpikir yang sempit, sehingga pendidikan perlu dijalankan secara sistematis agar dapat mencapai tujuan nasional.

Pendidikan karakter menuntut adanya kemampuan untuk mewujudkan nilai moral dalam tindakan nyata, disertai kemauan dan kebiasaan untuk melaksanakannya secara konsisten.²⁶ Dalam hal ini, Sukirman mengemukakan bahwa pendidikan pada

²⁵ Annisa Rahmadani et al., “Implikasi Perkembangan Peserta Didik dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar,” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 223–32, <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i1.1890>.

²⁶ Sukirman Sukirman, *Teori, Model, Dan Sistem Pendidikan*, 1 (Palopo : Lembaga Kampus IAIN Palopo, 2020).

hakikatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena dalam situasi apa pun, manusia selalu berada dalam pengaruh proses pendidikan. Kata “pendidikan” berasal dari akar kata “didik” yang mendapat imbuhan menjadi “mendidik”, yang berarti memelihara serta memberikan latihan yang berkaitan dengan akhlak dan kecerdasan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan moral. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berputar pada aspek teoritis, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Istilah "karakter" dalam bahasa Yunani dan Latin, *character*, berasal dari kata *charassein* yang artinya "mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan." Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Selanjutnya, karakter Hadalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang dibuat .

Secara psikologis, istilah karakter (watak) dan kepribadian sering digunakan secara bergantian. Namun, Allport (dalam Supriadi) menunjukkan bahwa kata kepribadian umumnya memiliki arti yang lebih normatif. Karakter, pada dasarnya, adalah kepribadian yang dinilai, sedangkan kepribadian adalah karakter yang direndahkan. Ngahim Purwanto (dalam Supriadi) menjelaskan bahwa kepribadian

bukan hanya berkaitan dengan tingkah laku yang tampak, tetapi juga mencakup faktor internal, seperti motivasi, minat, dan sikap, yang mendasari tindakan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter lebih kompleks daripada sekadar tampilan luar, karena melibatkan berbagai aspek yang lebih dalam dari diri individu.²⁷ Dengan demikian, pendidikan karakter perlu disusun secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada pembentukan perilaku yang tampak, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kesadaran batiniah yang kuat sebagai dasar pembentukan kepribadian yang utuh.

Mengingat kompleksitas karakter dan kepribadian, pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk karakter individu melalui pembelajaran yang melibatkan berbagai aspek kehidupan. Suyanto (dalam Sukirman) menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga menyentuh perasaan dan tindakan. Ia menyebut pendidikan karakter sebagai "pendidikan budi pekerti plus" karena melibatkan pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Hal ini senada dengan pendapat Lickona (dalam Sukirman) yang menegaskan bahwa tanpa ketiga komponen tersebut, pendidikan karakter tidak akan efektif. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan karakter untuk diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan agar dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan masa depan, termasuk dalam aspek akademik.

Program dalam lembaga pendidikan yang berperan dan berfungsi untuk

²⁷ Supriyadi and Deri Wanto, "Analisis Penguatan Pendidikan Karakter, Literasi, 4C dan Hots Pada Silabus dan RPP Mata Pelajaran Fiqih," *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 1, no. 1 (2022): 43–56, <https://doi.org/10.58218/literasi.v1i1.353>.

memperkuat karakter siswa, tentu saja membentuk karakter tidak dapat diselenggarakan secara instansi. Pendidikan karakter anak dimulai sejak dini dari keluarga, sekolah, dan masyarakat, melibatkan sikap terhadap teman, tetangga, dan orang tua, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Pendidikan karakter bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak-anak. Ini berarti mereka belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri, serta memiliki kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.

²⁸Pendidikan karakter kini menjadi bagian integral dalam dunia pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan karakter telah menjadi fokus utama para pemangku kepentingan pendidikan, termasuk di dalamnya pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh pengintegrasian ini tercermin dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.²⁹ Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan individu yang bermoral tinggi dengan cara memperkenalkan dan mendidik prinsip-prinsip moral kepada siswa. Penanaman nilai-nilai karakter secara sistematis melibatkan pengetahuan, kesadaran, dan tindakan, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga instruktur, kepala sekolah, dan seluruh tenaga pendidik lainnya, agar tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter secara menyeluruh.

²⁸ Sultan Abdul Munif, “Integrasi Nilai Karakter melalui Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2024): 279–287.

²⁹ Ervi Rahmadani and Muhammad Zuljalal Al Hamdany, “Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023): 10–20.

Lebih jauh lagi, pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menentukan baik dan buruk, serta melestarikan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan itu, pendidikan karakter juga dapat dianggap sebagai wadah yang mengukir dan membentuk pribadi melalui pelatihan dan pembiasaan. Hasil dari pembiasaan tersebut akan tercermin dalam tingkah laku nyata, seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengedepankan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pendidikan karakter menempatkan guru sebagai sosok panutan yang mampu menjadi inspirasi dan motivator bagi peserta didik. Setiap tindakan, tutur kata, dan sikap yang ditunjukkan guru berpotensi membentuk karakter siswa, karena kepribadian guru sering kali menjadi cerminan yang ditiru oleh anak didik. Walau peran keduanya berbeda, guru dan siswa perlu berjalan searah dalam mencapai tujuan pendidikan karakter.

Kesadaran akan pentingnya pembentukan karakter telah mendorong berbagai upaya strategis, salah satunya melalui kebijakan nasional berupa Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Regulasi ini menekankan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam proses pendidikan karakter, mencakup 18 nilai utama seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, dan cinta tanah air (PP No. 87 Tahun 2017; Perdana, 2018). Implementasi kebijakan ini menjadi landasan kuat bagi satuan pendidikan, termasuk madrasah, dalam merancang program penguatan karakter yang terstruktur, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidikan karakter

menuntut keterlibatan semua unsur pendidikan serta integrasi nilai dalam kurikulum. Strateginya menjadi bagian dari manajemen mutu sekolah.³⁰ Karakter harus menjadi dasar utama dalam membentuk peserta didik yang berakhhlak dan kompeten.

b. Nilai-nilai pendidikan karakter

Menurut Sukirman, pendidikan karakter didasarkan pada sembilan pilar utama yang berakar pada nilai-nilai luhur universal. Pilar-pilar tersebut meliputi: (1) cinta kepada Tuhan dan ciptaan-Nya, (2) kemandirian serta tanggung jawab, (3) kejujuran dan sikap diplomatis, (4) penghormatan dan kesantunan, (5) kepedulian sosial melalui sikap dermawan, suka menolong, dan gotong royong, (6) rasa percaya diri dan semangat kerja keras, (7) kepemimpinan dan keadilan, (8) kebaikan hati dan kerendahan hati, serta (9) toleransi, cinta damai, dan menjunjung persatuan. Kesembilan pilar ini menjadi landasan penting dalam pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh, yang tidak hanya melibatkan aspek akademik, tetapi juga kehidupan sosial dan moral.

Sejalan dengan prinsip pendidikan karakter, penguatan pendidikan karakter (PPK) bertujuan untuk tidak hanya menanamkan nilai moral, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa.

c. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Undang-Undang tentang Penguatan Pendidikan Karakter disusun sebagai upaya strategis untuk memperkuat karakter peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan Pancasila ke dalam sistem pendidikan nasional. Pendekatan ini

³⁰ Nur Rahmah and Taqwa, “Manajemen Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Intra Dan Ekstrakurikuler Di Madrasah,” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2019): 171–85.

tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan dimensi emosional, intelektual, dan fisik siswa, yang dirangkum dalam konsep nilai hati, rasa, pikir, dan raga. Pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar harus memperhatikan dan menempatkan pembentukan karakter disiplin dalam porsi yang besar. Sekolah dasar berkewajiban menumbuhkan ekosistem disiplin diri dan sosial kepada siswa.³¹ Pelaksanaannya melibatkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, trasformasi, trasmisi dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) juga merupakan suatu program untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental” Dalam upaya penguatan pendidikan karakter, guru memainkan peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan sikap positif selama proses pembelajaran dan interaksi di sekolah. “Pendidik membantu dalam membentuk watak dan perilaku peserta didik dengan cara memberikan contoh dan keteladanan yang baik.

Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah bertujuan untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai seperti religius, gotong royong, nasionalisme, mandiri, dan integritas, yang diharapkan dapat memperbaiki moral dan

³¹ Eka Danik and Superi Superi, “dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa pada Masa New Normal di SMK PGRI 1 Pacitan,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 25–30, <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.1.4>.

mengembangkan karakter siswa di masa depan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, pemahaman guru mengenai perkembangan peserta didik menjadi hal yang sangat penting. Anak usia sekolah dasar, antara 6 hingga 12 tahun, sedang mengalami perkembangan yang signifikan di berbagai bidang, seperti fisik, motorik, kepribadian, sosial, emosional, kognitif, bahasa, serta moral dan agama. Sayangnya, masih banyak pendidik yang kurang memahami pola perkembangan peserta didik. Banyak guru yang belum sepenuhnya mengenal karakteristik dan kebutuhan perkembangan siswa, sehingga mereka kesulitan dalam menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa. Padahal, pemahaman tentang aspek-aspek perkembangan ini sangat penting untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Jika pendidik tidak memahami perkembangan anak dengan baik, hal ini bisa menghambat siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang disampaikan.³² Sudah tentu karakter anak itu merupakan hasil interaksi antara pembawaan dan lingkungan, sehingga dalam Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) yang ditekankan bukanlah pembawaan dan lingkungan kulturnya, namun interaksi keduanya.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) juga merupakan langkah strategis yang semakin penting dalam era pendidikan yang lebih mengedepankan pengembangan nilai karakter melalui pendekatan berbasis proyek, seperti yang tercermin dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Di dalamnya, program P5-PPRA menjadi salah satu implementasi konkret untuk mengembangkan karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai utama, seperti gotong royong, tanggung

³² Putri Yolanda Siregar, “Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2023): 51–58.

jawab, dan integritas terdapat lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. Lima nilai karakter tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak bisa dipisah-pisahkan, saling mempengaruhi dan saling menentukan dan ditentukan, yakni Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas.³³ Lima nilai tersebut memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh dan seimbang, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat serta kesadaran tinggi terhadap tanggung jawab sosial.

Terdapat 5 nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu, religius, gotong royong, nasionalis, mandiri, dan integritas. Adanya implementasi dari kelima nilai-nilai PPK tersebut diharapkan dapat memperbaiki moral dan mengembangkan karakter peserta didik demi masa depan yang lebih gemilang.

Tabel 1.2 Nilai Utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

No.	Nilai utama	Deskripsi Singkat
1.	Religius	Sikap taat beribadah, toleran, dan hidup rukun antar umat beragama.
2.	Nasionalis	Menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan.
3.	Mandiri	Tidak bergantung pada orang lain, gigih, dan tangguh.

³³ Supriadi, & Deri, W. (2022). Analisis Penguatan Pendidikan Karakter, Literasi, 4C dan Hots Pada Silabus Dan RPP Mata Pelajaran Fiqih. *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan* 2,(3) 125-138

4. Gotong royong Menghargai kerja sama, solidaritas, dan tolong-menolong.
 5. Integritas Kejujuran, keteladanan, dan keselarasan antara perkataan dan perbuatan.
-

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan langkah strategis yang semakin penting dalam era pendidikan yang lebih mengedepankan pengembangan nilai karakter melalui pendekatan berbasis proyek, seperti yang tercermin dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Di dalamnya, program P5-PPRA menjadi salah satu implementasi konkret untuk mengembangkan karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai utama, seperti gotong royong, tanggung jawab dan integritas. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut kepada peserta didik, maka diharapkan contoh nyata dan pembiasaan dari guru atau pendidik kepada peserta didik melalui peneladanan dan kegiatan atau budaya-budaya sekolah.³⁴ Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab kurikulum, tetapi juga bagian dari kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pembelajaran berbasis proyek dianggap sebagai pendekatan yang penting untuk pengembangan karakter peserta didik, karena memungkinkan mereka untuk belajar langsung melalui pengalaman. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengenal lingkungan sekitar, terutama masyarakat yang mencerminkan budaya lokal. Hal ini juga membantu

³⁴ Ervi Rahmadani and Bungawati, “Analisis Pemahaman Calon Guru Sekolah Dasar tentang Nilai Karakter Bangsa pada Mata Kuliah Konsep Pendidikan Karakter,” *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 2 (2022): 125–34, <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i2.349>.

mereka untuk merespons masalah dengan cepat, bekerja sama dengan baik, dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Pengembangan pembelajaran abad 21, yang meliputi keterampilan kreatif, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (4C), sangat diperlukan untuk menunjang kemajuan teknologi serta sistem pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum ini diharapkan dapat memperkuat karakter peserta didik sambil mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang dapat beradaptasi dengan perubahan zaman.

Pelaksanaan nilai-nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan berbasis proyek bertujuan mendorong penguatan *soft skills* peserta didik. Proyek ini memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri melalui interaksi langsung dengan pengalaman nyata dan lingkungan sekitar mereka, sesuai pendekatan *experiential learning*.³⁵ Dengan demikian, model pembelajaran ini dinilai efektif dalam membentuk karakter tangguh yang adaptif terhadap dinamika zaman dan tantangan global.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan berbasis projek yang membedakan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum pendahulunya. P5 merupakan singkatan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, merupakan program kokurikuler yang mempunyai tujuan utama membantu siswa dalam pengembangan kemampuan, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi implementasi yang lebih

³⁵ Risma Nur Berlianti and Oksiana Jatiningsih, “Penerapan Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Melalui P5 Dengan Tema Kearifan Lokal Di SMA N 3 Surabaya,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 22 (2023): 810–26, <https://zenodo.org/records/10141276>.

fleksibel dan kontekstual dalam pendidikan karakter. Program P5-PPRA dalam Kurikulum Merdeka memfasilitasi penguatan karakter peserta didik melalui proyek-proyek pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.

Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Dengan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki karakter kuat dan berintegritas, sehingga siap menghadapi tantangan sosial maupun ekonomi. Penguatan karakter melalui pendekatan ini tidak hanya krusial bagi kesuksesan individu, tetapi juga berperan penting dalam menjaga persatuan serta kemajuan bangsa.

Melalui berbagai proyek kontekstual yang relevan dengan isu-isu lokal dan global, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga belajar menerapkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan. Keenam dimensi tersebut adalah:³⁶

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- 2) Berkebhinekaan global.
- 3) Bergotong-royong.
- 4) Mandiri.
- 5) Bernalar kritis.
- 6) Kreatif.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil

³⁶ Siti Nurjannah, “Strategi Pembelajaran Pai Kontekstual,” *Journal Of Education* 2, no. 1 (2024).

ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta program pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila.³⁷ Penguatan projek profil pelajar Pancasila (P5) diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai

³⁷ Gusti Ngurah Sudibya, Made Arshiniwati, and Luh Sustiawati, “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka,” *Geter: Jurnal Seni Mrama Dan Musik* 5, no. 2 (2022): 25–38.

dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pembahasan dari buku Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) oleh Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI tahun 2022 Untuk memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat Prinsip yang harus diterapkan. Ada beberapa Prinsip-prinsip projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu;³⁸

1) Holistik

Pendekatan holistik berarti melihat sesuatu secara menyeluruh, tidak parsial. Dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila, hal ini mendorong pemahaman tema secara utuh dengan mengaitkan berbagai perspektif dan pengetahuan secara terpadu. Pendekatan ini juga menekankan keterkaitan antara peserta didik, pendidik, sekolah, masyarakat, dan kehidupan sehari-hari dalam pelaksanaan projek.

2) Konseptual

³⁸ Dwi Nur Annisa et al., “Problematika Guru dalam Menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas IV SDN Purwosari Baru 1,” *ALACRITY: Journal of Education* 4, no. 2 (2024): 475–95, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i2.389>.

Prinsip kontekstual menekankan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata dan kehidupan sehari-hari. Pendidik dan peserta didik didorong memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sementara satuan pendidikan perlu membuka ruang eksplorasi di luar kelas. Projek profil sebaiknya relevan dengan isu lokal, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu mengembangkan pemahaman serta keterampilan peserta didik.

3) Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik menekankan peran aktif peserta didik dalam mengelola pembelajaran secara mandiri, termasuk memilih topik projek sesuai minat. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang memberi ruang eksplorasi, bukan sebagai pusat penjelasan. Dengan demikian, peserta didik didorong untuk berinisiatif, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah secara mandiri.

4) Eksploratif

Prinsip eksploratif mendorong terbukanya ruang untuk pengembangan diri dan inkuiiri, baik secara bebas maupun terstruktur. Projek penguatan profil pelajar Pancasila tidak terikat pada struktur intrakurikuler, sehingga memberi keleluasaan dalam materi, waktu, dan tujuan pembelajaran. Meski fleksibel, perencanaannya tetap perlu sistematis agar pelaksanaannya efektif dan dapat melengkapi pembelajaran intrakurikuler.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki manfaat yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik melalui kegiatan kontekstual yang melibatkan berbagai pihak di lingkungan satuan pendidikan.³⁹

³⁹ Ahmad Teguh Purnawanto, "Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 23, no. 1 (2024): 111–12.

- 1) Untuk Satuan Pendidikan :
 - a) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
 - b) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.
- 2) Untuk Pendidik:
 - a) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
 - b) Merencanakan proses pembelajaran projek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
 - c) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.
- 3) Untuk Peserta Didik
 - a) Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.
 - b) Mengasah inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
 - c) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan projek pada periode waktu tertentu.
 - d) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar
 - e) Memperlihatkan tanggung jawab dan kedulian terhadap isu di lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar

- f) Mengasah daya belajar dan kepemimpinan peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Profil Pelajar Rahmatan Lil’alaim (PPRA)

Madrasah memiliki ciri khas budaya yang unik. Lingkungan madrasah ditandai oleh kuatnya nuansa religius yang menonjolkan pembentukan karakter keagamaan, namun tetap memperhatikan nilai-nilai akademik dan semangat nasionalisme. Budaya yang berkembang di madrasah bersifat fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan situasi sekitarnya, sebab madrasah pada umumnya tumbuh dari dan dikelola oleh masyarakat itu sendiri.

Ciri khas dan jiwa madrasah yang perlu senantiasa dijaga serta dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dan pengelolaan meliputi hal-hal berikut:⁴⁰

- 1) Pandangan bahwa segala aktivitas merupakan ibadah kepada Allah Swt.; Segala kegiatan pembelajaran maupun manajemen pendidikan di madrasah dipahami sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt. Oleh karena itu, nilai-nilai keagamaan dan akhlak harus menjadi fondasi dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah.
- 2) Hubungan antara guru dan peserta didik dilandasi oleh *mahabbah fillah* (cinta karena Allah); Interaksi antara guru dan siswa dibangun atas dasar kasih sayang dan saling membantu dalam kebaikan, dengan tujuan bersama meraih ridha Allah Swt. Hubungan ini menciptakan suasana belajar yang harmonis dan penuh

⁴⁰ Rahayu Bayahi et al., “Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Mutu Madrasah: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang Kabupaten Minahasa Tenggara,” *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* 1, no. 1 (2021): 11–27, <https://doi.org/10.30984/spectrum.v1i1.164>.

kepedulian.

- 3) Prinsip ‘ainurrahmah’ (pandangan kasih sayang); Segala bentuk tindakan pendidik terhadap peserta didik harus dilandasi oleh kasih sayang. Bahkan ketika peserta didik melakukan kesalahan, guru tetap harus menyikapinya dengan kelembutan, bukan dengan amarah, dendam, atau kebencian.
- 4) Mengutamakan hati nurani sebagai sasaran utama pendidikan Pembelajaran di madrasah diarahkan pada pembentukan hati nurani yang bersih, melalui proses penyucian diri dari akhlak buruk (*takhalli*) dan penghiasan diri dengan akhlak terpuji (*tahalli*), yang dicapai lewat usaha spiritual seperti mujahadah dan riyadahah.
- 5) Menempatkan akhlak di atas ilmu pengetahuan dan keterampilan bukanlah tujuan akhir jika tidak disertai akhlak. Tanpa akhlak, kecerdasan justru bisa membahayakan. Karena itu, pendidikan madrasah menekankan bahwa moralitas harus lebih diutamakan daripada sekadar penguasaan ilmu.

Ciri khas budaya madrasah sebagaimana diuraikan di atas menjadi sumber inspirasi dan pedoman dalam mengelola madrasah di berbagai tingkatan. Madrasah tidak boleh terlepas dari nilai-nilai akhlakul karimah karena nilai-nilai tersebut menjadi kekuatan pendorong bagi seluruh warga madrasah dalam menjalankan proses pendidikan. Dalam rangka menanamkan ajaran Rahmatan lil ‘Alamin, perlu dibangun sejumlah budaya baru secara kolektif, di antaranya adalah:⁴¹

- a) Berpikir terbuka

⁴¹ Iis Suhayati and Yulianingsih, “Strategi Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah (Studi Kasus Di Sdit Idrisiyyah Tamansari Kota Tasikmalaya),” *Pesan-Trend: Jurnal Pesantren Dan Madrasah* 1, no. 2 (2022): 61–81.

- b) Senang mempelajari hal baru
- c) Kolaboratif
- d) Rahmatan lil'alaim

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) bisa disebut dengan Profil Pelajar, yang merupakan suatu cara yang mempunyai prinsip pada nilai-nilai Pancasila dan mengutamakan nilai toleransi, kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman. Proyek tersebut merupakan kegiatan kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar rahmatan lil 'alamin yang disusun berdasarkan SKL (Standar Kompetensi Lulusan).

Proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil 'alamin beriringan dan dapat disatukan dengan Proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil 'alamin dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.⁴² Proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil 'alamin dirancang terpisah dari intrakurikuler. Namun demikian, apabila berdasarkan efektivitas capaian pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa perlu dilakukan integrasi, maka madrasah dapat melakukan secara terpadu dengan pembelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil 'alamin.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar

⁴² Sela Ariyanti et al., "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyah (Literatur Review)," *Jurnal Kependidikan MI* 10, no. 1 (2024): 25–38, <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1557>.

Rahmatan Lil Alamin, dapat dilakukan dalam 3 (tiga) strategi sebagai berikut:⁴³

1) Berbentuk Ko-kurikuler

Projek dirancang secara terpisah dengan intrakurikuler. Projek dilakukan dengan menggunakan beberapa tema yang telah ditentukan. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar RahmatanLil Alamin (P5-PPRA) dikemas dalam beberapa projek dalam satu tahun pelajaran dengan pengalokasian waktu 20-30% dari total jam pelajaran untuk projek.

2) Terpadu/Terintegrasi

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) dapat diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler. Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA) 15 Pendidik dapat merancang kegiatan secara kolaboratif dengan pendidik pada mata pelajaran lain untuk melakukan integrasi kegiatan pembelajaran intrakurikuler dengan capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA). Kegiatan pembelajaran integrasi ini dapat diarahkan dengan pelibatan masyarakat dengan berbagai model pembelajaran yang berbasis lapangan/masalah untuk memberi kesempatan peserta didik mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap/karakter secara terpadu dan holistik.

3) Ekstrakurikuler

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil

⁴³ Hidayatul Hafiyah, “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil Alamin Pada Elemen Akidah Akhlak Kelas 4 Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 27 Surabaya,” *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (December 17, 2024): 250–59, <https://doi.org/10.30651/sr.v8i2.24529>.

Alamin (P5-PPRA), dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan sejak awal dirancang bersama antara tim penanggung jawab projek profil bersama pembina ekstrakurikuler seperti di dalam kegiatan pramuka, OSIS, PMR, dsb. Dari ketiga strategi tersebut, guru dan madrasah dapat

Profil Pelajar ini mempunyai beberapa dimensi, yaitu:⁴⁴ (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, di wujudkan dengan sholat Dhuha, sholat dhuhur berjamaah, (2) Berkebhinekaan global, di wujudkan dengan memperingati hari guru, hari ibu, dll., (3) Bergotongroyong, diwujudkan dengan kerja bakti., (4) Mandiri, di wujudkan dengan menanam tanaman atau sayuran dan dirawat setiap hari sendiri di sekolah., (5) Bernalar kritis, diwujudkan dengan membaca di perpustakaan dan membuat makalah sesuai dengan tema yang diberikan oleh guru., (6) Kreatif, di wujudkan dengan adanya market day, memasak di saat jeda.

Berdasarkan KMA 347 Tahun 2022, Kementerian Agama telah menetapkan tema-tema utama yang nantinya satuan pendidikan akan merumuskan tema-tema turunan. Dalam perumusan tema-tema turunan tersebut satuan pendidikan harus menyesuaikan dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin yang dapat dipilih dari nilai-nilai moderasi beragama oleh satuan pendidikan (Republik Indonesia Patent No. 347, 2022) antara lain: ⁴⁵

⁴⁴ Nur Afifah and Mukh Nursikin, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal CENDEKIA : Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 16, no. 01 (2024): 22, <https://doi.org/10.37850/cendekia>.

⁴⁵ Siti Aida Nurfasihah et al., “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Dan Relevansinya Dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*

- a) Berkeadaban (*ta'abbud*) menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.
- b) Keteladanan (*qudwah*) kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan. Sehingga dapat diartikan sebagai sikap inspiratif menjadi pelopor kebaikan untuk kebaikan bersama.
- c) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*) sikap menerima keberadaan agama yang dibuktikan dengan sikap dan perilaku nasionalisme yang harus dimiliki warga negara yang meliputi keharusan mematuhi aturan yang berlaku, mematuhi hukum negara, dan melestarikan budaya Indonesia.
- d) Mengambil jalan tengah (*tawassut*) pemahaman dan pengamalan yang tidak berlebih-lebihan dalam beragama (*ifrat*) dan tidak mengurangi atau abai terhadap ajaran agama (*tafrit*).
- e) Berimbang (*tawazun*) pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara penyimpangan (*inhiraf*) dan perbedaan (*ikhtilaf*).
- f) Lurus dan tegas (*I'tidal*) menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
- g) Kesetaraan (*musawah*) persamaan, tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.
- h) Musyawarah (*syura*) setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah

untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.

- i) Toleransi (*tasamuh*) mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya.
- j) Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*) selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.⁴⁶ Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*) mengandung makna kesiapan untuk menerima perubahan seiring perkembangan zaman serta inisiatif untuk menghasilkan inovasi baru yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan umat manusia.

Tabel 2.1 Nilai Profil Pelajar Rahmatan lil’alaim

No	Nilai PPRA	Sub Nilai PPRA	Indikator PPRA
1.	Berkeadaban (<i>Taaddub</i>)	Kesalehan dan Menunjukkan sikap sopan Berbudi Pekerti santun kepada siapapun, Mulia menghormati dan menghargai yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih mudah	
2.	Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Menjadi contoh, mengambil inisiatif, mengajak kebaikan mengajak, dan mendorong dan menginspirasi orang lain dalam kebaikan	

⁴⁶ Muchamad Mufid, “Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah,” *Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 143–54.

3. Kewarganegaraan patriotisme, Menunjukkan sikap cinta dan kebangsaan dan Akomodatif dan bangga sebagai warna (*Muwaṭanah*) terhadap budaya negara lokal Indonesia; mendahulukan kepentingan bangsa dan negara, serta melestarikan warisan leluhur berupa norma dan budaya
4. Mengambil Anti Radikalisme Memiliki sikap terbuka jalan tengah dan Kekerasan serta dengan tetap (*Tawassut*) bijaksana dalam mempertimbangkan ajaran bersikap dan agama, peraturan dan bertindak budaya lokal
-
5. Berimbang (*Tawazun*) Seimbang dalam Menentukan tindakan pemikiran dealisme, berdasarkan pertimbangan realisme, serta konseptual-ideologis dan duniawi dan praktis-pragmatis serta ukhrawi menyeimbangkan kepentingan dunia dan ukhrawi
6. Konsisten (*Tidāl*) Bertindak Memperlakukan orang proporsional dan secara proporsional sesuai teguh dalam hak dan kewajiban, serta
-

- pendirian teguh pendirian dalam
menegakkan peraturan
yang berlaku secara
bijaksana
7. Kesetaraan Tidak diskriminatif Memperlakukan orang
(*Musāwah*) dan inklusif setara membedakan jenis
kelamin, keyakinan,
golongan dan status sosial
lainnya serta menghormati
keragaman
8. Musyawarah (*syūra*) Demokratis Mengutamakan
dan menjunjung kepentingan bersama diatas
tinggi keputusan kepentingan pribadi dan
mufakat/konsensus golongan serta menjunjung
tinggi konsensus
9. Toleransi (*Tasāmuh*) Menghargai menerima, menghormati,
keberagaman dan menghargai perbedaan
10. Dinamis dan Kritis, kreatif, Berfikir sistematis, berani
inovatif (*Tathawwur wa Ibtikār*) inovatif, dan mengambil keputusan,
mandiri serta mengembangkan
gagasan baru yang berdaya
saing untuk kemanfaatan
yang lebih tinggi
-

5. Sinkronisasi P5-PPRA Dalam Konteks Madrasah Ibtidaiyah

Kurikulum Merdeka membawa pendekatan yang berbeda dalam penguatan karakter peserta didik antara satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama. Jika sekolah umum hanya mengadopsi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), maka madrasah memiliki keunikan tersendiri dengan turut mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA), yang memuat nilai-nilai keislaman sebagai bagian integral dari pendidikan karakter.

Keberadaan kedua projek ini menunjukkan perlunya integrasi yang selaras agar implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5 PPRA) tidak berjalan terpisah, melainkan mampu berpadu dalam membentuk karakter peserta didik yang utuh, religius, dan relevan dengan budaya serta nilai-nilai khas madrasah.⁴⁷ Pelaksanaan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin (PPRA) dirancang dengan fleksibilitas dalam hal muatan, jenis kegiatan, dan jadwal pelaksanaan, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta konteks budaya madrasah. Kolaborasi antara kedua proyek ini mendukung pengembangan nilai-nilai karakter secara menyeluruh, yang tidak hanya berlandaskan pada norma sosial dan prinsip etika universal, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas madrasah.

Integrasi antara Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin (PPRA) memiliki peranan penting dalam membangun

⁴⁷ Ahmad Muzakki et al., “Aktualisasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MI Salafiyah Bangilan Falah,” *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal* 1, no. 2 (2024): 78–85, <https://doi.org/10.63321/miej.v1i2.29>.

sistem pendidikan karakter yang holistik dan kontekstual di madrasah. Kedua profil tersebut mengandung nilai-nilai yang saling mendukung, sehingga penyelarasannya dapat memperkuat pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin (P5-PPRA) di madrasah dapat dilakukan secara sinergis melalui kegiatan projek tematik maupun melalui rutinitas harian yang mencerminkan nilai-nilai karakter.⁴⁸ Dengan demikian, integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin (P5-PPRA) di madrasah tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga memperkokoh pondasi karakter peserta didik yang seimbang antara nilai kebangsaan, keislaman, dan kecakapan hidup abad ke-21.

Sebagai contoh, tema gotong royong dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat dipadukan dengan nilai ukhuwah Islamiyah dalam PPRA, untuk menanamkan semangat kebersamaan dan solidaritas sosial. Demikian pula, tema kewirausahaan pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat diperkuat dengan ajaran Islam tentang kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Penyatuan nilai-nilai ini memungkinkan madrasah Ibtidaiyah menciptakan ekosistem pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada pencapaian pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menumbuhkan akhlak mulia serta memperkuat identitas kebangsaan yang berpijak pada nilai-nilai Pancasila dan Islam.

integrasi kedua pendekatan ini, madrasah membentuk peserta didik yang

⁴⁸ Wildan Habibi and Binti Qumiyatul Lailiyah, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Bingkai Kebhinnekaan," *DIRASAH* 8, no. 1 (2025): 383–384, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.

berkarakter kuat, berkompetensi global, serta tetap menjunjung tinggi ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

Integrasi antara Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA) di madrasah memerlukan strategi sistematis agar kedua profil tersebut dapat terimplementasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang relevan adalah melalui kegiatan projek berbasis tema yang disesuaikan dengan konteks lokal dan karakteristik peserta didik madrasah. Projek tersebut tidak hanya diarahkan pada pengembangan kompetensi, tetapi juga pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan Islam.⁴⁹ Melalui pendekatan ini, pembentukan karakter dan penguatan kompetensi dapat berjalan secara selaras.

Strategi pertama adalah pendekatan kokurikuler, yaitu pelaksanaan projek secara terpisah dari pembelajaran intrakurikuler namun tetap beririsan dengan tematema pembelajaran. Dalam hal ini, guru dapat memilih tema yang sesuai, seperti "Gaya Hidup Berkelanjutan" atau "Kewirausahaan", kemudian mengaitkannya dengan nilai-nilai keislaman seperti tanggung jawab, amanah, dan sikap tawazun (keseimbangan).

Strategi kedua adalah integrasi ke dalam pembelajaran tematik intrakurikuler, di mana nilai-nilai P5 dan PPRA ditanamkan melalui pelajaran sehari-hari. Misalnya,

⁴⁹ Muhammad Turhan Yani et al., "Profil Pelajar Pancasila dari Perspektif Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 10, no. 1 (2024): 1–8, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p1-8>.

dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat menulis narasi bertema kerja sama (gotong royong) dan ukhuwah Islamiyah, atau dalam pelajaran IPA mereka dapat melakukan eksperimen yang mencerminkan sikap tanggung jawab dan kejujuran.

Strategi ketiga adalah pelibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, OSIS, atau kegiatan sosial keagamaan. Dalam konteks ini, pelajar tidak hanya belajar secara konseptual, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai P5 dan PPRA melalui tindakan nyata dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat. Dengan pendekatan-pendekatan tersebut, madrasah diharapkan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan selaras dengan misi pendidikan karakter Islami. Sinkronisasi ini juga memungkinkan terbentuknya peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berakhhlak mulia, toleran, dan memiliki semangat kebangsaan yang kuat.

6. Integrasi dan implementasi Projek Penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil'alaim (P5-PPRA) dalam penguatan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah.

a. Integrasi Nilai-nilai pendidikan karakter dengan Projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil'alamin

Secara teoretis, projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan profil pelajar Rahmatan Lil'alamin (PPRA) merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada internalisasi nilai-nilai karakter inti dalam diri peserta didik. Kolaborasi kedua program ini diarahkan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga kepribadian luhur sesuai dengan

nilai-nilai kebangsaan dan keislaman. Nilai-nilai utama seperti religius, nasionalis, gotong royong, mandiri dan integritas menjadi fondasi dalam proses pembentukan karakter. Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) menitikberatkan pada dimensi penguatan nilai-nilai pancasila, sementara profil pelajar Rahmatan Lil'alamin (PPRA) menegaskan pengalaman nilai islam Rahmatan Lil'alamin yang menumbuhkan sikap moderat, toleran, serta empati sosial. Oleh karena itu, integrasi projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5-PPRA) menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis antara aspek spiritual, moral, dan kebangsaan dalam konteks madrasah ibtidaiyah.

- b. Teori pelaksanaan Projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5-PPRA) dalam penguatan pendidikan karakter

Pelaksanaan P5-PPRA dalam pendidikan karakter selaras dengan berbagai teori belajar dan pengembangan peserta didik. Teori konstruktivisme Piaget dan Kolb menekankan bahwa pemahaman terbentuk melalui pengalaman langsung, refleksi, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan bermakna. Lonka (2015) menegaskan pentingnya phenomenon-based learning, yaitu pembelajaran yang mengaitkan nilai dengan konteks kehidupan nyata. Engeström (1987) menyoroti pentingnya aktivitas sosial kolaboratif sebagai wadah pembelajaran yang bermakna, sedangkan Papert (1991) melalui pendekatan project-based learning menekankan pentingnya kreativitas, kemandirian, dan kemampuan memecahkan masalah. Dalam konteks pendidikan karakter, teori-teori tersebut memperkuat pelaksanaan P5-PPRA yang berfokus pada pengalaman nyata dan

refleksi nilai, sehingga penguatan karakter mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.

- c. Teori Peluang dan Tantangan Implementasi Projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5-PPRA) di Madrasah Ibtidaiyah

Penerapan Projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5-PPRA) di madrasah ibtidaiyah membuka peluang besar bagi penguatan budaya sekolah yang berkarakter. Kurikulum Merdeka memberikan ruang fleksibel bagi pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan proyek tematik, lintas disiplin, dan kolaboratif, serta mendorong guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Namun, proses implementasinya masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, kesiapan tenaga pendidik, dan dukungan sarana prasarana yang belum merata. Tilaar (2012) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan keterpaduan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan Projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5-PPRA) perlu dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan agar nilai-nilai karakter tertanam secara menyeluruh dalam ekosistem pendidikan.

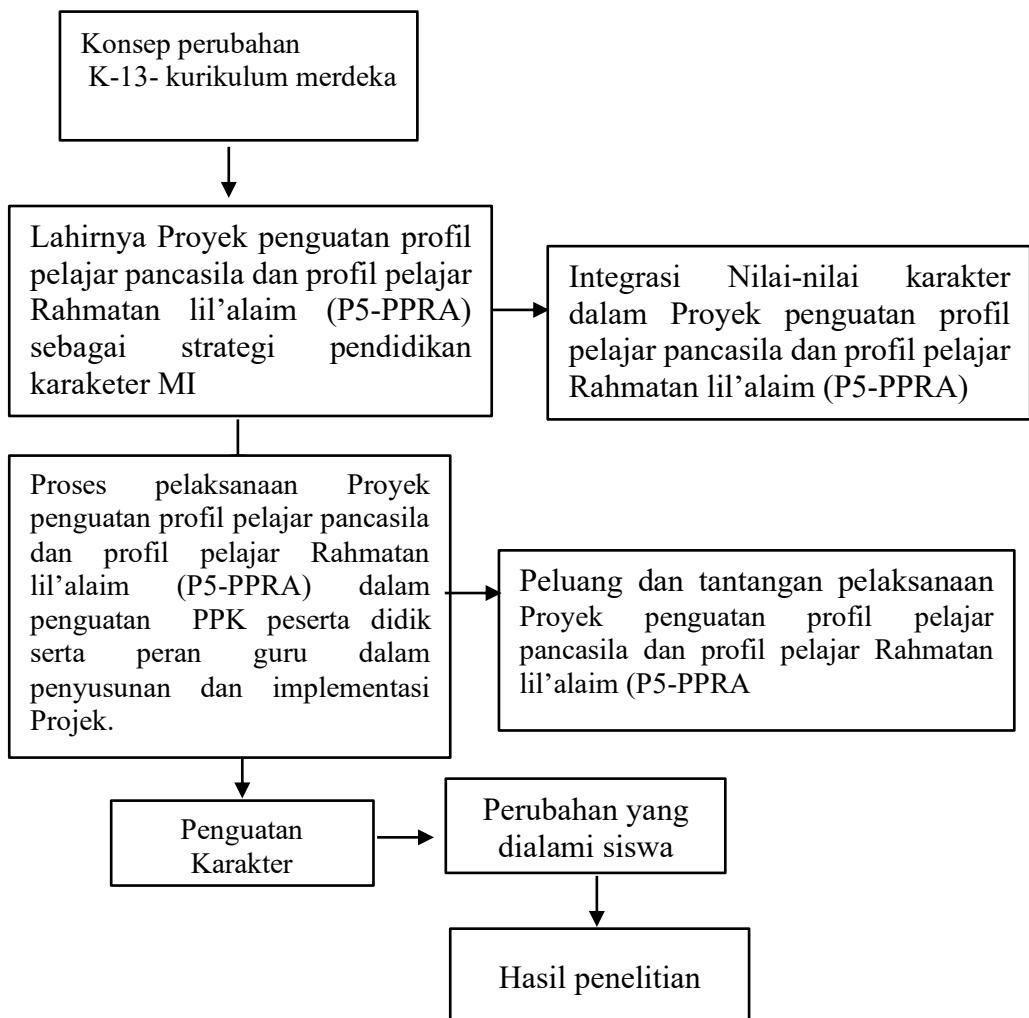
- d. Teori Karakter Peserta Didik dalam Projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5-PPRA)

Penguatan karakter melalui Projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5-PPRA) didasarkan pada teori perkembangan moral dan pendidikan nilai. Piaget (1932) menjelaskan bahwa

perkembangan moral anak terjadi melalui proses interaksi sosial dan pengalaman konkret. Kohlberg (1981) mengemukakan enam tahap perkembangan moral, dengan peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap konvensional, yakni menilai benar dan salah berdasarkan aturan sosial dan kesepakatan bersama. Lickona (1991) menegaskan bahwa pembentukan karakter mencakup tiga dimensi utama: pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Sementara itu, Ki Hadjar Dewantara menekankan pentingnya keteladanan dan pembiasaan dalam pembentukan budi pekerti. Berdasarkan pandangan tersebut, pelaksanaan Projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5-PPRA) perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik agar proses pembentukan karakter berlangsung secara alamiah, kontekstual, dan berkelanjutan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur logis dari pemikiran peneliti dalam menghubungkan teori dengan realitas di lapangan, khususnya terkait penguatan karakter peserta didik melalui implementasi P5-PPRA.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Perubahan paradigma pendidikan dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka membawa pengaruh besar terhadap arah dan pendekatan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah (MI). Salah satu inovasi utama yang lahir dari perubahan tersebut adalah projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamin (P5-PPRA) yang berfungsi sebagai strategi baru dalam memperkuat pendidikan karakter di jenjang dasar. Projek ini berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhhlak mulia, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif sesuai dengan prinsip islam rahmaya Lil'alamin.

Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamin (P5-PPRA) menjadi landasan dalam perancangan kegiatan pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan projek dirancang agar siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman belajar yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pengalaman langsung tersebut berperan penting dalam membentuk ikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pancasila serta ajaran isakm yang moderat dan humanis.

Keberhasilan implementasi projek sangat ditentukan oleh peran guru sebagai penggerak utama. Guru tidak sekedar menyampaikan materi, tetapi juga merancang, memfasilitasi, serta mengevaluasi aktivitas projek agar selaras dengan tujuan pembentukan karakter. Melalui bimbingan yang konsisten dan keteladanan guru, proses internalisasi nilai dapat berlangsung efektif dalam suasana belajar yang kondusif, partisipasi dan kolaborasi.

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'almin memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan karakter peserta didik, yang tercermin melalui perubahan perilaku baik dilingkungan sekolah maupu di luar sekolah. Implemetasi program ini mendorong berkembangnya nilai-nilai tanggung jawab, kemandirian, kepedulian sosial, serta kemampuan bekerja sama antarpeserta didik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan projek tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukam kepribadian yang utuh dan seimbang. Secara konseptual, keterkaitan antara perubahan kurikulum, penerapan projek, dan peran guru membentuk rangkaian logis yang sistematis, yang menjelaskan bahwa implementasi p5-ppra memiliki kontribusi langsung terhadap pembentukan dan penguatan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bertujuan untuk memperluas wawasan ilmiah melalui pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena, serta berkontribusi dalam pengembangan dan pengujian teori yang relevan dengan konteks penelitian. Dalam studi ini, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena dinilai paling sesuai untuk menggambarkan secara menyeluruh proses penguatan pendidikan karakter melalui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (PPRA) pada siswa kelas V di MI Datok Sulaiman Palopo. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan, strategi pelaksanaan yang diterapkan, serta dinamika yang muncul selama proses pembelajaran dan kegiatan proyek berlangsung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Datok Sulaiman Palopo yang berlokasi di jalan Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Agustus 2025.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA) di kelas V A MI Datok Sulaiman Palopo. Adapun

subjek penelitian ini meliputi:

- a) Guru Wali kelas V MI Datok Sulaiman Palopo , yang berperan sebagai fasilitator dan pelaksana utama kegiatan projek P5-PPRA.
- b) Peserta didik kelas V A sebanyak 28 orang, yang menjadi objek utama dalam penerapan nilai-nilai karakter melalui kegiatan projek.
- c) Kepala madrasah, yang memberikan dukungan kebijakan dan pengawasan terhadap pelaksanaan projek di lingkungan madrasah.

D. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini, berikut penjelasan beberapa istilah utama:

1. Penguatan Karakter Peserta Didik

Yang dimaksud dengan penguatan karakter peserta didik adalah proses menanamkan dan membiasakan nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas pada siswa melalui kegiatan P5-PPRA agar terbentuk pribadi berakhlak dan berkarakter baik.

2. Profil Pelajar Projek Penguatan Pancasila (P5)

Profil Pelajar Projek Penguatan Pancasila P5 adalah bentuk kegiatan pembelajaran berbasis projek yang bertujuan untuk menanamkan enam dimensi karakter utama pelajar Pancasila, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

3. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA)

Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin PPRA adalah profil pelajar khas

madrasah yang mengacu pada nilai-nilai Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Nilai-nilai dalam PPRA, meliputi: Berkeadaban (*Ta'adud*), Keteladanan (*Qudwah*), Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwathonah*), Mengambil Jalan Tengah (*Tawassut*), Berimbang (*Tawazun*), Lurus dan Tegas (*I'tidal*), Musyawarah (*Syuro'*), Toleransi (*Tasamuh*), dan Dinamis dan Inovatif (*Tatawwur wa Ibkar*).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5-PPRA) dalam konteks penelitian ini merupakan penggabungan antara nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA), yang diintegrasikan ke dalam bentuk kegiatan projek sebagai pendekatan pembelajaran karakter secara kontekstual dan menyeluruh di MI.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini disusun sesuai dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan terdiri atas pedoman observasi, pedoman wawancara, serta studi dokumentasi. Ketiga instrumen tersebut digunakan untuk menggali informasi secara komprehensif terkait implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5-PPRA), khususnya dalam konteks penguatan nilai-nilai karakter siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah.

Pedoman observasi berfungsi untuk mencatat aktivitas siswa selama kegiatan proyek berlangsung, dengan fokus pada keterlibatan mereka dalam menunjukkan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Pedoman wawancara dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dari kepala madrasah, guru, dan peserta didik mengenai tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta refleksi

kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin (P5-PPRA). Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data tambahan berupa foto kegiatan, modul pembelajaran proyek, hasil karya siswa, dan berbagai dokumen lain yang mendukung pelaksanaan proyek.

F. Uji Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat aspek utama, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian atau keterkonfirmasian (*confirmability*).⁵⁰ Keempat aspek tersebut merupakan tolok ukur untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan beberapa teknik berikut:

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai subjek yaitu guru, peserta didik, dan kepala madrasah.
2. Triangulasi teknik yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan informasi.
3. Trigulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu yang berbeda sehingga jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara dua sampai tiga agar dapat ditemukan kepastian datanya.

G. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi Observasi wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan

⁵⁰ Sukirman et al, “Metode Penelitian Kualitatif,” *Penerbit Aksara Timur*, (2021), 1–8.

sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber di lapangan, yakni melalui wawancara, dan dokumentasi di sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, serta hasil penelitian sebelumnya.

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data primer meliputi:

- a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas, situasi, atau gejala yang terjadi di lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan projek P5-PPRA, interaksi antara guru dan peserta didik, serta perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan projek.

- b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan yang dianggap mengetahui informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru kelas, peserta didik, dan kepala madrasah untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pengalaman, pemahaman, serta pandangan mereka terhadap pelaksanaan projek dan penguatan karakter.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen tertulis maupun visual yang relevan dengan objek penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen

pendukung seperti foto kegiatan, catatan portofolio siswa, RPP, dan produk hasil projek.

2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari instansi yang terkait dengan topik penelitian. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dianalisis untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penguatan karakter peserta didik melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin (P5-PPRA) di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan dan memahami fenomena sosial serta perilaku manusia melalui pengumpulan data kualitatif, seperti data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis ini dirancang untuk memaksimalkan pemahaman terhadap proses penguatan karakter peserta didik melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin (P5-PPRA).

Adapun tahap dalam analisis data agar dapat memberikan gambaran dari hasil penelitian tersebut ialah:⁵¹

- a. pengumpulan data (*Data Collection*)

Tahap ini merupakan proses menghimpun berbagai data dan informasi yang

⁵¹ Matthew B. Miles et al., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Sage, 2014).

relevan dengan fokus penelitian melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh bersifat deskriptif dan dikumpulkan secara sistematis agar dapat dianalisis secara mendalam.

b. konsensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah menjadi informasi yang lebih bermakna dan terfokus pada tujuan penelitian. Peneliti mengelompokkan data ke dalam kategori, tema, atau pola tertentu yang berkaitan dengan fokus kajian. Proses ini dilakukan secara berulang agar data yang dihasilkan semakin tajam dan relevan.

c. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah proses kondensasi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk terorganisir agar memudahkan proses pemaknaan dan penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, bagan atau matriks tematik yang menampilkan hubungan antarkategori, pola, serta kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian. Melalui tahap ini, peneliti berupaya menghadirkan gambaran yang sistematis, logis, dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti sehingga proses analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam. Penyajian data juga berfungsi sebagai sarana untuk menelusuri keterikatan antarvariabel serta mengidentifikasi temuan-temuan penting yang mendukung pemahaman terhadap konteks penelitian secara utuh.

b. Penarikan dan verifikasi kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap makna data yang telah dianalisis untuk menemukan pola, hubungan, serta implikasi yang relevan

dengan fokus penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap awal bersifat tentatif (sementara). Karena masih perlu diuji melalui proses verifikasi yang berkesinambungan. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan data lapangan, melakukan triangulasi sumber dan metode, serta memastikan konsistensi antara temuan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian secara komprehensif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum MI Datok Sulaiman Palopo

Tanah Luwu dikenal sebagai daerah pertama di Sulawesi Selatan yang menerima ajaran Islam. Seiring perkembangan waktu, wilayah ini dimekarkan menjadi empat daerah administratif, yaitu Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, dan Kabupaten Luwu Timur, dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Namun, hingga tahun 1981 luwu belum memiliki lembaga pesantren, padahal pesantren dalam sejarah islam di Indonesia memiliki peran penting sebagai pusat lahirnya ulama, intelektula muslim, pemimpin umat, dan bahkan toko bangsa.

Berdasarkan kondisi tersebut, para tokoh agama bersama masyarakat Luwu berinisiatif mendirikan lembaga pendidikan berbasis pesantren modern yang diberi nama “Pesantren Modern Datok Sulaiman”, sebagai bentuk penghargaan terhadap peran Datok Sulaiman dalam penyebaran Islam di wilayah ini. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Datok Sulaiman Palopo merupakan lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementerian Agama yang didirikan pada tahun 1997. Angkatan pertama lulus pada tahun 2003 , dan hingga kini madrasah tersebut terus menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Lokasinya berada di jalan Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, dengan NSS 112196201001 dan NPSN 60724018.

Sejak didirikan hingga tahun 2020 hingga sekarang, madrasah ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo telah mengalami pergantian kepemimpian sebanyak enam

kali. Adapun nama-nama kepala madrasah yang pernah menjabat di MI Datok Sulaiman Palopo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah MI Datok Sulaiman Palopo

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Drs. H. Muh Saleh	1997-1998
2.	H. Muh Aksan	1998-2008
3.	Dra. Hj. Radhiah	2008-2011
4.	Sitti Mualiana, S.Pd.	2011-2017
5.	Syahruddin, S.Pd.	2017-2020
6.	M. Rifal Alwi, S. AN., M.AP	2020-Sekarang

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Datok Sulaiman telah meraih akreditasi dengan predikat B. Sebagai upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan, madrasah ini secara berkelanjutan melakukan rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, kompeten, serta memiliki keahlian dibidangnya. Saat ini, MI Datok Sulaiman Palopo memiliki 23 orang tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar kualifikasi. Dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, MI Datok Sulaiman merumuskan visi misi dan dijadikan pedoman dalam menjalankan fungsi kelembagaan pendidikan. Adapun visi dan misi MI Datok Sulaiman Palopo sebagai berikut :

Visi:

“ Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa

Misi:

- a. Pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan

Islami (PAIKEMI) sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam.

- b. Pengembangan potensi dan keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Penanaman budaya disiplin dan etos kerja.
- d. Pembinaan penggunaan Bahasa Indonesia yang benar.
- e. Pelatihan komunikasi dasar menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- f. Pengembangan yang seimbang antar aspek IMTAQ (Iman dan Taqwa), IPTEK (Ilmu pengetahuan dann Teknologi), serta akhlak mulia.
- g. Penyusunan materi pembelajaran yang merujuk pada Al-Quran dan Hadits.
- h. Pembentukan generasi muslim pemula yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain Visi dan misi, MI Datok Sulaiman juga menetapkan tujuan dan motto yang menjadi dasar dalam menjaga konsistensi perannya sebagai lembaga pendidikan. Tujuan dan motto tersebut berfungsi sebagai acuan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran serta pengembangan karakter peserta didik. Adapun tujuan yang dirumuskan oleh MI Datok Sulaiman adalah sebagai berikut: "*Membentuk Generasi Muslim Usia Dini Berbakti Kepada Kedua Orang Tua, Bangsa dan Negara*". Moto Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman "*Mencetak Ilmuwan Muslim Am Usia Dini*".

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2025, yang diawali dengan pengajuan Surat Izin Penelitian (SIP) ke pihak Kampus Institut Agama Islam Negeri Palopo serta ke Dinas Pendidikan Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo. Bersamaan dengan surat izin tersebut, peneliti juga melakukan observasi

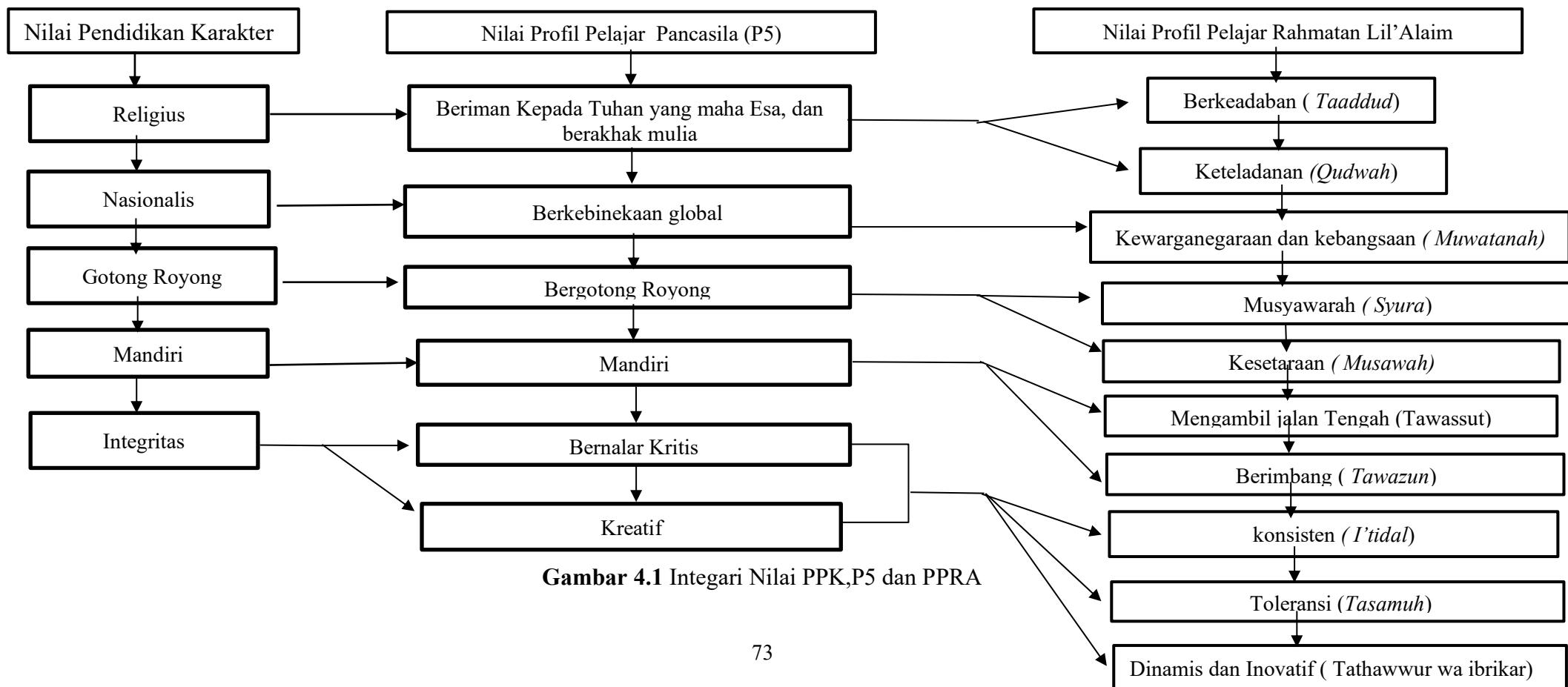
awal guna memperoleh gambaran umum mengenai kondisi MI Datok Sulaiman Palopo secara langsung. Kemudian, pada tanggal 25 Agustus 2025, penelitian mulai dilaksanakan di MI Datok Sulaiman Palopo melalui wawancara dengan guru dan siswa kelas V sebagai informan utama.

Selanjutnya untuk memperkuat data hasil wawancara, dilakukan pula observasi terhadap guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu: 1) integritas nilai pendidikan karakter dengan nilai projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil'alaim(P5-PPRA) dikelas V MI Datok Sulaiman Palopo, 2) proses pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil'alaim (P5-PPRA) dalam penguatan PPK peserta didik di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, 3) peluang dan tantangan penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil'alain (P5-PPRA) dalam penguatan PPK di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, 4) gambaran karakter peserta didik setelah diterapkannya proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5-PPRA) Kelas V di sekolah tersebut. Adapun data diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu guru kelas V dan Peserta didik kelas V MI Datok Sulaiman Palopo. Hasil penelitian ini di peroleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini guru kelas V dan Peserta didik kelas V MI Datok Sulaiman Palopo.

2. Integrasi Nilai pendidikan karakter dengan nilai projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan

Lil'alamin (P5-PPRA) di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo

Berikut merupakan bagan yang mengaitkan antara Nilai PPK dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (PPRA).



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, diperoleh temuan bahwa nilai-nilai Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) terintegrasi secara harmonis dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin (PPRA). Integrasi ini terlihat jelas pada bagan yang menunjukkan hubungan antara setiap nilai PPK dengan dimensi P5 dan PPRA yang relevan.

Nilai Religius, dihubungkan dengan dimensi P5 Beriman kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta nilai PPRA Berkedabahan (*Taaddud*) dan Keteladanan (*Qudwah*). Alasannya bahwa pembentukan karakter religius siswa tidak hanya dilakukan melalui pembiasaan ibadah, tetapi juga melalui keteladanan guru dan penanaman sikap beradab dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, Nilai Nasionalis terintegrasi dengan P5 Berkebinekaan Global dan PPRA Muwatanah karena ketiganya saling memperkuat pemahaman tentang pentingnya rasa cinta tanah air, penghargaan terhadap keberagaman budaya, dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

Nilai Gotong Royong terhubung dengan dimensi P5 Gotong Royong serta PPRA Musyawarah (Syura) dan Kesetaraan (Musawah) karena ketiganya mendorong kolaborasi dan pengambilan keputusan yang adil dan berbasis kesetaraan.

Adapun nilai Mandiri dihubungkan dengan P5 Mandiri serta PPRA Mengambil jalan tengah (*Tawasuth*) dan Berimbang (*Tawazun*). Alasannya bahwa Kemandirian siswa tidak hanya tercermin dalam kemampuan belajar sendiri, tetapi juga dalam sikap seimbang dan bijaksana dalam menjalankan hak dan kewajiban. Terakhir, nilai Integritas dikaitkan dengan P5 Bernalar Kritis dan Kreatif, serta PPRA

Konsisten (*I'tidal*), Toleransi (*Tasamuh*), dan Dinamis dan Inovatif (*Tathawwur wa Ibtikar*). Alasannya bahwa Hal ini mendorong siswa untuk memiliki kejujuran, berpikir kritis, bersikap toleran terhadap perbedaan, dan mampu melahirkan ide-ide kreatif yang bermanfaat.

Bagan tersebut menunjukkan adanya keterhubungan yang erat antara nilai Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila (P5) maupun Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (PPRA). Temuan ini selaras dengan hasil wawancara bersama guru kelas V MI Datok Sulaiman Palopo. Guru menjelaskan bahwa:

“Guru memberi pemahaman tentang tema projek dan mengaitkan dengan kehidupan nyata. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan nilai Islam yang akan dikembangkan juga dijelaskan sejak awal.”⁵²

Pernyataan ini menegaskan bahwa sejak tahap perencanaan, guru telah mengintegrasikan nilai-nilai seperti religiusitas, gotong royong, kemandirian, serta akhlak mulia ke dalam kegiatan pembelajaran. Proses pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil'alaim (P5-PPRA) dalam penguatan PPK peserta didik di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo.

Untuk memperkuat interpretasi bagan di atas, berikut temuan dari hasil wawancara dengan guru dan siswa Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo:

1. Integrasi Nilai Religius

Berdasarkan keterangan guru, nilai religius diintegrasikan sejak perencanaan projek dengan membiasakan doa bersama, membaca ayat suci Al-Qur'an, serta melaksanakan shalat dhuha sebelum proses pembelajaran dimulai. Guru

⁵² Yuyun Puspita Sari, Guru Wali kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, wawancara, Tanggal 25 Agustus 2025

menegaskan:

"Setiap projek kami awali dengan doa. Anak-anak selalu diingatkan bahwa menjaga kebersihan, menghormati guru, dan bersikap sopan adalah bagian dari ajaran Islam yang wajib diamalkan setiap hari."⁵³

Guru menambahkan bahwa prinsip rahmatan lil 'alamin diwujudkan melalui keteladanan, di mana guru berupaya memberi contoh nyata dalam hal kesabaran, kedisiplinan, dan sikap saling menghargai agar siswa dapat menirunya secara langsung.

Pernyataan guru tersebut sejalan dengan pengalaman tiga siswa.

"Sebelum belajar atau memulai projek, berdoa bersama ki dulu kak. Biasanya guru yang memimpin, tapi kadang kami yang bergantian."⁵⁴

"Kalau ada teman ta yang lupa doa, guru yang selalu mengingatkan. Dan Sekarang jadi kebiasaan di kelas."⁵⁵

"Saya kadang membantu teman yang belum hafal doa. Guru bilang saling mengingatkan itu penting."⁵⁶

Ketiganya juga menuturkan bahwa pembiasaan seperti mengucapkan salam, bersyukur, dan menjaga kebersihan membuat suasana projek terasa lebih religius, tenang, dan penuh kebersamaan sesuai dengan nilai rahmatan lil 'alamin.

2. Integrasi Nilai Nasionalis

Guru menjelaskan bahwa nilai nasionalisme dikuatkan melalui kegiatan upacara bendera, peringatan hari besar nasional, dan pengenalan makna Pancasila dalam setiap projek. Guru menyampaikan:

"Anak-anak tidak hanya diajarkan teori cinta tanah air, tetapi dilibatkan

⁵³ Yuyun Puspita Sari, Guru Wali kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, wawancara, Tanggal 25 Agustus 2025

⁵⁴ Muhammad Zikrie Siswa Kelas V Mi Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

⁵⁵ Nur Aqila Siswa Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

⁵⁶ Ashsyifa Mulya Siswa Kelas V MI Datok Sulaiman Palop, Tanggal 26 Agustus 2025

langsung dalam kegiatan nyata seperti upacara dan menyanyikan lagu kebangsaan.”⁵⁷

Tiga siswa memberikan tanggapan yang serupa:

“Waktu upacara, saya hormat bendera dengan bangga. Guru ta bilang itu cara menghormati pahlawan.”⁵⁸

“Kami juga membuat poster tentang kemerdekaan. Senang sekali ki ikut lomba kalau tujuh belasan.”⁵⁹

“Saat lomba, kami belajar arti persatuan. Guru bilang itu bagian dari Pancasila.”⁶⁰

Melalui kegiatan tersebut, nilai Nasionalis (PPK) dapat diintegrasikan dengan Berkebinaaan Global (P5) dan Kebangsaan (PPRA), baik dari perencanaan guru maupun pengalaman siswa.

3. Integrasi Nilai Gotong Royong

Guru mengungkapkan bahwa projek P5–PPRA dirancang dengan metode kerja kelompok, diskusi, dan musyawarah agar siswa terbiasa bekerja sama. Guru menuturkan:

“Anak-anak diajak memahami bahwa menyelesaikan pekerjaan bersama lebih mudah. Karena itu, setiap projek dilakukan secara berkelompok dan diawali musyawarah.”⁶¹

Tiga siswa menceritakan pengalaman mereka:

“Kalau ada teman kami kesulitan membuat proyek kak, saya membantu ji kak.”⁶²

“Kami membagi tugas supaya semua ta pekerjaan selesai tepat waktu.”⁶³

⁵⁷ Yuyun Puspita Sari, Guru Wali kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, wawancara, Tanggal 25 Agustus 2025

⁵⁸ Muhammad Zikrie Siswa Kelas V Mi Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

⁵⁹ Nur Aqila Siswa Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

⁶⁰ Ashsyifa Mulya Siswa Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

⁶¹ Yuyun Puspita Sari, Guru Wali kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, wawancara, Tanggal 25 Agustus 2025

⁶² Muhammad Zikrie Siswa Kelas V Mi Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

⁶³ Nur Aqila Siswa Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

“Pernah ada teman sakit, jadi bagiannya kami kerjakan bersama.”⁶⁴

Hal ini membuktikan bahwa nilai Gotong Royong (PPK), dimensi Gotong Royong (P5), dan nilai Musyawarah serta Kesetaraan (PPRA) benar-benar dihidupkan dalam projek dan menumbuhkan budaya tolong-menolong di sekolah.

4. Integrasi Nilai Mandiri

Guru menjelaskan bahwa projek P5–PPRA juga bertujuan untuk melatih kemandirian siswa. Setiap projek memiliki tugas individu dan kelompok agar siswa terbiasa mengatur waktu, disiplin, dan berani mengambil keputusan sendiri. Guru menegaskan:

“Kami berharap siswa terbiasa bertanggung jawab. Karena itu, ada tugas individu agar mereka belajar mandiri.”⁶⁵

Tiga siswa merasakan manfaatnya:

“Sekarang saya berani mengambil keputusan sendiri saat membuat proyek.”⁶⁶

“Saya selalu ka berusaha datang tepat waktu untuk kegiatan projek.”⁶⁷

“Kalau ada kesalahan, saya coba perbaiki sendiri sebelum bertanya ke guru.”⁶⁸

Ini menunjukkan bahwa nilai Mandiri (PPK) terintegrasi dengan Mandiri (P5) dan Tawasuth, Tawazun (PPRA) melalui pengalaman nyata yang diberikan guru.

5. Integrasi Nilai Integritas

Guru menegaskan bahwa integritas merupakan salah satu fokus utama projek P5–PPRA. Guru menyampaikan:

“Kami selalu menekankan kejujuran, larangan menyalin pekerjaan teman, dan pentingnya mengakui kesalahan. Guru pun harus memberi teladan dalam hal

⁶⁴ Ashsyifa Mulya Siswi Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

⁶⁵ Yuyun Puspita Sari, Guru Wali Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Tanggal, 25 Agustus 2025

⁶⁶ Muhammad Zikrie Siswa Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

⁶⁷ Nur Aqila Siswa Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

⁶⁸ Ashsyifa Mulya Siswa Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

kedisiplinan.”⁶⁹

Pengalaman siswa sejalan dengan hal tersebut:

“Waktu salah menulis laporan, saya mengaku ke guru. Katanya yang penting jujur.”⁷⁰

“Sekarang saya berani presentasi di depan teman-teman. Dulu saya malu.”⁷¹

“Guru selalu mengingatkan supaya tidak menyontek. Jadi kalau salah, ya diakui.”⁷²

Integrasi nilai Integritas (PPK) dengan Bernalar Kritis, Kreatif (P5) serta Konsisten, Toleransi, Dinamis (PPRA) tampak nyata dalam pembelajaran dan perubahan sikap siswa setelah mengikuti projek.

Integrasi nilai PPK, P5, dan PPRA di MI Datok Sulaiman Palopo tidak berhenti pada perencanaan guru semata, melainkan benar-benar terwujud dalam keseharian siswa, yang pada akhirnya membentuk karakter pelajar yang religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, serta berintegritas.

3. Proses pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil’alaim (P5-PPRA) dalam penguatan PPK peserta didik di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo

Berdasarkan wawancara dengan guru dan tiga siswa narasumber, pelaksanaan projek Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’Alamin (PPRA) sebagai bagian dari penguatan Pendidikan Penguanan Karakter (PPK) di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo dilaksanakan melalui lima tahapan utama: pengenalan,

⁶⁹ Yuyun Puspita Sari, Guru Wali Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Tanggal 25 Agustus 2025

⁷⁰ Muhammad Zikrie, Siswa Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

⁷¹ Nur Aqila, Siswa Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

⁷² Ashsyifa Mulya Siswa Kleas V MI Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

kontekstualisasi, aksi, refleksi, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Setiap tahapan dirancang secara terstruktur dan melibatkan guru maupun siswa secara aktif, sehingga pelaksanaan projek tidak hanya berfokus pada pemahaman teoretis, tetapi juga menekankan pengalaman praktik yang menyeluruh bagi peserta didik.

a. Tahap Pengenalan

Tahap pengenalan merupakan dasar awal sebelum projek dimulai. Guru terlebih dahulu menyusun perencanaan yang mencakup pemilihan tema, penyusunan modul, pembagian peran, penyediaan sarana, dan penentuan metode penilaian. Setelah itu, guru memberikan pemahaman awal kepada siswa tentang tema projek, meliputi pengenalan sampah organik dan anorganik, manfaat pengelolaan sampah, serta keterkaitannya dengan nilai-nilai P5 dan PPRA.

Guru menyatakan:

“Tahap awal ini penting supaya anak-anak memahami topik yang akan mereka kerjakan. Mereka dikenalkan dulu pada jenis-jenis sampah dan manfaatnya agar tidak hanya tahu, tapi juga peduli.”⁷³

Tiga siswa memberikan tanggapan:

“Kami belajar tentang sampah organik dan anorganik, jadi tahu bedanya.”⁷⁴
 “Guru menjelaskan cara mengelola sampah, seperti dipisahkan sesuai jenisnya.”⁷⁵
 “Sekarang saya tahu kalau sampah bisa bermanfaat kalau diolah dengan benar.”⁷⁶

Tahap ini membantu siswa memperoleh pemahaman konseptual yang jelas sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sejak awal

⁷³ Yuyun Puspita Sari, Guru Wali kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, wawancara, Tanggal 25 Agustus 2025

⁷⁴ Muhammad Zikrie Siswa Kelas V Mi Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

⁷⁵ Nur Aqila Siswi Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

⁷⁶ Ashsyifa Mulya Siswi Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

projek.

b. Tahap Kontekstualisasi

Setelah pemahaman dasar diperoleh, guru mengajak siswa untuk mengaitkan teori dengan kehidupan nyata. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi jenis-jenis sampah di lingkungan sekolah dan rumah, serta mendiskusikan cara mengurangi dan memanfaatkannya kembali.

Guru menuturkan:

“Kami ajak anak-anak mengamati sampah di sekitar sekolah dan rumah mereka. Mereka belajar mengidentifikasi sekaligus mencari cara menguranginya.”⁷⁷

Tiga siswa menyampaikan pengalaman mereka:

“Kami melihat sampah di sekitar sekolah, lalu dibedakan jenisnya.”⁷⁸

“Guru mengajak kami diskusi bagaimana cara mengurangi sampah.”⁷⁹

“Kami menulis manfaat kalau sampah dikelola dengan benar.”⁸⁰

Tahap kontekstualisasi membuat pembelajaran menjadi lebih konkret karena siswa melihat langsung permasalahan yang ada di lingkungan mereka.

d. Tahap Aksi

Tahap aksi merupakan pelaksanaan inti projek. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengumpulkan, memilah, membersihkan, dan mengolah sampah menjadi produk kreatif seperti pot bunga atau hiasan kelas. Guru mendampingi setiap kelompok agar kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan rencana.

Guru menyampaikan:

“Anak-anak menyiapkan bahan dari sampah, memilahnya, lalu membuat karya

⁷⁷ Yuyun Puspita Sari, Guru Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Tanggal 25 Agustus 2025

⁷⁸ Muhammad Zikrie, Siswa Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

⁷⁹ Nur Aqila, Siswa Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

⁸⁰ Ashsyifa Mulya, Siswa Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

seperti meja belajar dari botol bekas dan gaun dari sampah plastik .”⁸¹

Tiga siswa narasumber menceritakan pengalaman mereka:

“Kami memungut sampah plastik lalu membuat meja belajar dan gaun.”

“Kami membersihkan botol bekas sebelum dipakai.”

“Kami menyiapkan sampah bersama-sama supaya semua bisa ikut kerja.”

Melalui tahap ini, keterampilan berpikir kreatif, kerja sama tim, dan tanggung jawab sosial siswa berkembang melalui pengalaman belajar langsung.

c. Tahap Refleksi

Setelah karya selesai dan dipamerkan, guru memfasilitasi sesi refleksi. Siswa diminta mengungkapkan pengalaman yang mereka peroleh, termasuk hal positif, tantangan yang dihadapi, serta hal-hal yang perlu ditingkatkan.

Guru menjelaskan:

“Kami diskusikan bersama apa saja yang sudah baik dan apa yang bisa diperbaiki ke depan.”

Tiga siswa berbagi kesan mereka:

“senang sekali ki bisa membuat karya dari sampah kak.”⁸²

“dari kerja proyek belajar ki bahwa sampah bisa bermanfaat kalau diolah.”⁸³

“Lain kali kami ingin membuat karya yang lebih bagus lagi.”⁸⁴

Tahap refleksi membantu siswa mengevaluasi pengalaman belajar, bukan hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memahami proses yang telah dijalani.

d. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut. Guru menilai keseluruhan proses dan hasil projek, sekaligus mendorong siswa agar nilai-nilai positif yang

⁸¹ Yuyun Puspita Sari, Guru Wali Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Tanggal 25 Agustus 2025

⁸² Muhammad Zikrie, Siswa Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

⁸³ Nur Aqila, Siswa Kelas V MI Datok Sulaiman, Tanggal 26 Agustus 2025

⁸⁴ Ashsyifa Mulya, Siswa Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

diperoleh selama kegiatan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru menyampaikan:

“Kami mendorong anak-anak agar membiasakan sikap peduli lingkungan, misalnya membuang sampah pada tempatnya.”⁸⁵

Tiga siswa narasumber menambahkan:

“Sekarang saya dengan teman-teman terbiasa membuang sampah pada tempatnya.”⁸⁶

“Kami membersihkan kelas setiap selesai belajar kak.”⁸⁷

“Guru bilang menjaga kebersihan itu bagian dari iman.”⁸⁸

Tahap ini memastikan bahwa pembelajaran tidak berhenti di sekolah saja, tetapi berlanjut menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan siswa sehari-hari

4. Peluang dan tantangan penerapan Projek penguatan profil pelajar pancasila dan Profil pelajar Rahmatan lil’alaim (P5-PPRA) dalam penguatan PPK di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo

Peluang dan tantangan penerapan Projek penguatan profil pelajar pancasila dan Profil pelajar Rahmatan lil’alaim (P5-PPRA) dalam penguatan PPK di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo. Informasi yang telah dikumpulkan peneliti dianalisis dan dirumuskan kesimpulannya melalui prosedur pengumpulan serta analisis data. Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin (PPRA) di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo menunjukkan dinamika yang diwarnai oleh adanya peluang sekaligus tantangan. Kedua aspek ini berjalan beriringan dan saling

⁸⁵ Yuyun Puspita Sari, Guru Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Wawancara, Tanggal 25 Agustus 2025

⁸⁶ Muhammad zkrie, Siswa Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

⁸⁷ Nur Aqila, Siswa Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

⁸⁸ Ashyfa Mulya, Siswa Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, Tanggal 26 Agustus 2025

memengaruhi proses, sehingga perlu dilihat secara menyeluruh agar memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi implementasi projek di lapangan.

a. Peluang Penerapan P5–PPRA

Beberapa peluang yang mendukung keberhasilan pelaksanaan projek antara lain:

1) Dukungan madrasah dan guru

Pihak sekolah, khususnya kepala madrasah dan para guru, memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan projek. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga tampil sebagai fasilitator, motivator, dan teladan nyata bagi peserta didik. Guru berusaha mengintegrasikan nilai-nilai PPK dalam setiap tahap kegiatan projek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi. Komitmen yang kuat dari para pendidik ini menjadi salah satu peluang penting yang memudahkan jalannya projek.

2) Budaya religius madrasah

MI Datok Sulaiman Palopo memiliki lingkungan belajar yang sarat dengan nuansa religius. Kegiatan harian seperti pembacaan doa, salat berjamaah, dan pembiasaan salam mencerminkan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius. Lingkungan yang religius ini menjadi peluang besar karena secara tidak langsung membantu peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai P5–PPRA, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, dan spiritualitas.

3) Antusiasme peserta didik

Berdasarkan hasil observasi, mayoritas peserta didik kelas V menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti rangkaian kegiatan projek. Mereka tampak antusias saat terlibat dalam kerja kelompok, diskusi, maupun praktik di lapangan. Antusiasme

ini menjadi modal penting bagi keberhasilan projek, karena semakin tinggi keterlibatan siswa, semakin besar pula peluang internalisasi nilai-nilai karakter

4) Keterlibatan orang tua

Meskipun belum merata, ada sejumlah orang tua yang turut memberikan dukungan terhadap pelaksanaan projek. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa bantuan fasilitas sederhana, penyediaan bahan atau perlengkapan projek, maupun motivasi kepada anak agar aktif mengikuti kegiatan. Keterlibatan orang tua ini menambah peluang keberhasilan projek, sebab dukungan dari lingkungan keluarga sangat memengaruhi sikap dan motivasi belajar peserta didik.

b. Tantangan Penerapan P5–PPRA

Selain peluang yang mendukung, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan yang perlu dihadapi dalam pelaksanaan projek, antara lain:

1) Keterbatasan waktu

Jadwal pembelajaran yang padat sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan projek. Guru harus menyesuaikan waktu antara penyampaian materi kurikulum dengan kegiatan projek. Kondisi ini menimbulkan dilema, sebab di satu sisi projek menuntut waktu cukup untuk pelaksanaan, tetapi di sisi lain kewajiban menyelesaikan materi ajar tetap harus dipenuhi.

5. Gambaran karakter peserta didik setelah diterapkannya Projek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil pelajar Rahmatan lil’alaim (P5-PPRA) di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo.

Berdasarkan analisis jurnal harian wali kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, terlihat bahwa penerapan P5–PPRA memberikan pengaruh signifikan terhadap

perubahan perilaku dan pembentukan karakter peserta didik. Jurnal harian guru secara konsisten menunjukkan adanya perkembangan positif pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Guru menuliskan bahwa siswa semakin teratur hadir di kelas tepat waktu, lebih terlibat dalam doa bersama, serta memperlihatkan sikap hormat kepada guru dan teman sebaya. pada salah satu catatan, guru menuliskan: "Hari ini sebagian besar siswa masuk tepat waktu dan langsung bersiap mengikuti doa pembuka. Beberapa siswa juga saling mengingatkan teman yang terlambat untuk segera bergabung." Catatan sederhana ini mengindikasikan bahwa nilai disiplin dan religius mulai mengakar dalam keseharian siswa.

Selain itu, jurnal juga memotret perubahan pada sikap sosial. Guru menuliskan tentang adanya inisiatif siswa yang dengan sukarela memungut sampah di kelas maupun halaman sekolah tanpa diminta. Sikap seperti ini merupakan bentuk nyata kepedulian sosial dan tanggung jawab lingkungan, yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai P5–PPRA berjalan tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari.

a. Implementasi Nilai Profil Pelajar Pancasila (P5)

Analisis lebih lanjut terhadap jurnal harian menunjukkan bahwa keenam dimensi P5 dapat diidentifikasi dalam perilaku siswa:

- 1) Beriman, Bertakwa, dan Berakhhlak Mulia : siswa rutin berdoa bersama, menunjukkan sikap santun, dan menghormati guru maupun teman.
- 2) Berkebhinekaan Global : Guru mencatat bahwa dalam diskusi kelompok, siswa mampu menerima perbedaan pendapat. Catatan menyebut: "Saat diskusi, ada perbedaan pandangan, tetapi siswa saling mendengarkan dan akhirnya

menyatukan ide.” Hal ini memperlihatkan nilai toleransi.

- 3) Gotong Royong : Siswa aktif bekerja sama, misalnya saat membuat poster proyek dari bahan bekas. Guru menulis: “Beberapa siswa membantu teman menempelkan poster, sementara yang lain membersihkan ruangan.”
- 4) Mandiri : Siswa menunjukkan tanggung jawab atas bagian tugas masing-masing.
- 5) Bernalar Kritis : Dalam kegiatan presentasi, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan logis, menandakan adanya kemampuan analisis.
- 6) Kreatif : Siswa menghasilkan karya orisinal, misalnya poster bertema lingkungan dengan desain unik.

Poin-poin ini membuktikan bahwa dimensi P5 tidak berhenti pada teori, tetapi benar-benar dihidupi oleh siswa dalam aktivitas nyata.

b. Internaliasi Nilai Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin (PPRA)

Selain P5, jurnal harian guru juga menunjukkan internalisasi nilai PPRA.

Beberapa temuan utama antara lain:

- 1) (*Ta’adud*) Berkeadaban : Siswa menunjukkan perilaku beradab dengan sopan santun
- 2) *Qudwah* (Keteladanan) : Ada siswa yang menjadi teladan bagi teman-temannya dalam hal disiplin dan kerja sama. Guru menulis: “Seorang siswa selalu mengingatkan temannya untuk merapikan kelas, sehingga teman-temannya ikut mencontoh.”
- 3) (*Muwathonah*) Kewarganegaraan dan kebangsaan : Siswa terlibat dalam kegiatan yang menumbuhkan rasa cinta tanah air, seperti memperingati hari besar nasional
- 4) *Tawassut* (Mengambil Jalan Tengah) : Konflik kecil yang muncul dalam

kelompok dapat diselesaikan melalui musyawarah. Guru mencatat: “Ketika dua siswa berselisih, mereka akhirnya memilih jalan tengah setelah berdiskusi dengan anggota kelompok.”

- 5) *Tawazun* (Berimbang) : Siswa mampu menyeimbangkan antara tugas individu dan kerja kelompok.
- 6) *I'tidal* (Konsistensi) : Terlihat dari kebiasaan menyelesaikan tugas sesuai aturan dan tepat waktu.
- 7) (*muwasah*) Kesetaraan : perlakuan yang adil
- 8) (*Syuro'*) Musyawarah : Siswa Menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah dan mendengarkan pendapat satu sama lain.
- 9) *Tasamuh* (Toleransi) : Siswa semakin terbiasa menghargai perbedaan budaya dan pendapat.
- 10) (*tatawwuw wa Ibkar*) Dinamis dan Inovatif : Siswa Menunjukkan sikap dinamis dan inovatif dalam menyelesaikan tugas dan tantangan.

Catatan-catatan ini memperlihatkan bahwa nilai PPRA tidak hanya bersifat normatif, melainkan benar-benar terinternalisasi dalam perilaku keseharian siswa.

c. Konfirmasi Wali Kelas dan Dokumentasi

Wawancara dengan wali kelas menguatkan catatan jurnal harian. Guru menuturkan bahwa siswa kini lebih berani menyampaikan pendapat, lebih disiplin masuk kelas, dan lebih peduli terhadap kebersihan sekolah. Bahkan, beberapa siswa yang awalnya pasif kini mulai aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Pernyataan guru ini selaras dengan data jurnal harian, sehingga menunjukkan konsistensi temuan.

Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, karya siswa, dan rekaman video lapangan memperkuat validitas data. Dalam beberapa foto terlihat siswa bekerja sama membuat poster, membersihkan lingkungan sekolah, dan berdiskusi dalam kelompok. Dokumentasi ini menjadi bukti visual bahwa perubahan karakter siswa memang nyata terjadi.

d. Gambaran Umum Karakter Siswa

Dari keseluruhan analisis jurnal harian, wawancara, dan dokumentasi, dapat digambarkan bahwa karakter siswa setelah penerapan P5–PPRA di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo mencakup:

- 1) Religius : rajin berdoa, santun, dan taat aturan.
- 2) Disiplin : hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai aturan.
- 3) Bertanggung Jawab : menyelesaikan bagian tugas masing-masing dengan baik.
- 4) Gotong Royong : bekerja sama, saling membantu, dan peduli kebersihan.
- 5) Toleran : menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi.
- 6) Kreatif dan Inovatif : menghasilkan karya orisinal dalam proyek.

Guru kelas V MI Datok Sulaiman Palopo mengonfirmasi perkembangan tersebut. Ia menyampaikan:

“ Dalam proyek membuat poster, sebagian besar siswa aktif berpartisipasi. Ada siswa yang mengambil inisiatif memungut sampah di kelas dan bahkan di luar kelas, ada juga yang membantu temannya menempel poster, sementara beberapa siswa lain memberikan ide-ide kreatif. Hal ini menunjukkan kerja sama dan kepedulian sosial yang semakin baik.”⁸⁹

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai P5 mulai terlihat dalam

⁸⁹ Yuyun Puspita Sari, Guru Wali kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, wawancara, Tanggal 25 Agustus 2025

perilaku nyata peserta didik. Untuk memperjelas keterhubungan karakter (PPK), berikut tabel hasil analisis observasi dokumen dan wawancara:

Tabel 3.2 Nilai Profil pelajar pancasila (P5) dan kaitannya dengan PPK

No	Nilai P5	Bukti perilaku siswa	Aspek PPK yang dikuatkan
1.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa,	Mengikuti do'a, refleksi moral, bersikap santun terhadap guru dan teman berakhhlak mulia	Religius dan integritas
2.	Berkebhinekaan Global	Menghargai pendapat teman yang berbeda saat diskusi	Nasionalis, Toleransi
3.	Gotong Royong	Kerja sama membuat projek kelompok, saling sama membantu	Gotong royong, kerja
4.	Mandiri	Menyelesaikan tugas masing- masing	Mandiri, bertanggung jawab
5.	Bernalar Kritis	Menjawab pertanyaan dan mempresentasikan projek, menyelesaikan projek	Integritas, mandiri
6.	Kreatif	Membuat produk karya Mandiri, dinamis dan orisinal	dinamis dan inovatif

Sebagai contoh, nilai gotong royong berhubungan erat dengan aspek PPK kerja sama. Melalui gotong royong, siswa belajar membagi tugas, saling menolong dan menghargai setiap anggota kelompok. Hal ini juga di tegaskan oleh guru kelas V MI Datok Sulaiman Palopo yang menyatakan:

“untuk tugas, peserta didik melakukannya bersama-sama mulai dari mengumpulkan sampah membersihkan, dan juga bersama-sama membuat proyek dari sampah sampai selesai.”⁹⁰

Keterangan ini semakin menguatkan bahwa perilaku gotong royong dan tanggung jawab benar-benar terwujud dalam praktik proyek P5 dikelas V. Selain itu guru juga menambahkan bahwa perkembangan karakter siswa semakin terlihat dalam sikap sehari-hari diluar kegiatan proyek. Ia menyampaikan

“saya melihat siswa jadi disiplin masuk kelas tepat waktu, lebih berani menyampaikan pedapat saat diskusi, dan lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Bahkan ada beberapa siswa yang sebelumnya pendiam sekarang jadi mulai aktif terlibat dalam kegiatan kelompok.”⁹¹

Keterangan tersebut menguatkan temuan bahawa nilai-nilai PPRA juga tercermin dalam perlaku siswa. Selain itu, dokumentasi berupa catatan guru, hasil karya siswa, dan foto kegiatan juga mendukung data wawancara, sehingga tringulasi daya tetap terjaga meski tanpa obervasi langsung. Untuk lebih jelasnya, keterhubungan nilai PPRA dengan aspek PPK dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹⁰ Yuyun Puspita Sari, Guru Wali kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, wawancara, Tanggal 25 Agustus 2025

⁹¹ Yuyun Puspita Sari, Guru Wali kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, wawancara, Tanggal 25 Agustus 2025

Tabel 4.3 Nilai profil pelajar Rahmatan Lil'Alamin PPRA) dan kaitannya dengan PPK

NO	Nilai	Bukti perilaku siswa	Aspek PPK yang dikuatkan
1.	Berkeadaban/ <i>Taaddud</i>	Bersikap sopan santun terhadap guru	Religius, integritas
2.	Keteladanan/ <i>Qudwah</i>	Menjadi contoh bagi teman dalam bekerja sama atau disiplin	Integritas, gotong royong
3.	Kewarganegaraan <i>muwatanah</i>	Mampu menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat dalam kelompok	Nasionalis, disiplin
4.	Mengambil jalan tengah/ <i>Tawassut</i>	Mampu menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat dalam kelompok	Toleransi, kerja sama
5.	Berimbang/ <i>Tawazun</i>	Menyeimbangkan tugas individu dan kelompok	Mandiri, kerja sama
6.	Konsisten/ <i>I'tidal</i>	Menyelesaikan tugas sesuai aturan secara rutin	Disiplin, integritas
7.	Kesetaraan/ <i>muwasah</i>	Memberikan kesempatan teman menyampaikan pendapat	Toleransi, kerja sama

-
8. Musyawarah/*syura* Diskusi kelompok dengan Kerja sama, nasionalis aktif atau mengikuti rapat
-
9. Toleransi/*Tasamuh* Menghargai perbedaan Toleransi, nasionalis pendapat dan budaya teman
-
10. Dinamis dan Menciptakan ide baru Kreativitas, mandiri inovatif/*Tathawwur* dalam projek
wa Intikar
-

Pada kedua tabel tersebut dapat dipahami bahwa nilai-nilai P5 dan PPRA saling melengkapi dalam memperkuat aspek pendidikan karakter. Nilai religius, toleransi, disiplin, kerja sama, tanggung jawab hingga kreativitas semua tercermin dalam perilaku nyata peserta didik dikelas. Dengan demikian, penerapan P5 PPRA di MI Datok Sulaiman Palopo tidak hanya mendukung pencapaian tujuan kurikulum merdeka, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter islami juga ciri khas madrasah.

B. Pembahasan

1. Integrasi Nilai Pendidikan Karakter dengan P5–PPRA

Berdasarkan hasil penelitian di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo, integrasi nilai-nilai Pendidikan Penguanan Karakter (PPK) dengan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (PPRA) menunjukkan keterpaduan yang sistematis antara perencanaan, pelaksanaan, dan pembiasaan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Bagian ini membahas temuan penelitian dengan merujuk pada teori-teori pendidikan karakter kontemporer dan landasan

empiris yang relevan.

a. Integrasi Nilai Religius

Integrasi nilai religius melalui kegiatan doa bersama, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan keteladanan guru sejalan dengan teori Lickona (dalam salamah Eka Susanti) yang menekankan tiga komponen karakter, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.⁹² Karakter religius tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan kognitif, tetapi juga dihayati secara emosional melalui keteladanan guru dan pembiasaan aktivitas ibadah yang konsisten.

Selain itu, teori *habituation* dan *modeling* (dalam Agistia Indah Nurlistianawati) dalam pendidikan karakter menegaskan bahwa pembiasaan (*habituation*) nilai-nilai kebaikan dan pemberian teladan (*modeling*) dari guru dan lingkungan sekitar berperan penting dalam internalisasi nilai religius siswa.⁹³ Siswa di MI Datok Sulaiman Palopo belajar tentang sikap religius tidak hanya dari materi pelajaran, tetapi dari rutinitas harian seperti salam, doa, dan sikap sopan santun di sekolah.

b. Integrasi Nilai Nasionalis

Nilai nasionalis diintegrasikan melalui kegiatan seperti upacara bendera, peringatan hari besar nasional, pembuatan poster kemerdekaan, dan lomba drama perjuangan. Menurut Tilaar (dalam Toha Pratama), penanaman nilai kebangsaan harus berbasis pengalaman nyata agar siswa tidak hanya mengetahui konsep cinta

⁹² Salamah Eka Susanti, "Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 3, no. 1 (2022): 10–17, <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>.

⁹³ Agistia Indah Nurlistianawati et al., "Internalisasi Nilai Religius Siswa Melalui Kegiatan Ceremonial dan Pembiasaan Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 23498–505.

tanah air tetapi juga merasakannya.⁹⁴ Kegiatan ini sejalan dengan dimensi Berkebinekaan Global pada P5 dan Kebangsaan pada PPRA, di mana siswa diajak menghargai keberagaman budaya, suku, dan agama di Indonesia. Dengan demikian, nasionalisme dipahami bukan dalam arti sempit, tetapi dalam semangat toleransi dan gotong royong sebagai identitas bangsa.

c. Integrasi Nilai Gotong Royong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai gotong royong diterapkan melalui kerja kelompok, diskusi kelas, dan musyawarah sebelum menyelesaikan tugas projek. Temuan ini selaras dengan teori *Cooperative Learning* Johnson dan Johnson (dalam Ismun Ali) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif meningkatkan empati, tanggung jawab sosial, dan keterampilan komunikasi siswa.⁹⁵ Integrasi nilai gotong royong dengan P5 Gotong Royong dan PPRA Musyawarah serta Kesetaraan mendorong siswa untuk terbiasa berbagi peran, membantu teman yang kesulitan, dan menghargai pendapat orang lain. Nilai ini tidak hanya diinternalisasi secara kognitif tetapi dipraktikkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

d. Integrasi Nilai Mandiri

Guru memberikan tugas individu dalam projek untuk melatih kemandirian siswa dalam mengatur waktu, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Erikson tahap *industry* dan *inferiority* (dalam Khairunnisa Nazwa Kamilla) menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar perlu

⁹⁴ Toha Pratama, “Hakikat Pendidikan H.A.R Tilaar dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progresivisme,” *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, dan Masyarakat* 7, no. 2 (2024): 2–6.

⁹⁵ Ismun Ali, “Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Mubtadiin*, 7, no. 1 (2021): 250–54.

diberikan kepercayaan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan kompetensi diri melalui pengalaman nyata.⁹⁶

Nilai Mandiri pada PPK dan P5, serta *Tawasuth* dan *Tawazun* pada PPRA, terbukti terinternalisasi melalui strategi pembelajaran berbasis projek yang memungkinkan siswa belajar dari pengalaman langsung.

e. Integrasi Nilai Integritas

Penekanan pada kejujuran, disiplin, pengakuan kesalahan, dan berpikir kritis mencerminkan pentingnya nilai integritas dalam pendidikan karakter. Menurut Kohlberg (dalam Ramirio Torang Putra), perkembangan moral anak berlangsung bertahap, mulai dari ketaatan karena hukuman hingga kesadaran moral berdasarkan prinsip universal.⁹⁷ Projek P5-PPRA memungkinkan siswa memasuki tahap moral konvensional, di mana nilai benar-salah dipahami dari perspektif etika dan tanggung jawab sosial, bukan sekadar aturan.

Integrasi nilai integritas dengan bernalar kritis dan kreatif (P5) serta konsisten, toleransi, dan inovatif (PPRA) menekankan bahwa siswa tidak hanya diajarkan untuk jujur, tetapi juga kritis, kreatif, dan mampu mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil.

f. Implikasi Integrasi Nilai PPK, P5, dan PPRA

Secara keseluruhan, integrasi nilai PPK dengan P5 dan PPRA di MI Datok Sulaiman Palopo sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter holistik yang

⁹⁶ Khairunnisa Nazwa Kamilla et al., “Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson,” *Early Childhood Journal* 3, no. 2 (2022): 77–87, <https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4835>.

⁹⁷ Romirio Torang Purba, “Perkembangan Moral Menurut Kohlberg Dan Implementasinya Dalam Perspektif Kristen Terhadap Pendidikan Moral Anak Di Sekolah Dasar,” *Aletheia Christian Educators Journal* 3, no. 1 (2022): 11–20, <https://doi.org/10.9744/aletheia.3.1.11-20>.

menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Temuan ini memperkuat pandangan Suyanto (dalam Sujipto) bahwa pendidikan karakter harus berbasis pengalaman nyata, pembiasaan, dan keteladanan agar menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, berintegritas, toleran, dan mandiri.⁹⁸

Pendekatan *Project-based Learning* yang digunakan dalam projek P5-PPRA juga terbukti efektif karena mengaitkan nilai-nilai karakter dengan konteks kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

2. Proses Pelaksanaan P5–PPRA dalam Penguatan PPK

Pelaksanaan projek Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (PPRA) di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo dilaksanakan melalui lima tahapan: pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, serta evaluasi dan tindak lanjut. Setiap tahap disesuaikan dengan teori pendidikan karakter atau pembelajaran terbaru yang relevan, sehingga kegiatan projek mampu menanamkan nilai-nilai PPK, P5, dan PPRA secara optimal.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang diterapkan, diperoleh beberapa kegiatan pembelajaran yang seharusnya dapat lebih optimal pada kegiatan pembelajaran.⁹⁹ Pembelajaran dapat optimal ketika beberapa faktor terpenuhi, yang melibatkan lingkungan, metode pembelajaran, dan kondisi internal pembelajar.

a. Tahap Pengenalan

Pada tahap pengenalan, guru memperkenalkan tema projek, seperti

⁹⁸ Sujipto --, "Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 5 (2011): 501–24, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.45>.

⁹⁹ Putri Minang, Edhy Rustan, Hisbullah, "The Value of Solidarity in Learning Activities Integrated With Traditional Games," 7, no. 1 (2023): 176-186

pengelolaan sampah organik dan anorganik, beserta kaitannya dengan nilai-nilai karakter. *Phenomenon-Based Learning* menurut Lonka (dalam Handayani Putri) menekankan bahwa pembelajaran harus dimulai dari fenomena nyata di sekitar siswa agar lebih bermakna dan mendorong rasa ingin tahu.¹⁰⁰ Dengan memulai projek dari fenomena yang dekat dengan kehidupan siswa, mereka dapat melihat relevansi antara materi yang dipelajari dengan persoalan nyata, seperti kebersihan lingkungan dan tanggung jawab sosial.

b. Tahap Kontekstualisasi

Pada tahap kontekstualisasi, siswa diajak mengidentifikasi sampah di lingkungan rumah dan sekolah, lalu mendiskusikan solusi pengelolaannya. Menurut Engestrom (dalam Chaer Hasanuddin) menyatakan bahwa *Cultural-Historical Activity Theory (CHAT)* melihat pembelajaran sebagai sistem aktivitas yang melibatkan subjek (siswa), objek (projek), alat (sampah, peralatan), komunitas (sekolah), dan aturan (norma/nilai).¹⁰¹

Teori ini menegaskan bahwa pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial dan budaya, sehingga kegiatan kontekstualisasi membuat nilai-nilai PPK, P5, dan PPRA lebih relevan dan terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

c. Tahap Aksi

Tahap aksi melibatkan siswa dalam kerja kelompok untuk mengumpulkan,

¹⁰⁰ Made Selly Handayani Putri et al., “Perangkat Pembelajaran Berbasis Phenomenon Based Learning Untuk Meningkatkan Kecakapan Multiliterasi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Mimbar Pendidikan Indonesia* 3, no. 2 (2022): 169–78, <https://doi.org/10.23887/mpi.v3i2.57868>.

¹⁰¹ Hasanuddin Chaer et al., “Pengajaran Bahasa Berdasarkan Teori Aktivitas Budaya Engeström: Integrasi Konteks Budaya dalam Pembelajaran Bahasa,” *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan* 10, no. 2 (2024): 235–54, <https://doi.org/10.29408/jhm.v10i2.25562>.

memilah, membersihkan, dan mengolah sampah menjadi produk kreatif seperti pot bunga. Menurut Papert (dalam Edi Supriyadi) menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa menciptakan sesuatu yang nyata, karena melalui proses “membuat” inilah mereka membangun pengetahuan dan keterampilan baru.¹⁰² Pendekatan ini memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas, kolaborasi, tanggung jawab, serta keterampilan pemecahan masalah secara langsung.

d. Tahap Refleksi

Setelah karya dipamerkan, guru memfasilitasi refleksi bersama untuk mengevaluasi pengalaman belajar. Kolb dalam teorinya *Experiential Learning Theory* Kolb menekankan bahwa refleksi adalah komponen kunci dalam siklus pembelajaran berbasis pengalaman karena membantu siswa menghubungkan pengalaman nyata dengan pemahaman konseptual.¹⁰³ Melalui refleksi, siswa belajar dari keberhasilan dan kesalahan, serta menyadari nilai-nilai karakter yang mereka internalisasi selama projek berlangsung.

e. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, guru menilai proses dan hasil projek, lalu mendorong siswa menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Najwa Hawti *Project-Based Learning* (PjBL) menekankan bahwa pembelajaran berbasis projek tidak hanya berhenti pada produk akhir, tetapi

¹⁰² Edi Supriyadi and Jarnawi Afgani Dahlan, “Constructionism and Constructivism in Computational Thinking and Mathematics Education: Bibliometric Review,” *Journal of Mathematics and Mathematics Education* 12, no. 1 (2022): 2–3, <https://doi.org/10.20961/jmme.v12i1.61946>.

¹⁰³ Aan Sajiatmojo, “Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Suggestions And Offers,” *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 299–306, <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i3.1666>.

harus melibatkan tindak lanjut yang menanamkan keterampilan abad 21 dan pembiasaan nilai positif.¹⁰⁴ Dengan demikian, siswa tidak hanya menyelesaikan projek, tetapi juga membangun kebiasaan peduli lingkungan, disiplin, gotong royong, dan tanggung jawab sosial secara berkelanjutan.

3. Peluang dan Tantangan Implementasi P5–PPRA

Hasil penelitian menemukan bahwa pelaksanaan projek P5–PPRA menghadirkan sejumlah peluang besar, namun tidak lepas dari tantangan.

Peluang:

- a) Dukungan kuat dari madrasah dan guru yang berkomitmen tinggi. Guru berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga teladan dan motivator.
- b) Budaya religius madrasah yang tercermin dari kegiatan rutin seperti doa bersama, salat berjamaah, dan pembiasaan salam. Hal ini mendukung internalisasi nilai religius dan disiplin.
- c) Antusiasme siswa yang tampak dalam setiap tahap projek, baik saat berdiskusi, bekerja kelompok, maupun membuat karya.
- d) Dukungan dari orang tua yang meski belum merata, sudah terlihat dalam bentuk penyediaan fasilitas atau dorongan semangat.
- e) Nilai budaya masyarakat sekitar, terutama gotong royong, yang memberi penguatan bagi siswa dalam praktik kerja sama.

Tantangan:

- a) Waktu pembelajaran yang terbatas karena harus menyeimbangkan kegiatan

¹⁰⁴ Halwati Najwa, “Efektivitas Penerapan Metode Pjbl Dengan Perangkat Lunak Sketchup Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk Pada Mata Pelajaran Aplib,” *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 4, no. 2 (2024): 256–62.

projek dengan tuntutan penyelesaian materi kurikulum.

- b) Partisipasi siswa yang tidak merata, di mana sebagian siswa aktif, sementara yang lain pasif atau kurang percaya diri. Kondisi ini menuntut kreativitas guru dalam pembagian tugas dan pemberian motivasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa peluang implementasi projek cukup besar, tetapi tantangannya tetap harus diperhatikan agar tujuan pendidikan karakter tercapai secara optimal. Peluang ini sejalan dengan pandangan Tilaar (dalam muhammad Murako), bahwa Pendidikan karakter di Indonesia harus berakar pada budaya bangsa, salah satunya gotong royong.¹⁰⁵ Budaya religius dan kerja sama di madrasah menjadi modal penting untuk memperkuat nilai P5-PPRA. Konsidi ini sejalan dengan dokumen laporan guru yang mencatat kendala waktu dan partisipasi siswa, sehingga memperkuat wawancara.

4. Gambaran Karakter Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin (PPRA) di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo membawa pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Jurnal harian guru, wawancara, dan dokumentasi memperlihatkan adanya perubahan perilaku siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan, toleran, serta memiliki kemampuan bekerja sama yang lebih baik. Contohnya dapat dilihat dari kebiasaan siswa yang hadir tepat waktu, terlibat aktif dalam doa bersama, hingga berinisiatif membersihkan kelas dan halaman sekolah. Fakta ini memperlihatkan bahwa nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab yang

¹⁰⁵ Muhammad Murtako, “Culture-Based Character Education In Modernity Era,” *Ta’rib* 20, no. 1 (2015): 149, <https://doi.org/10.19109/td.v20i1.326>.

ditanamkan melalui proyek telah mengakar dalam keseharian siswa.

Menurut pandangan Jean Piaget (dalam Ahsanul Huda Susanto), peserta didik pada jenjang sekolah dasar yang berusia sekitar 10–11 tahun sudah memasuki tahap operasional konkret, yakni fase di mana mereka mampu memahami konsep dengan lebih baik melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁶ Proyek P5–PPRA yang berbasis aktivitas nyata, seperti membuat poster dari bahan bekas, berdiskusi kelompok, atau menjaga kebersihan kelas, memberikan pengalaman konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif tersebut. Hal ini menjelaskan mengapa nilai seperti disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial mudah dipahami dan diperaktikkan oleh siswa, bukan hanya sebatas pengetahuan.

Sementara itu, Lawrence Kohlberg (dalam Ahmad Fauzi) menekankan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan moral konvensional. Pada tahap ini, anak belajar menaati aturan sosial dan menghargai kesepakatan kelompok. Temuan penelitian bahwa siswa mampu menyelesaikan konflik melalui musyawarah dan mengambil jalan tengah menunjukkan bahwa mereka sedang menginternalisasi nilai moral sesuai dengan tahap perkembangan ini. Penerapan P5–PPRA menyediakan ruang bagi siswa untuk melatih kemampuan bermoral, misalnya dengan memberi kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat, saling menghormati dalam diskusi, dan menyelesaikan perbedaan secara damai.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan pemikiran Thomas Lickona (dalam Saalamah Eka Susanti), yang menekankan bahwa pendidikan karakter harus

¹⁰⁶ Ahsanul Huda Susanto and Murfiah Dewi Wulandari, “Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, no. 4 (2024): 690–691.

mencakup tiga dimensi: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Siswa kelas V tidak hanya mengetahui apa itu disiplin dan gotong royong, tetapi juga merasakannya sebagai kebutuhan kelompok dan melaksanakannya dalam tindakan nyata, seperti saling membantu menempel poster atau membersihkan kelas. Dengan demikian, P5–PPRA menjadi sarana nyata untuk menginternalisasi nilai karakter melalui pengetahuan, perasaan, dan tindakan sekaligus.

Selain itu, sifat-sifat karakter yang diharapkan hendaknya dibentuk melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.¹⁰⁷ Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun karakter peserta didik supaya memiliki sifat karakter yang baik, maka dari itu Pengalaman belajar dapat membantu peserta didik menumbuhkan sifat karakternya tentuya dengan pengalaman belajar yang membuat mereka merasa senang dalam melakukannya.

Lebih jauh, hasil penelitian juga relevan dengan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara (dalam Akhemd Syarifatul). Prinsip *ing ngarso sung tulodo*, *ing madya mangun karso*, *tut wuri handayani* tampak dalam praktik di kelas V. Guru memberikan teladan kedisiplinan dan kepedulian (*ing ngarso sung tulodo*), siswa bekerja sama saling memberi semangat dalam kelompok (*ing madya mangun karso*), dan guru memberi kebebasan terbimbing agar siswa berani berpendapat serta berinisiatif (*tut wuri handayani*).¹⁰⁸ Filosofi ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter bukan sekadar transfer nilai, melainkan proses pembentukan pribadi yang utuh melalui teladan, pendampingan, dan kemandirian.

¹⁰⁷ Hisbullah, dkk, “Construction And Validity Of The Hypnoteaching-Based Learning Model: A Development Study In Elementary Schools.” 11, no 03 Oktober (2023): 1105.

¹⁰⁸ Akhmed Syarifatul et al., “Filsafat Hidup Ki Hadjar Dewantara: Relevansi Bagi Pendidikan Karakter,” *At-Tahdis: Journal of Hadith Studies* 3, no. 1 (2025): 2–5.

Nilai kreativitas yang muncul dalam proyek siswa juga dapat diperkuat dengan pandangan Howard Gardner (dalam Sawi Sujaryo) tentang kecerdasan majemuk, khususnya kecerdasan visual-spasial (membuat poster) dan interpersonal (bekerja sama dalam kelompok).¹⁰⁹ Selain itu, kegiatan berbasis proyek sejalan dengan gagasan John Dewey (dalam Tamrin Fathoni) tentang *experiential learning*, bahwa anak belajar paling efektif melalui pengalaman langsung dan refleksi atas pengalaman tersebut.¹¹⁰ Dengan demikian, penerapan P5–PPRA tidak hanya memperkuat karakter, tetapi juga mendorong tumbuhnya kreativitas dan kecerdasan majemuk siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Ulandari yang menegaskan bahwa P5 meningkatkan religiusitas, gotong royong, dan kreativitas siswa. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Kohar di MTsN 6 Cianjur yang menunjukkan bahwa integrasi P5–PPRA memperkuat kerja sama, toleransi, dan kemampuan kritis siswa. Dengan demikian, penelitian di MI Datok Sulaiman Palopo memperkaya kajian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa penerapan P5–PPRA pada jenjang madrasah ibtidaiyah efektif dalam menumbuhkan karakter Islami sekaligus nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan uraian ini, dapat ditegaskan bahwa program P5–PPRA terbukti efektif dalam memperkuat karakter siswa MI Datok Sulaiman Palopo. Nilai religius, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, toleransi, integritas, dan kreativitas tidak

¹⁰⁹ Sawi Sujarwo and Afifah Randa Syawalsa, “Sosialisasi Multiple Intelligence dengan Metode Holistik Untuk Meningkatkan Prestasi Sesuai Tipe Kecerdasan Pada Siswa SD Negeri 06 Tanjung Batu,” *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia* 4, no. 1 (2025): 57–61, <https://doi.org/10.29303/jpimi.v4i1.6174>.

¹¹⁰ Tamrin Fathoni, “Integrasi Konsep Pengalaman Belajar John Dewey Dalam Pembelajaran Al-Qur’ān Anak,” *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 5, no. 2 (2025): 124–39.

hanya muncul dalam kegiatan proyek, tetapi juga terbawa ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka sekaligus visi madrasah dalam membentuk pelajar yang berakhlak mulia, Pancasilais, dan Rahmatan lil 'Alamin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan beberapa poin penting:

1. Pendidikan karakter di MI Datok Sulaiman Palopo diintegrasikan dengan dimensi P5 dan nilai PPRA sehingga melahirkan pembinaan karakter yang menyeluruh.
2. Pelaksanaan projek dilakukan dalam lima tahap, yaitu perencanaan, pengenalan, pelaksanaan/Aksi, pameran/Refleksi, serta evaluasi dan tindak lanjut. Proses ini sesuai dengan teori perkembangan moral dan psikososial.
3. Peluang implementasi sangat besar berkat dukungan madrasah, budaya religius, antusiasme siswa, dukungan orang tua, dan budaya gotong royong masyarakat. Meski demikian, tantangan tetap ada berupa keterbatasan waktu.
4. Dampak nyata dari penerapan projek terlihat pada perkembangan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, serta kreativitas siswa yang semakin menonjol.

Dengan demikian, penerapan P5–PPRA terbukti mampu memperkuat pendidikan karakter sekaligus relevan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka.

B. Saran

1. Untuk Madrasah: Diharapkan terus memberikan dukungan kebijakan, fasilitas, dan lingkungan belajar religius agar penerapan projek semakin maksimal
2. Untuk Guru: Perlu mengembangkan strategi kreatif agar keterbatasan waktu

tidak menghambat pelaksanaan projek serta memberi perhatian lebih bagi siswa yang kurang aktif.

3. Untuk Peserta Didik: Siswa diharapkan tetap mengamalkan nilai-nilai karakter yang diperoleh tidak hanya saat projek berlangsung, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.
4. Untuk Orang Tua: Peran orang tua sangat penting, sehingga keterlibatan mereka perlu ditingkatkan baik secara moral maupun material.
5. Untuk Peneliti Selanjutnya: Disarankan memperluas kajian dengan membandingkan penerapan P5-PPRA di jenjang atau madrasah lain, agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur, and Mukh Nursikin. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Cendekia : Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 16, no. 01 (2024): 22. <https://doi.org/10.37850/cendekia>.
- Amrulloh, Abdul Afif, and Eny Purwandari. "Pengembangan Karakter Kepemimpinan Anak Usia Sekolah Melalui Kecerdasan Sosial dan Kecerdasan Linguistik." *Prosiding Konferensi Nasional Psikologi Kesehatan*, February 7, 2025, 285–97. <https://doi.org/10.33476/knpk.v5i1.5183>.
- Anafi, Nur, and Maharotul Fikriyah. "Implementasi P5 PPRA dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan." *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education* 2, no. 4 (2024): 433–51. <https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i4.3296>.
- Annisa, Dwi Nur, Rahidatul Laila Agustina, Noormaliah Noormaliah, Heppy Lismayanti, and Hajjah Rafiah. "Problematika Guru dalam Menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas IV SDN Purwosari Baru 1." *ALACRITY : Journal of Education* 4, no. 2 (2024): 475–95. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i2.389>.
- Annisa Rahmadani, Armilah Armilah, Nabila Ulkhaira, Nadia Syafitri, Yunita Azhari, and Ramadan Lubis. "Implikasi Perkembangan Peserta Didik dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 223–32. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i1.1890>.
- Annur, Pingki Alfanda, Eri Susanti, and Irega Gelly Gera. "Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar." *Jurnal Edukasi* 1, no. 3 (2023): 271–87. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>.
- Ariyanti, Sela, Wimarsya Khoirunnisa, and Rika Alfiana Hidayah. "Analisis Proyek Profil

- Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyah (Literatur Review).” *Jurnal Kependidikan MI* 10, no. 1 (2024): 25–38. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1557>.
- Bayahi, Rahayu, T D E Abeng, and Lies Kryati. “Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Mutu Madrasah: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang Kabupaten Minahasa Tenggara.” *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* 1, no. 1 (2021): 11–27. <https://doi.org/10.30984/spectrum.v1i1.164>.
- Berlianti, Risma Nur, and Oksiana Jatiningsih. “Penerapan Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Melalui P5 Dengan Tema Kearifan Lokal Di SMA N 3 Surabaya.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 22 (2023): 810–26. <https://zenodo.org/records/10141276>.
- Bulu, Taqwa, and Muhammad Rajab. “Sikap Peserta Didik pada Pembinaan Kesehatan Mental Berbasis Bimbingan dan Konseling Islam.” *Jurnal Konsepsi* 10, no. 3 (2021): 174–75.
- Danik, Eka, and Superi Superi. “dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa pada Masa New Normal di SMK PGRI 1 Pacitan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 25–30. <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.1.4>.
- Fathoni, Tamrin. “Integrasi Konsep Pengalaman Belajar John Dewey Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak.” *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 5, no. 2 (2025): 124–39.
- Fauzi, Achmad, and Aan Hasanah. “Landasan Pendidikan Karakter dalam Pandangan Teori Perkembangan Moral Kognitif.” *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter* Vol. 7 (2024): 34–41.
- Firman, Firman. “Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Penelitian kualitatif dan kuantitatif*, n.d., 1–29.
- Guntur, Muhammad, and Nurul Aswar. “Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara.” *Madaniya* 5, no. 4 (2024): 1530–39.
- Habibah, Maimunatun, and Edi Nurhidin. “Profil Pelajar dalam Kurikulum Merdeka Madrasah di Era VUCA.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 13, no. 2 (2023): 211–30. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4061>.
- Habibi, Wildan, and Binti Qumiyatul Lailiyah. “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam Bingkai Kebhinnekaan.” *DIRASAH* 8, no. 1 (2025): 383–84. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasha>.
- Hafiyah, Hidayatul. “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil Alamin Pada Elemen Akidah Akhlak Kelas 4 Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 27 Surabaya.” *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 250–59. <https://doi.org/10.30651/sr.v8i2.24529>.
- Hisbullah, dkk, “Construction And Validity Of The Hypnoteaching-Based Learning Model: A Development Study In Elementary Schools.” 11, no 03 Oktober (2023): 1105.
- Ibda, Fatimah. “Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg.” *Intelektualita* 12, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19256>.
- Irhas Sabililhaq, Nursiah, Ajusman, and Misbahul Munir. “Analysis of Albert Bandura's Social Cognitive Theory and Its Development in Islamic Religious Education.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 12 (2024): 5498–512. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i12.4642>.
- Mufid, Muchamad. “Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah.” *Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 143–54.

- Munif, Sultan Abdul. "Integrasi Nilai Karakter melalui Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2024): 279–87.
- Murtako, Muhammad. "Culture-Based Character Education In Modernity Era." *Ta'dib* 20, no. 1 (2015): 149. <https://doi.org/10.19109/td.v20i1.326>.
- Muzakki, Ahmad, Febrian Nafisa Nurul Afida, and Ulfiah Ulfiah. "Aktualisasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MI Salafiyah Bangilan Falah." *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal* 1, no. 2 (2024): 78–85. <https://doi.org/10.63321/miej.v1i2.29>.
- Ngurah Sudibya, Gusti, Made Arshiniwati, and Luh Sustiawati. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka." *Geter: Jurnal Seni Mrama Dan Musik* 5, no. 2 (2022): 25–38.
- Nurfasihah, Siti Aida, Ade Holis, Jafar Amirudin, and Ani Siti Anisah. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Dan Relevansinya Dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, no. 1 (2025): 304–16. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.5184>.
- Nurjannah, Siti. "Strategi Pembelajaran Pai Kontekstual." *Journal Of Education* 2, no. 1 (2024).
- Oktavia, Sela. "Penguatan Karakter Kreatif Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan Di Kelas Xi Sman 1 Krian." *Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2023): 12–13.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 23, no. 1 (2024): 111–12.
- Purtina, Arna, Fathul Zannah, and Ahmad Syarif. "Inovasi Pendidikan Melalui P5: Menguatkan Karakter Siswa dalam Kurikulum Merdeka." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 19, no. 2 (2024): 147–52. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i2.7947>.
- Putri Minang, Edhy Rustan, Hisbullah, "The Value of Solidarity in Learning Activities Integrated With Tradisional Games," 7, no. 1 (2023): 176–186
- Rahmadani, Ervi and Bungawati. "Analisis Pemahaman Calon Guru Sekolah Dasar tentang Nilai Karakter Bangsa pada Mata Kuliah Konsep Pendidikan Karakter." *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 2 (2022): 125–34. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i2.349>.
- Rahmadani, Ervi, and Muhammad Zuljalal Al Hamdany. "Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023): 10–20.
- Rahmah, Nur, and Taqwa. "Manajemen Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Intra Dan Ekstrakurikuler Di Madrasah." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2019): 171–85.
- Rettob, Afandy, and Mohammad Ali. "Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg Implikasih Terhadap Pendidikan." *Jurnal Studi Multidisipliner* 8, no. 12 (2024): 199–205.
- Rizal, A. "Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Studi Literatur terhadap Konsep dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan." *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 2 (2025): 1194–200.
- Singh, Balraj. "Character Education in the 21st Century." *Journal of Social Studies (JSS)* 15, no. 1 (2019): 1–12. <https://doi.org/10.21831/jss.v15i1.25226>.
- Siregar, Putri Yolanda. "Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2023): 51–58.
- Suhayati, Iis, and Yulianingsih. "Strategi Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dalam

- Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah (Studi Kasus Di Sdit Idrisiyyah Tamansari Kota Tasikmalaya).” *Pesan-Trend: Jurnal Pesantren Dan Madrasah* 1, no. 2 (2022): 61–81.
- Sujarwo, Sawi, and Afifah Randa Syawalsa. “Sosialisasi Multiple Intelligence dengan Metode Holistik Untuk Meningkatkan Prestasi Sesuai Tipe Kecerdasan Pada Siswa SD Negeri 06 Tanjung Batu.” *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia* 4, no. 1 (2025): 57–61. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v4i1.6174>.
- Sukirman, Sukirman. “Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik.” *Jurnal Konsepsi* 10, no. 1 (2021): 17=27.
- Sukirman, Sukirman. *Teori, Model, Dan Sistem Pendidikan*. 1. Palopo : Lembaga Kampus IAIN Palopo, 2020.
- Supriyadi and Deri Wanto. “Analisis Penguatan Pendidikan Karakter, Literasi, 4C dan Hots Pada Silabus dan RPP Mata Pelajaran Fiqih.” *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 1, no. 1 (2022): 43–56. <https://doi.org/10.58218/literasi.v1i1.353>.
- Syarifatul, Akhmed, Nurul Fitriani, Suci Amaliyah, Nabila Addi, Nailul Damanik, and Anshor Halomoan. “Filsafat Hidup Ki Hadjar Dewantara: Relevansi Bagi Pendidikan Karakter.” *At-Tahdis: Journal of Hadith Studies* 3, no. 1 (2025): 2–5.
- Thoha, A, Widya Kusumaningsih, and Rosalina Br Ginting. “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil ‘Alamin (P5ra) Di Mts.” *Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 5, no. 1 (2025): 84–95. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4576>.
- Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi Rapita. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 116–32. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.
- Yani, Muhammad Turhan, Rofik Jalal Rosyanafi, Mufarrihul Hazin, Bagus Cahyanto, and Febritesna Nuraini. “Profil Pelajar Pancasila dari Perspektif Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 10, no. 1 (2024): 1–8. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p1-8-->, Sutjipto. “Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 5 (2011): 501–24. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.45>.
- Afifah, Nur, and Mukh Nursikin. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal CENDEKIA : Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 16, no. 01 (2024): 22. <https://doi.org/10.37850/cendekia>.
- Ali, Ismun. “Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Muktadiin*, 7, no. 1 (2021): 250–54.
- Amrulloh, Abdul Afif, and Eny Purwandari. “Pengembangan Karakter Kepemimpinan Anak Usia Sekolah Melalui Kecerdasan Sosial dan Kecerdasan Linguistik.” *Prosiding Konferensi Nasional Psikologi Kesehatan*, February 7, 2025, 285–97. <https://doi.org/10.33476/knpk.v5i1.5183>.
- Anafi, Nur, and Maharotul Fikriyah. “Implementasi P5 PPRA dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan.” *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education* 2, no. 4 (2024): 433–51. <https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i4.3296>.
- Annisa, Dwi Nur, Rahidatul Laila Agustina, Noormaliah Noormaliah, Heppy Lismayanti, and Hajjah Rafiah. “Problematika Guru dalam Menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas IV SDN Purwosari Baru 1.” *ALACRITY : Journal of Education* 4, no. 2 (2024): 475–95. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i2.389>.

- Annisa Rahmadani, Armilah Armilah, Nabilah Ulkhaira, Nadia Syafitri, Yunita Azhari, and Ramadan Lubis. "Implikasi Perkembangan Peserta Didik dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 223–32. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i1.1890>.
- Annur, Pingki Alfanda, Eri Susanti, and Irega Gelly Gera. "Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar." *Jurnal Edukasi* 1, no. 3 (2023): 271–87. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>.
- Ariyanti, Sela, Wimarsya Khoirunnisa, and Rika Alfiana Hidayah. "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyah (Literatur Review)." *Jurnal Kependidikan MI* 10, no. 1 (2024): 25–38. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1557>.
- Asfiyah, Wardatul. "Perkembangan Moral Kohlberg Menurut Perspektif Islam." *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023): 113–29. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i2.618>.
- Bayahi, Rahayu, T D E Abeng, and Lies Kryati. "Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Mutu Madrasah: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Belang Kabupaten Minahasa Tenggara." *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* 1, no. 1 (2021): 11–27. <https://doi.org/10.30984/spectrum.v1i1.164>.
- Berlianti, Risma Nur, and Oksiana Jatiningsih. "Penerapan Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Melalui P5 Dengan Tema Kearifan Lokal Di SMA N 3 Surabaya." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 22 (2023): 810–26. <https://zenodo.org/records/10141276>.
- Bulu, Taqwa, and Muhammad Rajab. "Sikap Peserta Didik pada Pembinaan Kesehatan Mental Berbasis Bimbingan dan Konseling Islam." *Jurnal Konsepsi* 10, no. 3 (2021): 174–75.
- Chaer, Hasanuddin, Syamsinas Jafar, Siti Rohana Harihana Intiana, Januari Rizki Pratama R., and Irma Setiawan. "Pengajaran Bahasa Berdasarkan Teori Aktivitas Budaya Engeström: Integrasi Konteks Budaya dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan* 10, no. 2 (2024): 235–54. <https://doi.org/10.29408/jhm.v10i2.25562>.
- Danik, Eka, and Superi Superi. "dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa pada Masa New Normal di SMK PGRI 1 Pacitan." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 25–30. <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.1.4>.
- Fathoni, Tamrin. "Integrasi Konsep Pengalaman Belajar John Dewey Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak." *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 5, no. 2 (2025): 124–39.
- Fauzi, Achmad, and Aan Hasanah. "Landasan Pendidikan Karakter dalam Pandangan Teori Perkembangan Moral Kognitif." *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter* Vol. 7 (2024): 34–41.
- Firman, Firman. "Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif." *penelitian kualitatif dan kuantitatif*, n.d., 1–29.
- Guntur, Muhammad, and Nurul Aswar. "Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara." *Madaniya* 5, no. 4 (2024): 1530–39.
- Habibah, Maimunatun, and Edi Nurhidin. "Profil Pelajar dalam Kurikulum Merdeka Madrasah di Era VUCA." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 13, no. 2 (2023): 211–30. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4061>.
- Habibi, Wildan, and Binti Qumiyatul Lailiyah. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin dalam

- Bingkai Kebhinnekaan.” *DIRASAH* 8, no. 1 (2025): 383–84. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.
- Hafiyah, Hidayatul. “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil Alamin Pada Elemen Akidah Akhlak Kelas 4 Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 27 Surabaya.” *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 250–59. <https://doi.org/10.30651/sr.v8i2.24529>.
- Hafizallah, Yandi. “The Relevance of Thomas Lickona’s Character Education Concept and Its Implication for Islamic Education in Schools.” *Indonesian Journal of Character Education Studies*, 1, no. 1 (2024): 50–63.
- Handayani Putri, Made Selly, I Made Tegeh, and I Made Suarjana. “Perangkat Pembelajaran Berbasis Phenomenon Based Learning Untuk Meningkatkan Kecakapan Multiliterasi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Mimbar Pendidikan Indonesia* 3, no. 2 (2022): 169–78. <https://doi.org/10.23887/mpi.v3i2.57868>.
- Hisbullah, Hisbullah. “Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 Di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2020): 9–10.
- Ibda, Fatimah. “Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg.” *Intelektualita* 12, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19256>.
- Khairunnisa Nazwa Kamilla, Alifia Nur Elga Saputri, Dayang Astri Fitriani, et al. “Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson.” *Early Childhood Journal* 3, no. 2 (2022): 77–87. <https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4835>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. Sage, 2014.
- Mufid, Muchamad. “Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah.” *Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 143–54.
- Munif, Sultan Abdul. “Integrasi Nilai Karakter melalui Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2024): 279–87.
- Murtako, Muhammad. “Culture-Based Character Education In Modernity Era.” *Ta’rib* 20, No. 1 (2015): 149. <Https://Doi.Org/10.19109/td.v20i1.326>.
- Muzakki, Ahmad, Febrian Nafisa Nurul Afida, and Ulfiah Ulfiah. “Aktualisasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MI Salafiyah Bangilan Falah.” *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal* 1, no. 2 (2024): 78–85. <https://doi.org/10.63321/miej.v1i2.29>.
- Najwa, Halwati. “Efektivitas Penerapan Metode Pjbl Dengan Perangkat Lunak Sketchup Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk Pada Mata Pelajaran Aplib.” *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 4, no. 2 (2024): 256–62.
- Ngurah Sudibya, Gusti, Made Arshiniwati, and Luh Sustiawati. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka.” *Geter: Jurnal Seni Mrama Dan Musik* 5, no. 2 (2022): 25–38.
- Nurfasihah, Siti Aida, Ade Holis, Jafar Amirudin, and Ani Siti Anisah. “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Dan Revansinya Dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, no. 1 (2025): 304–16. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.5184>.
- Nurjannah, Siti. “Strategi Pembelajaran Pai Kontekstual.” *Journal Of Education* 2, no. 1 (2024).
- Nurlistianawati, Agistia Indah, Sabrina Syarifatul Maula, Wita Sri Wahyuni, Aurel Resma Yoannisa, Etri Septia Rahma, and Rahmat Khodari. “Internalisasi Nilai Religius Siswa Melalui Kegiatan Ceremonial dan Pembiasaan Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 23498–505.

- Oktavia, Sela. "Penguatan Karakter Kreatif Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan Di Kelas Xi Sman 1 Krian." *Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2023): 12–13.
- Pratama, Toha. "Hakikat Pendidikan H.A.R Tilaar dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progresivisme." *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, dan Masyarakat* 7, no. 2 (2024): 2–6.
- Purba, Romirio Torang. "Perkembangan Moral Menurut Kohlberg Dan Implementasinya Dalam Perspektif Kristen Terhadap Pendidikan Moral Anak Di Sekolah Dasar." *Aletheia Christian Educators Journal* 3, no. 1 (2022): 11–20. <https://doi.org/10.9744/Aletheia.3.1.11-20>.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 23, no. 1 (2024): 111–12.
- Purtina, Arna, Fathul Zannah, and Ahmad Syarif. "Inovasi Pendidikan Melalui P5: Menguatkan Karakter Siswa dalam Kurikulum Merdeka." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 19, no. 2 (2024): 147–52. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i2.7947>.
- Rahmadani, Ervi and Bungawati. "Analisis Pemahaman Calon Guru Sekolah Dasar tentang Nilai Karakter Bangsa pada Mata Kuliah Konsep Pendidikan Karakter." *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 2 (2022): 125–34. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i2.349>.
- Rahmadani, Ervi, and Muhammad Zuljalal Al Hamdany. "Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023): 10–20.
- Rahmah, Nur, and Taqwa. "Manajemen Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Intra Dan Ekstrakurikuler Di Madrasah." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2019): 171–85.
- Rettob, Afandy, and Mohammad Ali. "Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg Implikasih Terhadap Pendidikan." *Jurnal Studi Multidisipliner* 8, no. 12 (2024): 199–205.
- Rizal, A. "Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Studi Literatur terhadap Konsep dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan." *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 2 (2025): 1194–200.
- Sajiatmojo, Aan. "Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Suggestions And Offers." *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 299–306. <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i3.1666>.
- Siregar, Putri Yolanda. "Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2023): 51–58.
- Suhayati, Iis, and Yulianingsih. "Strategi Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah (Studi Kasus Di Sdit Idrisiyyah Tamansari Kota Tasikmalaya)." *Pesan-Trend: Jurnal Pesantren Dan Madrasah* 1, no. 2 (2022): 61–81.
- Sujarwo, Sawi, and Afifah Randa Syawalsa. "Sosialisasi Multiple Intelligence dengan Metode Holistik Untuk Meningkatkan Prestasi Sesuai Tipe Kecerdasan Pada Siswa SD Negeri 06 Tanjung Batu." *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia* 4, no. 1 (2025): 57–61. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v4i1.6174>.
- Sukatin, Sukatin, Nurul Chofifah, Turiyana Turiyana, Mutia Rahma Paradise, Mawada Azkia, and Saidah Nurul Ummah. "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 77–

90. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>.
- Sukirman, Sukirman. "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik." *Jurnal Konsepsi* 10, no. 1 (2021): 17=27.
- Sukirman, Sukirman. *Teori, Model, Dan Sistem Pendidikan*. 1. Palopo : Lembaga Kampus IAIN Palopo, 2020.
- Supriyadi and Deri Wanto. "Analisis Penguanan Pendidikan Karakter, Literasi, 4C dan Hots Pada Silabus dan RPP Mata Pelajaran Fiqih." *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 1, no. 1 (2022): 43–56. <https://doi.org/10.58218/literasi.v1i1.353>.
- Supriyadi, Edi, and Jarnawi Afgani Dahlan. "Constructionism and Constructivism in Computational Thinking and Mathematics Education: Bibliometric Review." *Journal of Mathematics and Mathematics Education* 12, no. 1 (2022): 2–3. <https://doi.org/10.20961/jmme.v12i1.61946>.
- Susanti, Salamah Eka. "Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 3, no. 1 (2022): 10–17. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>.
- Susanto, Ahsanul Huda, and Murfiah Dewi Wulandari. "Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, no. 4 (2024): 690–91.
- Syahrial, Alfian, Lilis Suryani, and Erwatul Efendi. "Pengembangan Materi Ajar Manusia dan Lingkungan Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman di Kelas V MI Al-Falah DDI Angkona." *REFLEKSI* 11, no. 2 (2022): 63–64.
- Syarifatul, Akhmed, Nurul Fitriani, Suci Amaliyah, Nabila Addi, Nailul Damanik, and Anshor Halomoan. "Filsafat Hidup Ki Hadjar Dewantara: Relevansi Bagi Pendidikan Karakter." *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 3, no. 1 (2025): 2–5.
- Thoha, A, Widya Kusumaningsih, and Rosalina Br Ginting. "Implementasi Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil 'Alamin (P5ra) Di Mts." *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 5, no. 1 (2025): 84–95. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4576>.
- Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi Rapita. "Implementasi Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 116–32. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.
- Yani, Muhammad Turhan, Rofik Jalal Rosyanafi, Mufarrihul Hazin, Bagus Cahyanto, and Febritesna Nuraini. "Profil Pelajar Pancasila dari Perspektif Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 10, no. 1 (2024): 1–8. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p1-8>.
- Kaharuddin, Hisbullah "Integrate Local Wisdom Values In Strengthening Student Character: Curriculum Design For Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 01(01 Februari 2022): 891

LAMPIRAN

Lampiran 1: surat permohonan Izin meneliti

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Kampus 2 Jl. Bititi Kel. Balandai Kec. Bara S 1914 Kota Palopo
 Email: ftk@uinpalopo.ac.id https://ftk.uinpalopo.ac.id

Nomor : B- 1638 /In.19/FTIK/HM.01/07/2025 Palopo, 25 Juli 2025
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu Kota Palopo
 di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama	:	Einil Hinnas
NIM	:	2102050086
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	:	VIII (Delapan)
Tahun Akademik	:	2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (P5 PPRA) di Kelas V MI Datok Sulairman Palopo". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Lampiran 3: Lembar Validasi Instrumen Penelitian

Lampiran 2: surat Izin Meneliti

Lampiran 2: Surat Izin Meneliti


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
 Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmpptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2025.1015/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
- Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
- Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
- Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMERIHKAN IZIN KEPADA

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN
PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL'ALAMIN (P5-PPRA) DI
KELAS V MI DATUK SULAIMAN PALOPO

Nama Validator	:Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
Pekerjaan	: Dosen
Bidang Keahlian	: Kurikulum

A. Tujuan

Lampiran 3 : lembar Validasi Teks Wawancara

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCAKILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL'ALAMIN (P5-PPRA) DI KELAS V MI DATUK SULAIMAN PALOPO
Nama Validator :Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. Pekerjaan : Dosen Bidang Keahlian : Kurikulum
A. Tujuan <p>Sehubungan dengan penyusunan skripsi dengan judul "Penguatan karakter Peserta Didik melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5-PPRA) di kelas V MI Datuk Sulaiman Palopo", saya, Einil Hinnas, dengan NIM 21.0205.0086, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, mengajukan permohonan kepada validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah dikembangkan dalam penelitian ini. Instrumen yang dimaksud digunakan untuk mengukur kevalidan dalam rangka penyusunan skripsi saya. Penilaian bapak sangat penting untuk memastikan kualitas dan keefektifan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.</p>
B. Petunjuk <p>Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir. 2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (1) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu. 3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melengkapi angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu. 4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan. <p>Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.</p>

Keterangan Skala Penilaian :

- o Angka 1 berarti "kurang relevan"
- o Angka 2 berarti "cukup relevan"
- o Angka 3 berarti "relevan"
- o Angka 4 berarti "sangan relevan"

Tabel Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Instrumen sesuai dengan tujuan penelitian				✓	
2.	Pertanyaan/indikator mencakup nilai-nilai karakter (religius, disiplin, gotong royong, jujur, dll.)				✓	
3.	Pertanyaan/indikator relevan dengan implementasi P5-PPRA			✓		
4.	Pertanyaan/indikator sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik			✓		
5.	Butir instrumen jelas, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan makna ganda			✓		
6.	Instrumen tidak tumpang tindih dan saling melengkapi.			✓		
7.	Instrumen sesuai dengan metodologi penelitian kualitatif (mampu menggali data mendalam)			✓		
8.	Instrumen cukup representatif untuk menjawab rumusan masalah penelitian				✓	

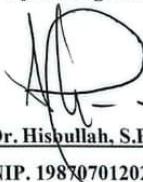
Jika Bapak/Ibu memiliki penilaian atau masukan lain yang perlu disampaikan, mohon untuk mencatatnya pada kolom yang tersedia di bawah ini.

- Pastikan bahwa instrumen yang disurvei bersifat
singkron antara instrumen wawancara, observasi
dan dokumentasi.

Penilaian Umum:

- Angka 1 berarti instrumen **belum** dapat digunakan.
- Angka 2 berarti instrumen **dapat** digunakan dengan revisi besar.
- Angka 3 berarti instrumen **dapat** digunakan dengan revisi kecil.
- Angka 4 berarti instrumen **dapat** digunakan tanpa revisi.

Palopo, 19 Agustus 2025


Dr. Hispullah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870701202311026

Lampiran 4: lembar teks wawancara Guru

PERNYATAAN WAWANCARA GURU

Informasi Responden

Nama : Yuyun Puspita Sari

Sekolah : MI Datok Sulaiman Palopo

Tgl wawancara : 25 Agustus 2025

1. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai pendidikan karakter dengan P5-PPRA dalam perencanaan pembelajaran?

Jawaban:

Guru memberikan pemahaman tentang tema projek dan mengaitkan dengan kehidupan nyata. Nilai-nilai projek penguatan profil pelajar pancasila dan nilai islam yang akan dikembangkan juga dijelaskan sejak awal. Untuk integrasi nilai PPK dengan projek (P5-PPRA), bukti nyata nilai religius itu Setiap projek kami awali dengan doa. Anak-anak selalu diingatkan bahwa menjaga kebersihan, menghormati guru, dan bersikap sopan adalah bagian dari ajaran Islam yang wajib diamalkan setiap hari, nilai nasionalis Anak-anak tidak hanya diajarkan teori cinta tanah air, tetapi dilibatkan langsung dalam kegiatan nyata seperti upacara dan menyanyikan lagu kebangsaan, nilai gotong royong Anak-anak diajak memahami bahwa menyelesaikan pekerjaan bersama lebih mudah. Karena itu, setiap projek dilakukan secara berkelompok dan diawali musyawarah, nilai mandiri Kami berharap siswa terbiasa bertanggung jawab. Karena itu, ada tugas individu agar mereka belajar mandiri, dan terakhir nilai integrasi Kami selalu menekankan kejujuran, larangan menyalin pekerjaan teman, dan pentingnya mengakui

kesalahan. Guru pun harus memberi teladan dalam hal kedisiplinan.

2. Bagaimana langkah-langkah Bapak/Ibu dalam melaksanakan projek P5–PPRA?

Proses pelaksanaan projek ada beberapa tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Tahap pengenalan: Tahap awal ini penting supaya anak-anak memahami topik yang akan mereka kerjakan. Mereka dikenalkan dulu pada jenis-jenis sampah dan manfaatnya agar tidak hanya tahu, tapi juga peduli.

Tahap kontekstualisasi: Kami ajak anak-anak mengamati sampah di sekitar sekolah dan rumah mereka. Mereka belajar mengidentifikasi sekaligus mencari cara menguranginya.

Tahap Aksi: Anak-anak menyiapkan bahan dari sampah, memilahnya, lalu membuat karya seperti meja belajar dari botol bekas dan gaun dari sampah plastik.

Tahap Refleksi: Kami diskusikan bersama apa saja yang sudah baik dan apa yang bisa diperbaiki ke depan.

Tahap evaluasi dan tindak lanjut Kami mendorong anak-anak agar membiasakan sikap peduli lingkungan, misalnya membuang sampah pada tempatnya.

3. Metode apa yang digunakan?

Jawaban:

diskusi, kerja kelompok, refleksi

4. Menurut Bapak/Ibu, apa saja peluang yang mendukung terlaksananya projek P5–PPRA?

Jawaban: keberhasilan pelaksanaan projek ini didukung oleh beberapa faktor penting.

Dukungan penuh dari pihak madrasah dan guru, yang berperan sebagai fasilitator

dan teladan, memudahkan integrasi nilai PPK. Budaya religius di madrasah, seperti salat berjamaah dan doa, membantu menginternalisasi nilai-nilai P5-PPRA pada siswa. Antusiasme peserta didik yang tinggi dalam mengikuti kegiatan projek juga sangat mendukung, karena semakin terlibat siswa, semakin besar peluang internalisasi nilai karakter. Selain itu, keterlibatan orang tua, meskipun belum merata, juga memberikan dukungan penting terhadap keberhasilan projek

5. Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan?

Jawaban:

salah satu tantangan dalam pelaksanaan projek adalah keterbatasan waktu. Jadwal pembelajaran yang padat sering kali menghambat, karena kami harus menyeimbangkan antara penyampaian materi dengan kegiatan projek, yang keduanya membutuhkan waktu yang cukup.

6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana perubahan karakter siswa setelah mengikuti projek?

Jawaban:

saya melihat siswa jadi disiplin masuk kelas tepat waktu, lebih berani menyampaikan pedapat saat diskusi, dan lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Bahkan ada beberapa siswa yang sebelumnya pendiam sekarang jadi mulai aktif terlibat dalam kegiatan kelompok

7. Nilai karakter apa yang paling terlihat berkembang pada siswa?

Nilai gotong royong, karena untuk menyelesaikan tugas, peserta didik melakukannya bersama-sama mulai dari mengumpulkan sampah membersihkan, dan juga bersama-sama membuat proyek dari sampah sampai selesai.

Lampiran 5: lembar teks wawancara Siswa

PERNYATAAN WAWANCARA SISWA

Identitas Responden

Nama : Muhammad Zikrie
Nama Sekolah : MI Datok Sulaiman Palopo
Status : Siswa
Tgl wawancara : 26 Agustus 2025

1. Apa kamu pernah melakukan Praktek proyek?

Jawaban: iya kak projek P5 dan PPRA

2. Kalau sedang di sekolah, apa kamu selalu berdoa sebelum belajar? Bisa ceritakan contohnya?

Jawaban: iya kak, Sebelum belajar atau memulai projek, berdoa bersama ki dulu kak.

Biasanya guru yang memimpin, tapi kadang kami yang bergantian.

3. Pernahkah kamu menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan semangat di sekolah? Bagaimana rasanya? Apa kamu merasa bangga saat ikut kegiatan yang ada bendera merah putihnya?

Jawaban: iya kak, Waktu upacara, saya hormat bendera dengan bangga. Guru ta bilang itu cara menghormati pahlawan

4. Saat ikut projek, apa ada tugas yang kamu kerjakan sendiri sampai selesai?

Jawaban: Sekarang saya berani mengambil keputusan sendiri saat membuat proyek

5. Kalau ada guru kasih tugas, kamu selalu mengerjakannya sendiri atau suka menyalin punya teman? Pernahkah kamu jujur mengakui kesalahan saat projek berlangsung?

Jawaban: Waktu salah menulis laporan, saya mengaku ke guru. Katanya yang penting jujur

6. Apakah ada kesulitan yang kamu alami saat mengikuti projek? Menurutmu, apa yang membuat kegiatan ini mudah dijalani dan apa yang membuatnya sulit?

Jawaban:

Kesulitannya kak waktu persiapan bahan-bahan susah maki cari sampah-sampah, karena hampir tidak ada sampah pas kegiatan projek kayak berebut ki cari sampah.

7. Bagaimana proses pelaksanaan projek yang sudah kamu laksanakan?

Jawaban: pertama kak, pengenalan ji dulu Kami belajar tentang sampah organik dan anorganik dulu, jadi tahu bedanya, terus ditahap selanjutnya Kami melihat sampah di sekitar sekolah, lalu dibedakan jenisnya, terus Kami memungut sampah plastik lalu membuat meja belajar dan gaun, senang sekali ki bisa membuat karya dari sampah kak, dan terakhir yang saya lakukan itu, Sekarang saya dengan teman-teman terbiasa membuang sampah pada tempatnya.

8. Menurutmu, sikap apa yang berubah dalam dirimu setelah ikut projek P5–PPRA?

Jawaban:

Lebih sering tepat waktu, kemarin sebelum projek jarangka sholat pas setelah projek jadi rajin kak, sama lebih kompak ka sama teman-teman kak.

PERNYATAAN WAWANCARA SISWA

Identitas Responden

Nama : Ashyfa Mulya

Nama Sekolah : MI Datok Sulaiman Palopo

Status : Siswa

Tgl wawancara : 26 Agustus 2025

1. Apa kamu pernah melakukan Praktek proyek?

Jawaban: iya kak projek P5 dan PPRA

2. Kalau sedang di sekolah, apa kamu selalu berdoa sebelum belajar? Bisa ceritakan contohnya?

Jawaban: iya kak, Saya kadang membantu teman yang belum hafal doa. Guru bilang saling mengingatkan itu penting,

3. Pernahkah kamu menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan semangat di sekolah? Bagaimana rasanya? Apa kamu merasa bangga saat ikut kegiatan yang ada bendera merah putihnya?

Jawaban: iya kak, Saat lomba, kami belajar arti persatuan. Guru bilang itu bagian dari Pancasila

4. Saat ikut projek, apa ada tugas yang kamu kerjakan sendiri sampai selesai?

Jawaban: iya kak, Kalau ada kesalahan, saya coba perbaiki sendiri sebelum bertanya ke guru

5. Saat melakukan kerja kelompok apa kamu cukup bisa melakukan kerjasama yang baik?

Jawaban: kalau ada teman sakit, jadi bagiannya kami kerjakan bersama.

6. Kalau ada guru kasih tugas, kamu selalu mengerjakannya sendiri atau suka menyalin punya teman? Pernahkah kamu jujur mengakui kesalahan saat projek

berlangsung?

Jawaban: Guru selalu mengingatkan supaya tidak menyontek. Jadi kalau salah, ya diakui

7. Apakah ada kesulitan yang kamu alami saat mengikuti projek? Menurutmu, apa yang membuat kegiatan ini mudah dijalani dan apa yang membuatnya sulit?

Jawaban:

Kadang-kadang juga kak kayak tidak sependapat ki sama teman ta, tapi ada ji temannya jadi penengah dan ada guru yang kasi paham.

8. Bagaimana proses pelaksanaan projek yang sudah kamu laksanakan?

Jawaban: pengenalan ji dulu, dan Sekarang saya tahu kalau sampah bisa bermanfaat kalau diolah dengan benar, terus ditahap selanjutnya Kami menulis manfaat kalau sampah dikelola dengan benar, terus Kami menyiapkan sampah bersama-sama supaya semua bisa ikut kerja, terus kalau di tarap refeksi saya kemarin berharap Lain kali kami ingin membuat karya yang lebih bagus lagi, dan terakhir tindal lanjut Guru bilang menjaga kebersihan itu bagian dari iman.

9. Menurutmu, sikap apa yang berubah dalam dirimu setelah ikut projek P5–PPRA?

Jawaban:

lebih kompak ka sama teman-teman kak.

PERNYATAAN WAWANCARA SISWA

Identitas Responden

Nama : Nur Aqila

Nama Sekolah : MI Datok Sulaiman Palopo

Status : Siswa

Tgl wawancara 26 Agustus 2025

1. Apa kamu pernah melakukan Praktek proyek?

Jawaban: iya kak projek P5 dan PPRA

2. Kalau sedang di sekolah, apa kamu selalu berdoa sebelum belajar? Bisa ceritakan contohnya?

Jawaban: iya kak, Kalau ada teman ta yang lupa doa, guru yang selalu mengingatkan.

Dan Sekarang jadi kebiasaan di kelas.

3. Pernahkah kamu menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan semangat di sekolah? Bagaimana rasanya? Apa kamu merasa bangga saat ikut kegiatan yang ada bendera merah putihnya?

Jawaban: iya kak, Kami juga membuat poster tentang kemerdekaan. Senang sekali ki ikut lomba kalau tujuh belasan.

4. Saat ikut projek, apa ada tugas yang kamu kerjakan sendiri sampai selesai?

Jawaban: Saya selalu ka berusaha datang tepat waktu untuk kegiatan projek

5. Saat melakukan kerja kelompok apa kamu cukup bisa melakukan kerjasama yang baik?

Jawaban: iya kak, Kami membagi tugas supaya semua ta pekerjaan selesai tepat waktu

6. Kalau ada guru kasih tugas, kamu selalu mengerjakannya sendiri atau suka menyalin punya teman? Pernahkah kamu jujur mengakui kesalahan saat projek berlangsung?

Jawaban: iya kak, dan Sekarang saya berani presentasi di depan teman-teman. Dulu

saya malu

7. Apakah ada kesulitan yang kamu alami saat mengikuti projek? Menurutmu, apa yang membuat kegiatan ini mudah dijalani dan apa yang membuatnya sulit?

Jawaban:

Kesulitannya kak waktu persiapan bahan juga sulit ki dapat di sekolah jadi kita ambil sampah itu di luar dari sekolah.

8. Bagaimana proses pelaksanaan projek yang sudah kamu laksanakan?

Jawaban: pertama kak, pengenalan Guru menjelaskan cara mengelola sampah, seperti dipisahkan sesuai jenisnya, terus selanjutnya Guru mengajak kami diskusi bagaimana cara mengurangi sampah, terus Kami membersihkan botol bekas sebelum dipakai, di tahap refleksi dari kerja proyek belajar ki bahwa sampah bisa bermanfaat kalau diolah, dan terakhir Kami membersihkan kelas setiap selesai belajar kak.

9. Menurutmu, sikap apa yang berubah dalam dirimu setelah ikut projek P5–PPRA?

Jawaban:

tepat waktu, lebih kompak juga sama teman-teman kak.

Lampiran 6: Lembar catatan
 Periode Observasi : 20-26 Agustus 2025
 Waktu :07.30-10.30
 Kelas : V

No	Aspek (Integrasi Nilai)	Indikator Perilaku yang Diamati	Catatan Deskripsi
1	Religius-Beriman kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia - Berkeadaban (<i>Ta'adud</i>)	Siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar, menghormati perbedaan agama, dan bersikap sopan santun.	Siswa konsisten berdoa sebelum kegiatan dimulai, menjaga adab berbicara, dan menunjukkan sikap religius di kelas.
2	Nasionalis- Berkebinekaan Global - Kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>Muwatanah</i>)	Menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan semangat, menghargai perbedaan budaya, dan menjaga lingkungan sekolah.	Siswa menunjukkan rasa cinta tanah air dan aktif menjaga kebersihan lingkungan madrasah.
3	Gotong Royong - Bergotong Royong - Musyawarah (Syura)	Aktif bekerja sama dalam kelompok, membantu teman yang kesulitan, dan mau berdiskusi untuk mengambil keputusan bersama.	Siswa bekerja sama dengan baik selama projek, mendengarkan pendapat teman, dan mampu bermusyawarah dengan sopan.
4	Mandiri - Mandiri – mengambil jalan tengah, berimbang	Menyelesaikan tugas sendiri, disiplin waktu, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja.	Siswa mampu menyelesaikan tugas projek secara mandiri dan tepat waktu, menunjukkan tanggung jawab yang tinggi.
5	Integritas- Bernalar Kritis & Kreatif - Tathawwur wa ibrikar I'tidal, Tasamuh.	Bersikap jujur, berpikir terbuka, berani berpendapat, menghargai perbedaan, dan bersikap seimbang serta toleran.	Siswa jujur, sopan, berani mengungkapkan pendapat, dan menghargai pandangan berbeda secara terbuka.

Lampiran 7 Jurnal Harian Guru

JURNAL HARIAN
PROJEK PENGUATAN PROFIL PANCASILA RAHMATAN LILALAMIN
GAYA HIDUP BERKELANJUTAN (SAMPAHKU KARYAKU)
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Nama guru pendamping

: Yuyun Puspita Sari,S.Pd.

DESKRIPSI KEGIATAN

: Siswa secara langsung mengolah sampah plastik sesuai produk yang telah direncanakan.

WAKTU PELAKSANAAN

: 26 Maret 2024

NO	NAMA SISWA	CATATAN PELASANAAN	PARAF GURU
1	Asyifa	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat ecobrick dari botol plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
2	Zirkie	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat ecobrick dari botol plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
3	Habibi	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat ecobrick dari botol plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
4	Ifad	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat ecobrick dari botol plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
5	Fadli	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat ecobrick dari botol plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
6	122U1	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat ecobrick dari botol plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓

7	Tawati	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat ecobrick dari botol plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
8	Nurbudini	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat ecobrick dari botol plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
9	Fauzan	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat ecobrick dari botol plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
10	Afila	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat gantungan kunci dari bungkusn snack plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
11	Arisqa	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat gantungan kunci dari bungkusn snack plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
12	Humorrah	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat gantungan kunci dari bungkusn snack plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
13	bina	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat gantungan kunci dari bungkusn snack plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
14	Midwan	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat gantungan kunci dari bungkusn snack plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
15	UFALTA	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat gaun/kostum dari kantongan plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
16	Hana	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat gaun/kostum dari kantongan plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
17	NaFisah	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat gaun/kostum dari kantongan plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓

Aqil	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat gaun/kostum dari kantongan plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
Marsya	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat gaun/kostum dari kantongan plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
Shafiyah	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat gaun/kostum dari kantongan plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
Alifah	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat gaun/kostum dari kantongan plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
Ashar	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat gaun/kostum dari kantongan plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
AlFian	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat gaun/kostum dari kantongan plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
Rasya	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat gaun/kostum dari kantongan plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
Hafiz	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat gaun/kostum dari kantongan plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
Ariqa	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat ecobrick dari botol plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
Idam	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat gantungan kunci dari bungkusn snack plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓
Azmi	ananda bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk merancang dan membuat gantungan kunci dari bungkusn snack plastik bekas, ia berbagi alat dan membantu temannya yang kesulitan	✓

Jurnal Harian Guru**Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'Alamin****Guru Pendamping:** Yuyun Puspta sari

Kelas : V MI Datok Sulaiman Palopo

Aspek	Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila (P5)
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhhlak Mulia	Siswa hadir tepat waktu dan mengikuti doa bersama dengan khidmat. Beberapa siswa saling mengingatkan teman yang terlambat.
Berkebhinekaan Global	Siswa mampu menerima perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok dan mencari kesepakatan bersama.
Gotong Royong	Siswa bekerja sama dalam proyek, seperti membuat poster dari bahan bekas, dan saling membantu tanpa diminta.
Mandiri	Siswa bertanggung jawab atas tugas masing-masing dan tidak bergantung pada teman.
Bernalar Kritis	Siswa berpikir kritis dalam presentasi dan menjawab pertanyaan dengan logis.
Kreatif	Siswa menghasilkan karya orisinal seperti poster dengan desain unik.

Aspek	Penerapan Nilai Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (PPRA)
1. Berkeadaban (Ta'adud)	Siswa menunjukkan perilaku beradab dengan sopan santun di dalam dan luar kelas.
2. Keteladanan (Qudwah)	Siswa menjadi teladan dalam kedisiplinan dan kerja sama di kelas.
3. Kewarganegaraan dan Kebangsaan (Muwathonah)	Siswa terlibat dalam kegiatan yang menumbuhkan rasa cinta tanah air, seperti memperingati hari besar nasional.
4. Mengambil Jalan Tengah (Tawassut)	Siswa menyelesaikan konflik kecil dengan cara musyawarah dan mengambil jalan tengah.

5. Berimbang (Tawazun)	Siswa menyeimbangkan tugas individu dan tugas kelompok dengan baik.
6. Lurus dan Tegas (I'tidal)	Siswa menyelesaikan tugas dengan tegas dan sesuai aturan yang ada.
7. Musyawarah (Syuro')	Siswa menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah dan mendengarkan pendapat satu sama lain.
8. Toleransi (Tasamuh)	Siswa menghargai perbedaan pendapat dan budaya di antara teman-temannya.
9. Dinamis dan Inovatif (Tatawwur wa Ibkar)	Siswa menunjukkan sikap dinamis dan inovatif dalam menyelesaikan tugas dan tantangan.
10. Konsisten	Menyelesaikan tugas dengan disiplin

Lampiran 8: Absensi Siswa

NOMOR INDUK	NAMA MURID	JENIS KEL	BULAN							
			1	2	3	4	5	6	7	8
	A Nur Azmi	
	Aqila Hanifa	
	Aqilah Aleasha	
	Alifa Mufida	S
	A Habibi	
	Ariga Fatin	
	Adisyifa Mulyati	
	Fadli Ma'sif	
	Fauzan Adhima	
	Hafiz Ammat	
	M. Bitara	
	Marrya Aulia	
	M. Agil Firas	
	M. Bilal	
	M. Hashar B.	
	M. Rasya	
	M. Riduan Faisal	
	M. Alfian	
	M. Idam	
	M. Ifad Ramadhan	S
	M. Izzul Hanis	
	Nafisah Rahma	
	Nur Agila Humaira	S
	Nur Bubaini	
	Murhasana	
	Shafiyah	
	Ufaira Aikani	
	M. Zikrie	

Lampiran 9: Dokumentasi Wawancara Guru

Dokumentasi wawancara Guru wali kelas V MI Datok Sulaiman Palopo





Dokumentasi wawancara bersama Bapak M. Rifal Alwi selaku Kepala Sekolah MI Datok Sulaiman Palopo

Lampiran 10: Dokumentasi wawancara siswa



Dokumentasi wawancara kepada Muhammad Zkirie, Nur Aqila dan Ashysifa



Lampiran 11 : Proses pelaksanaan Proyek



Lampiran 12: Dokumentasi Hasil Proyek



Lampiran 13: Modul P5 dan PPRA Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo

PsPPRA
"GAYA HIDUP BERKELANJUTAN"
DAUR ULANG ITU CERDIK



FASE C
KELAS 5-6

SAMBUTAN

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt, karena dengan rahmat-Nya kita dapat menghasilkan karya berupa "Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajaran Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA)".

Modul Proyek ini tidak hanya mencerminkan keahlian akademis peserta didik, tetapi juga menggambarkan semangat mereka dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dan Pancasila dalam konteks pendidikan. Penguatan profil pelajar terhadap Pancasila menjadi esensi pembentukan karakter yang berintegritas dan berkualitas. Sementara itu, pendekatan Rahmatan lil Alamin memberikan dimensi kemanusiaan dan keadilan sosial dalam proses pembelajaran.

Modul Proyek ini tidak hanya menjadi referensi bagi peserta didik, tetapi juga dapat menjadi panduan bagi para pendidik dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dan pendekatan Rahmatan lil Alamin dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka. Melalui modul projek ini, diharapkan para pembaca dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan P5-PPRA yang fokus pada proses, bukan hanya pada tahap akhir (Aksi Nyata). Oleh karena, dimohon kepada para pendidik untuk dapat merancang proyek sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik di masing-masing satuan pendidikannya.

Palopo, 6 Januari 2025
Kepala Madrasah

Muh.Rifal Alwi, S.AN., M.AP.

PENGANTAR

Sampah selalu kita temukan mengotori lingkungan di sekitar kita. Maka wajar karena hal itu seringkali sampah menjadi masalah lingkungan yang serius harus ditangani.

Sampah bisa membuat suasana nyaman menjadi rusak seketika karena bau sampah yang menyengat. Walaupun sampah jelas-jelas membuat lingkungan tidak nyaman tetapi anehnya kesadaran kita terhadap lingkungan masih jauh dari cukup. Masih banyak di antara kita yang tidak memperhatikan membuang sampah pada tempatnya. Mereka baru menyadari pentingnya membuang sampah secara disiplin, ketika mulai banyak rusaknya lingkungan diakibatkan oleh sampah yang menumpuk.

Pada akhirnya kondisi ini telah membuat banyak orang menjadi sadar bahwa mengelola sampah dengan bijak sangatlah penting untuk menjamin rasa nyaman lingkungan juga memperhatikan kesehatan.

LATAR BELAKANG

Pengolahan sampah dapat dilakukan dengan 3R yaitu Reduce, Reuse, Recycle hal itu dilakukan untuk mengurangi sampah plastik yang ada di sekitar kita. Reduce dapat dilakukan dengan mengurangi sampah plastik, Reuse dapat kita lakukan dengan menggunakan barang dengan hemat, dan Recycle adalah dengan mendaur ulang sampah plastik yang telah kita gunakan supaya dapat kita gunakan kembali. Kebiasaan kebiasaan ini harus kita mulai sejak dini, dan dimulai dengan lingkungan sekitar kita. Kita harus mampu menjaga lingkungan supaya terhindar dari bencana. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, membedakan sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos, dan membuat 2R merupakan langkah dini untuk mengurangi banyaknya sampah yang ada di lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kita harus melakukan kebiasaan baik sejak dini untuk menjaga lingkungan demi generasi selanjutnya.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tentang sampahku, karyaku bertujuan menanamkan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya pengelolaan sampah sejak dini. P5 sampah juga bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana memanfaatkan limbah sampah menjadi karya yang bermanfaat.

Dalam konteks ini, terdapat relevansi nilai-nilai dalam pengolahan sampah dengan ajaran agama dan ayat Al-Qur'an. Salah satunya, QS. Ar-Rum/ 30: 41, yang berbunyi:

ظَاهِرُ الْفَسَادِ فِي الْأَرْضِ وَالْبَخْرِ إِمَّا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِئَذِيقَهُمْ بَغْصَ الَّذِي عَوَلُوا
لَعْلَهُمْ يَزَجِعُونَ

Terjemahnya:

“Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, lalu kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kami saling mengenal...”.

Ayat ini menegaskan tentang kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia dan konsekuensi yang ditimbulkannya. Ayat ini juga mengajak manusia untuk kembali ke jalan yang benar dan memelihara lingkungan. Sejalan dengan tujuan P5 dalam menanamkan kesadaran dan tanggung jawab serta didik terhadap sampah serta mendorong mereka untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan.



RELEVANSI PROYEK BAGI SEKOLAH

Penerapan proyek terkait sampahku, karyaku dalam lingkungan sekolah memiliki relevansi yang sangat penting, baik dari aspek pendidikan, sosial, maupun budaya diantaranya :

1. Mengembangkan kesadaran lingkungan: Proyek P5 sampahku karyaku dapat membantu mengembangkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan baik.
2. Meningkatkan kualitas lingkungan sekolah: Proyek ini dapat membantu meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dengan mengurangi polusi dan meningkatkan kebersihan.
3. Mengembangkan karakter siswa: Proyek P5 sampahku karyaku dapat membantu mengembangkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki tanggung jawab dalam mengelola sampah.
4. Meningkatkan partisipasi siswa: Proyek ini dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan dan mengembangkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah.
5. Mengembangkan kreativitas dan inovasi: Proyek P5 sampahku karyaku dapat membantu mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa dalam mencari solusi untuk mengurangi, mengguna, mengumpulkan, mengolah, dan memanfaatkan sampah.
6. Meningkatkan kerja sama: Proyek ini dapat membantu meningkatkan kerja sama antara siswa, guru, dan masyarakat dalam mengelola sampah dan menjaga lingkungan.
7. Mengembangkan pendidikan lingkungan: Proyek P5 sampahku karyaku dapat membantu mengembangkan pendidikan lingkungan yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.
8. Meningkatkan kesadaran masyarakat: Proyek ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan baik.

Dengan demikian, proyek P5 sampahku karyaku dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mengembangkan kesadaran lingkungan, meningkatkan kualitas lingkungan sekolah, mengembangkan karakter siswa, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan.



TUJUAN, ALUR DAN TARGET PENCAPAIAN PROJEK

Tujuan:

- Mengurangi jumlah sampah: Mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan oleh sekolah dan masyarakat sekitar.
- Meningkatkan kesadaran: Meningkatkan kesadaran siswa dan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan baik.
- Mengembangkan karakter: Mengembangkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki tanggung jawab dalam mengelola sampah.
- Meningkatkan kualitas lingkungan: Meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dan sekitar dengan mengurangi polusi dan meningkatkan kebersihan.

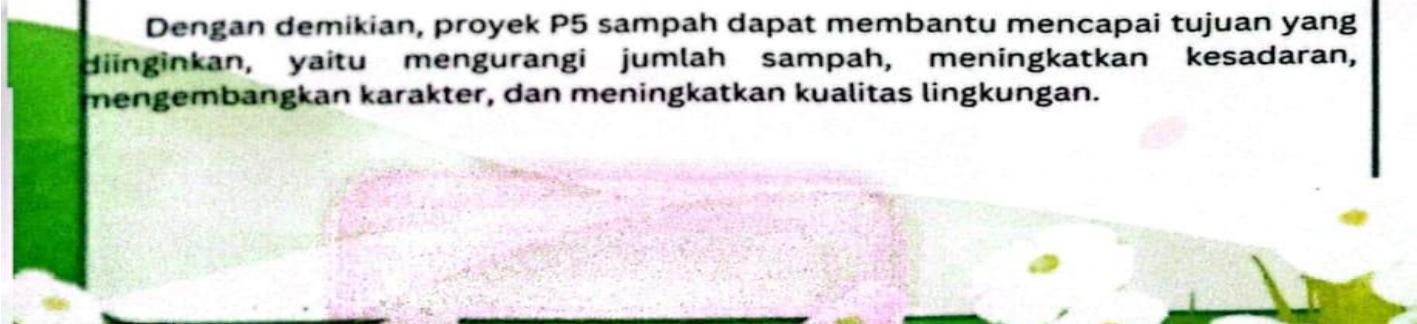
Alur:

- Pengidentifikasi masalah: Mengidentifikasi masalah sampah di sekolah dan masyarakat sekitar.
- Perencanaan: Merencanakan strategi dan taktik untuk mengurangi, menggunakan, mengumpulkan, mengolah, dan memanfaatkan sampah.
- Pelaksanaan: Melaksanakan rencana yang telah dibuat, termasuk mengumpulkan sampah, mengolah sampah, dan memanfaatkan sampah.
- Pemantauan dan evaluasi: Memantau dan mengevaluasi hasil pelaksanaan proyek untuk mengetahui kemajuan dan kekurangan.

Target Pencapaian:

- Mengurangi jumlah sampah
- Meningkatkan kesadaran siswa dan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan baik
- Mengembangkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki tanggung jawab dalam mengelola sampah .
- Meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dan sekitar dengan mengurangi polusi dan meningkatkan kebersihan.

Dengan demikian, proyek P5 sampah dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu mengurangi jumlah sampah, meningkatkan kesadaran, mengembangkan karakter, dan meningkatkan kualitas lingkungan.



TAHAPAN PROJEK**Tahapan Pengenalan**

1. Pengenalan terhadap sampah
2. Pengenalan terhadap sampah organik
3. Pengenalan terhadap sampah anorganik
4. Manfaat sampah
5. Pengelolaan sampah

Tahapan Kontekstualisasi

6. Mengidentifikasi sampah dalam kehidupan sehari-hari
7. Mengidentifikasi jenis-jenis sampah dilingkungan sekitar
8. Mengurangi dan memanfaatkan sampah

Tahapan Aksi

9. Menyiapkan dan memilah sampah yang akan digunakan
10. Mempraktikkan cara membuat karya atau produk
11. Melaksanakan pameran/gelar karya

Tahapan Refleksi dan Tindak lanjut

12. Refleksi
13. Evaluasi

DIMENSI, ELEMEN DAN SUB-ELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen Profil Pelajar Pancasila	Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di Akhir Fase A	Aktifitas Terkait
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhla k Mulia	Akhlik kepada alam	Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi	Mengidentifikasi berbagai ciptaan Tuhan	1,2,3,4,5,6, 7
		Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Membiasakan bersyukur atas lingkungan alam sekitar dan berlatih untuk menjaganya	8,9,10,11,1 2
Gotong Royong	Kepedulian	Kerja sama	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama	5,6,7,8,9,1 0,11
Kreatif		Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan	8,9,10

NILAI DAN KARAKTER PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN

Nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin	Karakter Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin	Target pencapaian di akhir fase A	Aktivitas terkait
Berkeadaban <i>(Ta'addub)</i>	<i>Shaleh sosial</i>	Memahami pentingnya sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia baik terhadap diri, orang lain dan terhadap alam serta peduli untuk merawat lingkungan sekitarnya dengan berdasarkan kerarifan lokal dan ajaran agama	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10,11, 12
Toleransi <i>(Tasāmuḥ)</i>	<i>Kolaboratif</i>	Mengenali berbagai pandangan yang beraneka ragam, meskipun tidak sependapat dengannya	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10,11, 12
Dinamis dan inovatif <i>(Tathawwur wa Ibtikār)</i>	<i>Kreatif</i>	Membuat tindakan atau karya kreatif sesuai kapasitasnya, dan terbiasa mencari alternatif tindakan dalam menghadapi tantangan, serta mengenal kemampuan mengidentifikasi informasi yang relevan terhadap masalah yang dihadapi	5,6,7,8,9,10,11





1

PENGENALAN TERHADAP SAMPAH

Dimensi Profil
Pelajar Pancasila
: Bertakwa
Kepada Tuhan yang
Maha Esa, dan
berakhhlak Mulia

Peran Guru :
Fasilitator

Bahan :
Artikel

Nilai Profil Pelajar
Rahmatan Lil
Alamin :
Berkeadaban
(Ta'adub)

Referensi :
Artikel



Persiapan :

1. Guru menyiapkan artikel tentang sampah
2. Guru menyiapkan lembar kerja peserta didik

Pelaksanaan:

1. Guru memberikan informasi mengenai sampah yang terdapat dalam artikel
2. Guru menyiapkan lembar kerja peserta didik
3. Guru melakukan refleksi

KINI AKU TAHU

SAMPAH ADALAH

A large, empty rectangular box with rounded corners, designed for a child to draw what they think trash is.

SAMPAH DISEKITARKU ADA

A large, empty rectangular box with rounded corners, designed for a child to draw what trash is nearby.

2

PENGENALAN TERHADAP SAMPAH ORGANIK

Dimensi Profil
Pelajar Pancasila
: Bertakwa
Kepada Tuhan yang
Maha Esa, dan
berakhlak Mulia

Peran Guru :
Fasilitator

Bahan :
Artikel

Nilai Profil Pelajar
Rahmatan Lil
Alamin :
Berkeadaban
(Ta'adub)

Referensi :
Artikel



Persiapan :

1. Guru menyiapkan artikel tentang sampah organik
2. Guru menyiapkan lembar kerja peserta didik

Pelaksanaan:

1. Guru memberikan informasi mengenai sampah organik (basah dan kering) yang terdapat dalam artikel
2. Guru menyiapkan lembar kerja mengenai sampah organik (basah dan kering)
3. Guru melakukan refleksi

Nama:

Tanggal:

Lembar Kerja Peserta Didik

Tarik garis untuk menghubungkan sampah basah dan kering !



Sampah
Basah



Sampah
Kering



3

PENGENALAN TERHADAP SAMPAH ANORGANIK

Dimensi Profil Pelajar Pancasila : Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia

Peran Guru : Fasilitator

Bahan : Artikel

Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin : Berkeadaban (Ta'adub)

Referensi :
Artikel

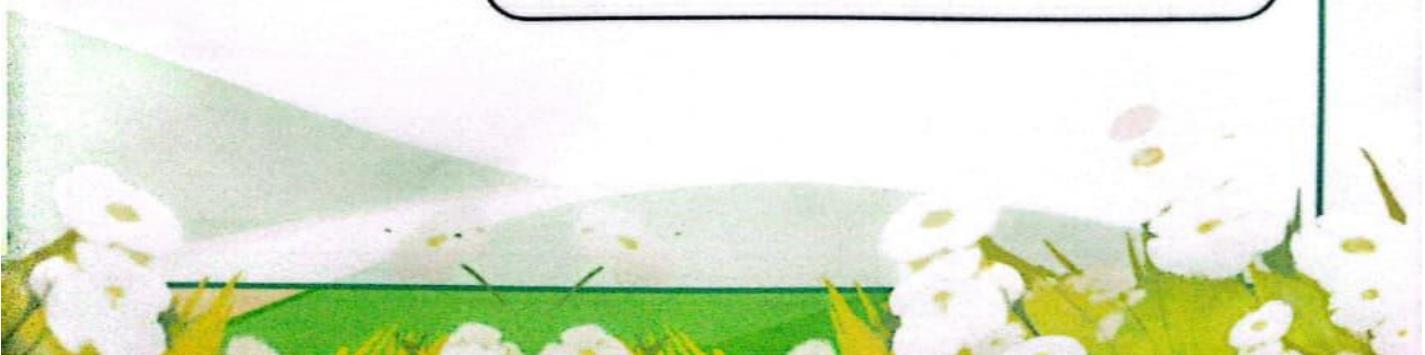


Persiapan :

1. Guru menyiapkan artikel tentang sampah anorganik
2. Guru menyiapkan lembar kerja peserta didik

Pelaksanaan:

1. Guru memberikan informasi mengenai sampah anorganik yang terdapat dalam artikel
2. Guru menyiapkan lembar kerja mengenai sampah anorganik
3. Guru melakukan refleksi



KINI AKU TAHU

SAMPAH BERDASARKAN PENYUSUNNYA DIBEDAKAN MENJADI TIGA YAITU

SAMPAH :

MERUPAKAN :

CONTOHNYA :

SAMPAH :

MERUPAKAN :

CONTOHNYA :

SAMPAH :

MERUPAKAN :

CONTOHNYA :

4

MANFAAT SAMPAH

Dimensi Profil
Pelajar Pancasila
: Bertakwa
Kepada Tuhan yang
Maha Esa, dan
berakhlak Mulia

Peran Guru :
Fasilitator

Bahan :
Artikel

Nilai Profil Pelajar
Rahmatan Lil
Alamin :
Berkeadaban
(Ta'adub)

Referensi :
Artikel



Persiapan :

1. Guru menyiapkan artikel tentang manfaat sampah
2. Guru menyiapkan lembar kerja peserta didik

Pelaksanaan:

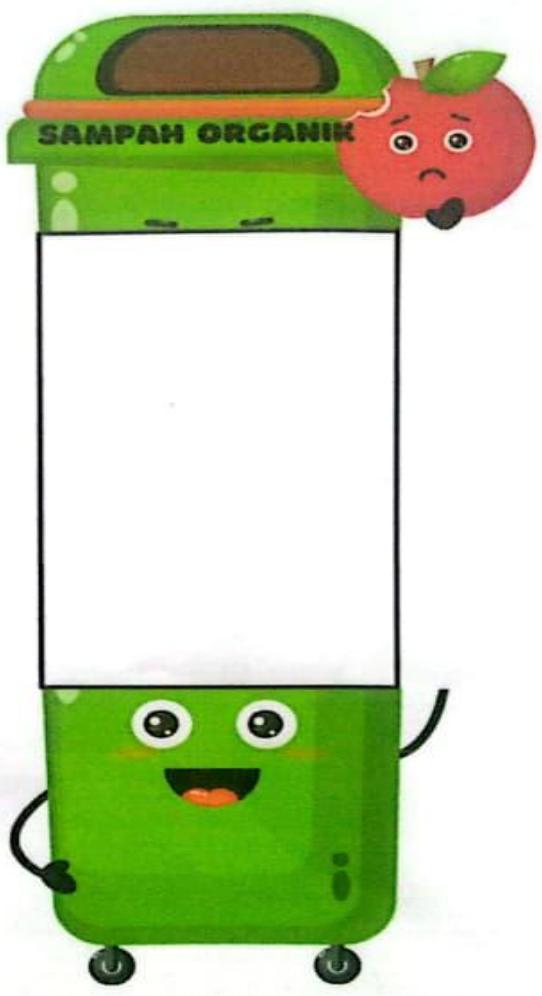
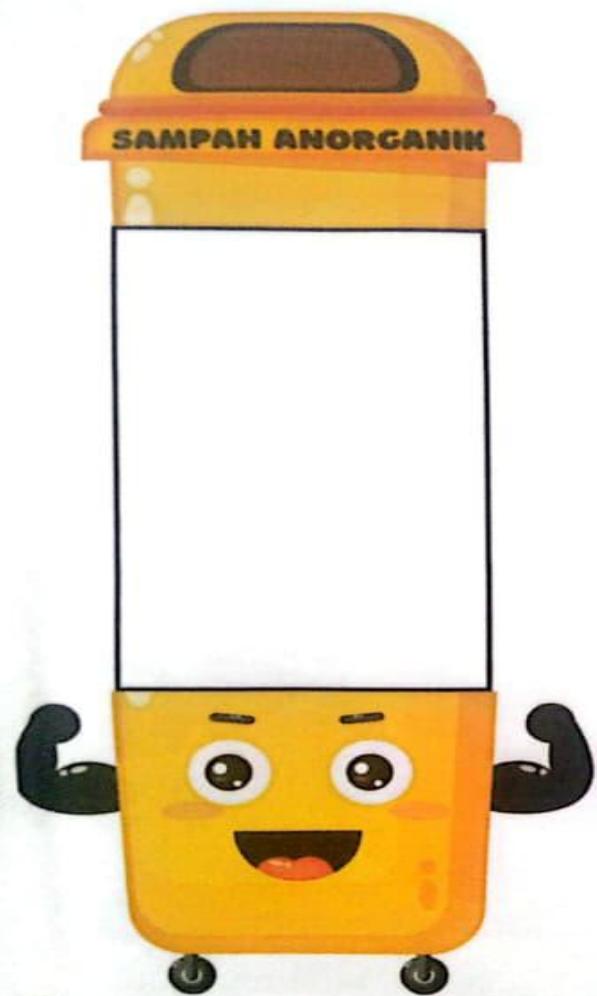
1. Guru memberikan informasi mengenai manfaat sampah yang terdapat dalam artikel
2. Guru menyiapkan lembar kerja mengenai sampah
3. Guru melakukan refleksi



Lembar Kerja Peserta Didik

Nama : _____

- Guntinglah gambar lalu tempel sesuai dengan jenis sampah !



5

Pengelolaan Sampah

Dimensi Profil Pelajar Pancasila : Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia

Peran Guru :
Fasilitator

Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin : Berkeadaban (Ta'adub)

Bahan :
Artikel

Referensi :
Artikel



Persiapan :

1. Guru menyiapkan artikel tentang kegiatan 3R
2. Guru menyiapkan lembar kerja peserta didik

Pelaksanaan:

1. Guru memberikan informasi mengenai pengelolaan sampah (3R) yang terdapat dalam artikel
2. Guru menyiapkan lembar kerja mengenai pengelolaan sampah
3. Guru melakukan refleksi



LEMBAR KERJA

CONTOH PERILAKU REDUCE

CONTOH PERILAKU REUSE

CONTOH PERILAKU RECYCLE



6

Mengidentifikasi sampah dalam kehidupan sehari-hari

Dimensi Profil Pelajar Pancasila : Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhhlak Mulia

Peran Guru :
Fasilitator

Bahan :
Video

Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin : Berkeadaban (Ta'adub)

Referensi :
Video



Persiapan :

1. Guru menyiapkan video dan pertanyaan
2. Guru menyiapkan lembar kerja peserta didik

Pelaksanaan:

1. Guru memberikan informasi mengenai cara memilah sampah
2. Guru menyiapkan lembar kerja
3. Guru melakukan refleksi



LEMBAR KERJA

No	Gambar sampah	Tergolong sampah	karena

7

Mengidentifikasi jenis-jenis sampah di lingkungan sekitar

Dimensi Profil Pelajar Pancasila : Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia

Peran Guru : Fasilitator

Bahan : Video

Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin : Berkeadaban (Ta'adub)

Referensi :
Video



Persiapan :

1. Guru menyiapkan video tentang menjaga kebersihan lingkungan
2. Guru menyiapkan lembar kerja peserta didik

Pelaksanaan:

1. Guru memberikan informasi mengenai cara menjaga kebersihan lingkungan yang terdapat dalam video
2. Guru memberikan tugas dalam bentuk foto
3. Guru melakukan refleksi



TUGAS

- Dokumentasikan cara menjaga kebersihan rumah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dengan format Foto





9

Menyiapkan dan memilah sampah yang akan digunakan

Dimensi Profil Pelajar Pancasila : Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia

Peran Guru : Fasilitator
Bahan : Sampah Plastik

Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin : Berkeadaban (Ta'adub)



Persiapan :

1. Guru menuliskan karya/produk yang akan dibuat
2. Guru menuliskan di papan tulis bahan-bahan apa saja yang diperlukan

Pelaksanaan:

1. Guru menjelaskan karya/produk yang akan di buat
2. Peserta didik menerima petunjuk tentang alat, bahan, dan langkah-langkah untuk membuat karya/produk

Tugas Setiap anak membawa alat dan bahan yang diperlukan

9

Menyiapkan dan memilah sampah yang akan digunakan

Dimensi Profil Pelajar Pancasila : Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia

Peran Guru : Fasilitator
Bahan : Sampah Plastik

Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin : Berkeadaban (Ta'adub)



Persiapan :

1. Guru menuliskan karya/produk yang akan dibuat
2. Guru menuliskan di papan tulis bahan-bahan apa saja yang diperlukan

Pelaksanaan:

1. Guru menjelaskan karya/produk yang akan di buat
2. Peserta didik menerima petunjuk tentang alat, bahan, dan langkah-langkah untuk membuat karya/produk

Tugas Setiap anak membawa alat dan bahan yang diperlukan

10

Mempraktikkan cara membuat karya atau produk

Dimensi Profil
Pelajar Pancasila
: Bertakwa
Kepada Tuhan yang
Maha Esa, dan
berakhlak Mulia

Peran Guru :
Fasilitator

Bahan :
Sampah Plastik

Nilai Profil Pelajar
Rahmatan Lil
Alamin :
Berkeadaban
(Ta'adub)



Persiapan :

1. Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Pelaksanaan:

1. Guru sebagai fasilitator memberikan arahan cara membuat karya
2. Peserta didik membuat karya/produk

11

Melaksanakan pameran/gelar karya

Dimensi Profil
Pelajar Pancasila
: Bertakwa
Kepada Tuhan yang
Maha Esa, dan
berakhlak Mulia

Peran Guru :
Fasilitator

Bahan :
Sampah Plastik

Nilai Profil Pelajar
Rahmatan Lil
Alamin :
Berkeadaban
(Ta'adub)



Persiapan :

1. Guru menyiapkan karya peserta didik

Pelaksanaan:

1. Guru membimbing peserta didik dalam mengikuti gelar karya
2. Guru menyampaikan arahan kepada peserta didik
3. Peserta didik mengikuti pameran/gelar karya dengan tertib



12

REFLEKSI

Dimensi Profil
Pelajar Pancasila
: Bertakwa
Kepada Tuhan yang
Maha Esa, dan
berakhhlak Mulia

Peran Guru :
Fasilitator

Bahan :
Angket refleksi

Nilai Profil Pelajar
Rahmatan Lil
Alamin :
Berkeadaban
(Ta'adub)

Persiapan :

1. Guru menyiapkan angket untuk refleksi akhir

Pelaksanaan:

1. Guru mendistribusikan lembar kertas refleksi akhir untuk diisi peserta didik
2. Diharapkan dari lembar refleksi dan evaluasi akhir, guru dapat melihat perkembangan setiap peserta didik dan pemahaman terhadap topik karya
3. Guru dapat memberikan masukan dan pendapat mengenai aktivitas sebelumnya



13

Evaluasi

Dimensi Profil
Pelajar Pancasila
: Bertakwa
Kepada Tuhan yang
Maha Esa, dan
berakhlak Mulia

Peran Guru :
Fasilitator

Bahan :
Lembar Evaluasi

Nilai Profil Pelajar
Rahmatan Lil
Alamin :
Berkeadaban
(Ta'adub)



Persiapan :

1. Guru menyiapkan lembar soal untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai sampah

Pelaksanaan:

1. Guru menjelaskan instruksi dan tujuan evaluasi kepada peserta didik
2. Peserta didik diberikan waktu untuk mengerjakan lembar soal yang telah disiapkan
3. Guru memantau dan memberikan bantuan jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami soal.

RIWAYAT HIDUP



Einil Hinnas lahir di Katoi pada tanggal 30 Agustus 2003, penulis merupakan anak ke 4 dari 6 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Suparman dan ibu Jawariah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Katoi, Kecamatan Katoi, Kabupaten Kolaka Utara. Pendidikan dasar penulis selesai pada tahun 2014 di SDN 1 Katoi Kabupaten Kolaka Utara. Kemudian di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMPs Haji Agussalim Katoi sampai tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkaan pendidikan sekolah menengah atas di SMAs Haji Agussalim Katoi dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo lewat jalur MANDIRI dan masuk ke jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Berkat doa orang tua, dukungan saudara, dan sahabat yang alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini nantinya mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaiannya skripsi yang berjudul **“Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’ Alamin (P5-PPRA) Di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo”**